Laporan Penelitian
Kolektif Dosen & Pegawai

Tujuan Sosiologis Puisi Imam Syafi'i Mencermati Bahasa Arab Imam Syafi'i

PENELITI :

Prof.Dr. Juwairiyah Dahlan, M.A
NIP: 195408291979032001

Fakultas Adab dan Humaniora

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
UIN Sunan Ampel Nomor : Un.08/1/TL.00.1/SK/144/P/ 2014

SURABAYA
2014

Laporan Penelitian
Kolektif Dosen & Pegawai

Tujuan Sosiologis Puisi Imam Syafi'i
(Mencermati Bahasa Arab Imam Syafi'i)

PENELITI:

Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, M.A
NIP: 195408291979032001

Fakultas Adab dan Humaniora

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
UIN Sunan Ampel Nomor : Un.08/1/TL.00.1/SK/144/P/2014

SURABAYA
2014

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN KOLEKTIF DOSEN BERSAMA PEGAWAI

1.	Judul Penelitian	:	Tujuan Sosiologis Puisi Imam Syafi'i (Mencermati Bahasa Arab Imam Syafi'i)
2.	Ketua Peneliti		
	a. Nama Lengkap/NIP.	:	Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, M.A / 195408291979032001
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. Pangkat/Golongan	:	IV/e
	d. Fakultas/Prodi	:	Fakultas Adab dan Humaniora
3.	Bidang Ilmu yang Diteliti	:	
4.	Jumlah Tim Peneliti	:	5 orang
	Nama Anggota Peneliti	:	Muhammad Bisri Muayadatul Masrury Siti Umayah, S.Ag Djoko Siswoyo, SH
4.	Lama Penelitian	:	3 bulan
5.	Bantuan Dana Penelitian	:	Rp. 50. 000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah)

Surabaya, Desember 2014

Menyetujui:
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, M.A
NIP. 195408291979032001

Mengesahkan
Ketua LPPM UIN Sunan Ampel

DR.H. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag
NIP. 195801101987031001

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul "Tujuan Sosial Puisi Imam Syafi'I Dalam Diwan Iman Syafi'I dan Mendeteksi Pemahamannya Bekerja sama dengan Para Kyai Pondok Pesantren Al-Bishry Denanyar dan Al-Amanah Tambak Beras Jombang Jawa Timur " yang membahas tentang sejauh mana peran Imam Syafi'i dalam masyarakat sehingga terkenal dengan sebutan "Diwan Imam Syafii " dalam bidang sastra dan Bahasa Arab/ Puisi Demikian pula dalam bidang Fiqh setelah selesai dalam bidang sastra Arab menulis banyak buku, yang sampai terkenal dengan sebutan Madzhab Syafii, khususnya di Indonesia, sangat dikenal ramah bagi pemeluk Islam yang ajarannya dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Jadi, penulis/peneliti mencari hubungan timbal balik saling mempengaruhi antara pengarang, masyarakat, dan karya sastranya. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode strukturalisme genetik-ekstrinsik.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis melakukan analisis sosial sastra dalam puisi Imam Syafi'i. Di dalam analisis ini ada tiga rumusan masalah yang dibahas, yaitu: bagaimana pengaruh puisi Imam Syafi'i di Indonesia; apa tujuan sosial sastra menurut para sastrawan; bagaimana pemikiran sosial Imam Syafi'i dalam syairnya/puisinya.?

Analisis ini peneliti lakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan kepustakaan, yang pengambilan datanya dari sumber-sumber pustaka, data-data yang terkumpul dari berbagai sumber yang membicarakan mengenai tema utama. Dengan implementasinya dan pendeteksi pemahamannya dibantu para kyai/santri podok pesantren Denanyar dan Tambak beras Jombang, untuk mengokohkan sejauh mana pengaruh puisi Imam Syafii di masyarakat muslim dan lembaga pendidikan Islam di Jombang/ Indonesia. Dengan analisis ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode berpikir deduktif, induktif dan menggunakan metode pendekatan ilmiah, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif analisis, dalam pendekatan kualitatif.

Setelah berbagai proses atau analisis dilakukan, maka mencapai beberapa kesimpulan dalam penelitian ini bahwa: (1) Imam Syafi'i adalah ulama yang hidup pada masa Abbasiyah , nama aslinya Abu Abdillah Muhammad bin Idris bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abbas. Nasab beliau bertemu dengan Nabi pada kakeknya Abdul Manaf. Imam Syafi'i hijrah dari Palestina tempat lahirnya ke Makkah pada umur 2 tahun, di sana beliau menghafalkan Al-Qur'an dan mempelajari bahasa dan sastra Arab selama dua tahun sehingga beliau fasih dalam berbahasa Arab. Di samping itu beliau bergaul dengan kaum yang pandai berbahasa Arab asli. Imam Syafi'i tidak membuat buku khusus bahasa dan sastra Arab, tetapi tidak diragukan kefasihannya. (2) Yang dimaksud dengan sosial sastra adalah para pengkritik. sejarawan dan orang-orang yang memperhatikan hubungan antara pengarang dan strata sosialnya, pengarang dan hasil karya sastranya, pembaca dan pengaruh karya sastra. Sedangkan analisis sosial sastra adalah analisis yang diarahkan pada sya'ir/puisi dengan metode Strukturalisme Genetik yaitu metode dialek yang membahas tentang susunan masyarakat yang ada dalam sebuah karya sastra. (3) Adapun sya'ir Imam Syafi'i adalah sebagai sarana dakwah untuk memperbaiki akhlak umat, seperti kebaikan, ketakwaan, kejujuran. kepatuhan pada agama dan petunjuk hidup bermasyarakat dan berbangsa. Ummat/umat yang dimaksud oleh Imam Syafi'i adalah mereka yang dapat menjadi umat beragama. adil dan berperilaku santun/baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The Social Purpose of Imam Syafi'i's Poem in Diwan Imam Syafi'i and to Detect His Understanding in Collaborating with Kyais of Al-Bishry Denanyar Islamic Boarding School and Al-Almanah Tambak Beras Islamic Boarding School in Jombang East Java

By : Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA.

This research entitled "The Social Purpose of Imam Syafi'i's Poem in Diwan Imam Syafi'i and to Detect His Understanding in Collaborating with Kyais of Al-Bishry Denanyar Islamic Boarding School and Al-Almanah Tambak Beras Islamic Boarding School in Jombang East Java" which discusses about how far the role of Imam Syafi'i in society that makes him known as "Diwan Imam Syafi'i" in Arabic Language and literature / Poem as well as in Fiqh after finishing writing a lot of books in Arabic literature, that is known as Madzhab Syafi'i, especially in Indonesia, he is well-known as being friendly by Moslems whose teaching is embraced by majority of Indonesian people. Therefore, the writer / the researcher is looking for reciprocal relationship influencing each other between the author, the society, and his literary work. The method used for analyzing is genetic-extrinsic structuralism method.

Beginning from that background of study, the writer does social literature analysis in the poem of Imam Syafi'i. In this analysis there are three statements of problem discussed, which are: how does the poem of Imam Syafi'i give influence in Indonesia; what is social literature according to litterateurs; how does social thought of Imam Syafi'i in his verse / his poem?

In this analysis, the researcher uses literature development research method, which is taking data from book sources, the data gathered from various sources discuss about the main theme. Using his implementation and his understanding detected and helped by Kyais / Santris os Denanyar and Tambak Beras Jombang Islamic Boarding School, to strengthen how far the influence of Imam Syafi'i's poem in Moslem society and Islamic education institutions in Jombang / Indonesia. From this analysis, then it is analyzed by using inductive, deductive thinking method and using scientific approach method, and after that it is served in the form of descriptive analysis, in qualitative approach.

After various processes or analysis done, then, this research achieves some conclusions that: (1) Imam Syafi'i is a theologian who was living in Abbasiyah era, his real name was Abu Abdillah Muhammad bin Idris bin Abbas. His nasab met with Prophet toward his grandfather Abdul Manaf. Imam Syafi'i migrated from Palestine where he was born to Makkah in the age of two years old, where he memorized Al-Qur'an and learned Arabic language and literature for two years which made him fluent in Arabic language. Beside that, he made friends with people who were proficient in the original Arabic language. Imam Syafi'i did not make special book in Arabic language and literature, but he was not doubt for his proficiency. (2) What is meant by social literature is critics, historians and people who pay attention in the relationship between the author and his social level, the author and his literary work, reader and the impact of the literary work. Whereas social literature analysis is an analysis directed to the verse / the poem with Genetic Structuralism method which is dialect method discusses about the structure of society inside a literary work. (3) As for the verse of Imam Syafi'i is as a means of preaching to edify people, such as goodness, piety, honesty, obedience toward religion and life guidance in social and national life. Ummat / people meant by Imam Syafi'i are those who can be people with religion, fair and mannered / well-behaved.

Keyword: Imam Syafi'i, Diwan Imam Syafi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Pengantar.....6

B. Latar Belakang.....8

C. Permasalahan Pokok..... 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Penjelasan Judul/ Definisi Operasional.....11

G. Sebab-Sebab Pemilihan Judul..... 13

H. Metode Penelitian 13

I. Sistematika Pembahasan.....14

J. Kajian Pustaka 16

BAB II : BIOGRAFI IMAM SYAFI'I

A. Hidup dan Pengembaraan Ilmiah.....17

B. Kehidupan dan Sastranya..... 20

C. Karya-Karyanya.....24

D. BAB III : PANDANGAN SOSIOLOGI SASTRA

A. Pandangan dan Teori Sosiologi Sastra.....25

B. Analisis Sosiologi Sastra pada Puisi Arab Imam Syafi'i 28

BAB IV : ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA

A. Peran/ Tugas Sosial dan Budaya.....33

B. Peran/ Tugas Ekonomi 41

C. Peran/ Tugas Ilmiah..... 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Peran/ Tugas Politik.....55

BAB V PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DILAKSANAKAN DENGAN MATERI SYAIR OLEH PARA GURU/ KYAI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BISHRY DENANYAR DAN AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG JAWA TIMUR

A. .Akhlak Mulia Saat Musibah dan Derita Dunia : Syair 1-16.....59.

B. Akhlak Mulia :Raih Hidup untuk Allah dan berdoa: Syair 17-31 . 69

C. Akhlak Mulia : Umur ikhlash untuk Allah : Jangan tertipu dunia : syair :32-56.....78

D. Akhlak Mulia, Makhluk itu berusaha dan tawakkal : Syair 57-77.96

E. Akhlak Mulia : Carilah Ilmu./Kebijakan/ Pemaaf : Syair 78-178.108

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 161

B. Saran-Saran.....161

DAFTAR PUSTAKA 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puja-puji hanya milik Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Qur'an al-Karim kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Semoga sholawat dan salam tetap dihaturkan kepada Rasulullah SAW. yang berhati kasih sayang kepada para "*Dhuafa*"' dan berhati suci nan bening kepada "*Aghniya*"', semoga tersampailah salam hormat kepada para sahabat-sahabat Rasulullah SAW.

Ini sekilas penelitian yang dicoba untuk meretas isi : Puisi Imam Syafi'i dengan judul "Tujuan Sosial Puisi Imam Syafi'i Dan Mendeteksi Pemahamannya Bekerjasama dengan Para Kyai di Pondok Pesantren Al-Bishry Denanyar dan Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang ". (Mencermati Bahasa Arab dan Sastra Arab Imam Syafi'i Dalam Diwan Imam Syafi'i) . Penulis / peneliti mencoba menganalisisnya, memahaminya, menjelaskannya, bait demi baitnya, satu per satu kata-katanya, sehinggga dapat memahami secara kata-perkata atau mengerti secara parsial dan global dalam tujuannya. Mengingat sangat besar peran / pengaruh Imam Syafi'i dalam memberikan nasihat. propagandanya, dakwahnya, dengan keindahan / keagungan puisinya. Sehingga ide-ide, pandangan-pandangan madzhabnya banyak dianut dan diikuti oleh penduduk Muslim Asia khususnya Indonesia. Hal ini bukan penduduk Muslim Indonesia yang hanya suka taklid saja, tetapi sudah melalui beberapa tahapan tes atau standart percobaan tentang kebenaran dan kepatutan oleh para ulama Indonesia / cendekiawan Muslim Indonesia yang tergabung dalam wadah MUI. para Kyai sepuh di organisasi-organisasi NU, Muhammadiyah di Indonesia. Mereka mengatakan bahwa puisi Imam Syafii sudah merakyat di kalangan ulama Nusantara khususnya di Indonesia. Dan itu terbukti sejak pembelajaran awal di pondok pesantren mereka sudah dituntun untuk menghafal puisi Imam Syafii yang mudah dilagukanya oleh lidah anak-anak.

KELOMPOK PENELIT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. PENGANTAR

Segala puja-puji hanya milik Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Qur'an al-Karim kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Semoga sholawat dan salam tetap dihaturkan kepada Rasulullah SAW. yang berhati kasih sayang kepada para "*Dhuafa*"' dan berhati suci nan bening kepada "*Aghniya*"', semoga tersampailah salam hormat kepada para sahabat-sahabat Rasulullah SAW.

Ini secuil penelitian yang dicoba untuk meretas isi : Puisi Imam Syafi'i dengan judul "Tujuan Sosial Puisi Imam Syafi'i Dan Mendeteksi Pemahamannya Bekerjasama dengan Para Kyai di Pondok Pesantren Al-Bishry Denanyar dan Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang ". (Mencermati Bahasa Arab dan Sastra Arab Imam Syafi'i Dalam Diwan Imam Syafi'i) . Penulis / peneliti mencoba menganalisisnya, memahaminya, menjelaskannya, bait demi baitnya, satu per satu kata-katanya, sehinggga dapat memahami secara kata-perkata atau mengerti secara parsial dan global dalam tujuannya. Mengingat sangat besar peran / pengaruh Imam Syafi'i dalam memberikan nasihat, propagandanya, dakwahnya, dengan keindahan / keagungan puisinya. Sehingga ide-ide, pandangan-pandangan madzhabnya banyak dianut dan diikuti oleh penduduk Muslim Asia khususnya Indonesia. Hal ini bukan penduduk Muslim Indonesia yang hanya suka taklid saja, tetapi sudah melalui beberapa tahapan tes atau standart percobaan tentang kebenaran dan kepatutan oleh para ulama Indonesia / cendekiawan Muslim Indonesia yang tergabung dalam wadah MUI, para Kyai sepuh di organisasi-organisasi NU, Muhammadiyah di Indonesia. Mereka mengatakan bahwa puisi Imam Syafii sudah merakyat di kalangan ulama Nusantara khususnya di Indonesia. Dan itu terbukti sejak pembelajaran awal di pondok pesantren mereka sudah dituntun untuk menghafal puisi Imam Syafii yang mudah dilagukanya oleh lidah anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. LATAR BELAKANG

Sebenarnya, sastra secara umum adalah mengungkap isi kehidupan ini dengan menggunakan sarana atau alat bahasa Arab, Inggris, lain-lainnya dengan tujuan merangkum kehendak semua orang. Meliputi: jiwanya, cita-citanya, keuletannya, kesabarannya, keahliannya dalam menghadapi dunia nyata, yang di situ pengarang/ penulis hidup bersama dengan masyarakatnya. Dengan imajinasinya dan ilmunya, pengarang mengungkapkan/ membingkai dunia nyata itu dalam bentuk tulisan/ karyanya.

Sebagaimana Damono mengatakan: Bahwa teori/ pandangan sastra ini bukan sekedar tulisan sejarah/ dongeng saja, tetapi sastrawan yang ahli yaitu yang mampu mengungkap/ membongkar/ menggambarkan suatu gambaran/ bentuk nyata pada masa itu, masyarakat masa itu dan peristiwa masa itu.s

Demikian pula ditambahkan bahwa karya sastra itu gambaran kehidupan dan jiwa masyarakatnya, yang telah dialami oleh masyarakat itu. Sebenarnya semua peristiwa yang terjadi saat itu, muncul menjadi sumber imajinasi pengarang yang menjadi pokok materi yang akan dibahasnya sebagai hasil karya yang bersambung/ berkaitan erat antara masyarakat dan lingkungannya.

Bahwa karya sastra itu merupakan fenomena yang dapat dilihat/ dibaca yang menjadi sarana/ alat teropong untuk mengetahui, menimbang, menghukumi dan menilai nilai yang masyarakat hidup di situ dengan budaya, adat istiadat serta peradabannya.

Untuk itulah, sastra adalah studi hasil sastra yang masyarakat hidup di situ, bahkan bisa menilai masyarakat dari faktor-faktor atau bukti-bukti yang ada diluarnya.

Imam Syafi'i termasuk salah seorang ulama Islam kondang yang hidup pada salah satu masa Abbasiyah (pemerintahan Abbasiyah), yang bukan hanya termasuk ahli fiqih termasyhur, mujtahid agung, namun juga termasuk salah seorang sastrawan Arab terkenal pada masa itu, dengan keunggulan *Balaghah*, kefasihan lidah/ bahasanya yang sampai diberi gelar dengan "*Imam al-Hujjah fi Lughah al-Arabiyah wa al-Nahwi*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah gelombang arus yang terhempas pada masa itu. Hal ini bukan saja berpengaruh pada bahasa Arab/ sastranya, tetapi juga sangat berpengaruh pada karyanya yang lain. Misalnya *Al-Fiqh, Al-Hadits, Al-Akhlaq*, dan lain-lain.

Di antara sekian banyak karya sastra/ puisinya ada puisi yang sudah diedit dan dikoleksi oleh Syaikh Yusuf al-Biqai, yaitu salah seorang Profesor Agung, Dosen Bahasa Arab dan Sastra di Saudi Arabiah, dalam bukunya yang berjudul "Diwan Imam Syafi'i". Dalam buku tersebut, akan kita baca puisi Imam Syafi'i dengan bentuk/ susunan sempurna tersusun berdasarkan abjad Arab dimulai dari huruf *alif* sampai *ya'*. Dengan mengatur judul-judulnya yang bermacam-macam. Pada Diwan ini terdiri dari 141 puisi/ syi'ir yang sempat diteliti/ dibahas pada saat ini, baik berkaitan dengan bidang fiqih, akhlak, bahasa maupun yang lainnya.

Puisi-puisi yang terambil dari puisi yang sangat berkaitan erat dengan bidang tatanan sosial, budaya, politik, ekonomi. Memang semula peneliti sangat tepat meneliti dalam bidang sosial saja, ternyata bidang inipun erat kaitannya dengan bidang-bidang lain. Jadi merembet pada bidang lain seperti tersebut di atas. Karena masyarakat sosial itu diwarnai dengan sosial budaya, politik, ekonomi, bahasa, dan lain-lain. Dengan demikian studi ini disebut "Analisis Sosiologi Sastra", dengan harapan peneliti/penulis dapat menganalisis dengan tepat yang mengarah pada pemikiran atau ide Imam Syafi'i dengan mengoreksi atau memahami makna puisinya.

C. PERMASALAHAN POKOK

Beberapa masalah akan dikaji sebagaimana telah disebut di atas. Penelitian akan membongkar jawaban-jawabannya dengan melalui permasalahan-permasalahan ini:

1. Apa pengaruh puisi Imam Syafi'i bagi masyarakat Indonesia?
2. Tujuan sosial apa yang dimaksud oleh para sastrawan dalam puisi Imam Syafi'i?
3. Ide sosial apa saja dalam puisi Imam Syafi'i yang telah diperbaiki oleh Imam Syafi'i dalam nasehat puisinya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. TUJUAN PENELITIAN:

1. Untuk menunjukkan pada bangsa Indonesia bahwa Imam Syafifi termasuk salah satu tokoh atau imam/ pemimpin dari para sastrawan Arab.
2. Untuk menjawab pertanyaan yang masih meragukan tentang tujuan sosial/masyarakat dalam puisi Imam Syafii.Yang menurut penulis/peneliti sementara ini, puisi Imam Syafii sangat mudah dipahami karena dengan menggunakan bahasa Arab yang sederhana dan fasih. Plato berkata : bahwa tujuan sosial itu mencerminkan kenyataan/ realitas yang ada yang diramu dengan akal penulis/ pengarang dengan imajinasinya menjadi karya sastra indah.
3. Ide sosial yang ada pada puisi Imam Syafi'i yaitu beliau ingin menjadikan masyarakat sebagai obyek sekaligus menjadi subyeknya bisa mengamalkan isi dan tujuan puisi Imam Syafifi. Masyarakat merupakan sejarah sekaligus tujuan dakwah puisi Imam Syafi'i, agar menjadi bangsa yang berbahagia dunia akhirat. Untuk itulah Imam Syafi'i terfokus dalam tata cara menjalani hidup bermasyarakat, beragama, bernegara yang benar.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Ide peneliti/penulis sangat serius dalam bercita--cita ingin bisa memanfaatkan puisi Imam Syafii, yang selama ini masih jarang diperhatikan para peneliti/penulis, khususnya pada msyarakat Indonesia, untuk penjelasan dalam dakwahnya, pada hal di dalamnya terdapat nilai yang tinggi untuk perbaikan masyarakat, dalam akhlaknya, tata cara dan aturan hidupnya, tata cara mencari ilmu di negara orang, hidup yang mulia, hidup dengan berbekal ilmu. Hidup bertetangga, berkawan dan bernegara.
2. Ingin menjelaskan pada masyarakat tentang isi/tujuan / manfaat puisi Imam Syafii, bahwa tujuan hidup manusia itu tidak sekedar hidup di dunia saja, tetapi sekali hidup di dunia, sekaligus bisa untuk mencapai/ meraih cita-cita unggul yaitu bisa pula hidup di akhirat nanti dengan berbahagia.Bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selamat di dunia, selamat pula di akhirat nanti. Bisa aman hidup di dunia, aman pula nanti di akhiratnya. Jadi hidup di dunia ini tidak mubazzir, tetapi justru : Sekali hidup di dunia, akhiratpun bisa terlampaui dengan sejahtera, masuk surga selamanya.Amin.

3. Ingin menunjukkan pada masyarakat luas, bahwa dalam hidup ini hendaknya berlapang dada, jika suatu saat hidup atau tinggal di suatu daerah tidak banyak rizkinya, maka segeralah berpindah ke daerah lain, yang memberikan banyak rizkinya, karena semuanya itu bumi Allah SWT. Tentunya dengan berbekal ilmu bergaul dengan masyarakatnya, dengan niat mencari ilmu, mencari hidup, yang terakhir untuk mencari ridha Allah SWT..
4. Memperkenalkan pada lembaga –lembaga pendidikan/ pondok pesantren /majlis ta'lim/masjid yang aktif memberikan pembelajaran/ pengajian pada masyarakat / anak-anak muda untuk memberikan dasar pendidikan akhlak dengan mengenalkan/ mengajarkan puisi Imam Syafii. Sungguh puisinya pantas dan mudah dihafalkannya sekaligus dipraktikkannya sebagai bekal hidup mulia berakhlak mulia kelak di hari tua, menggapai akhirat/ ridha Allah SWT.

F. PENJELASAN JUDUL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Tujuan:

Sesuatu yang sejak semula ingin dicapai betatapun berat pekerjaan itu, namun kalau ada yang ingin dituju, maka pekerjaan itu terasa ringan.

Demikian pula dengan puisi Imam Syafi'i karena mempunyai tujuan hidup yang tinggi, maka perjuangan dakwah/ propaganda Imam Syafi'i ini menjadi ringan/ mudah. Apalagi bahasa Arab Imam Syafi'i mudah dicerna, dimengerti dan tidak berbelit-belit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sosial:

Masyarakat. Belajar tentang sosial disebut dengan ilmu sosiologi. Situasi kondisi sosial yang telah terbentuk oleh masyarakat, baik dengan cara adaptasi, konstitusi, konsultasi maupun edukasi, dan lain-lain. maka disebut dengan kondisi sosial.

3. Puisi:

Puisi/ Syair dari bahasa Arab *syi'ir* yaitu ungkapan kata yang dibentuk dengan *wazan-wazan/ qafiyah-qafiyah* menurut ilmu *'Arudl* (ilmu untuk meneliti/ membuat puisi Arab).

Agak berbeda Puisi Indonesia dengan puisi Arab. Puisi Indonesia tidak terlalu *njelimet*, dalam batasan-batasan/ kaidah-kaidahnya, tetapi puisi Arab sangat *njelimet*, penulisan pun harus mengikuti ilmu *'Arudl* yang dengan itu makin menjadi *ruwet*. Oleh sebab itulah, bahasa puisi Arab makin tidak disenangi/ makin susah dipelajari orang-orang selain Arab, termasuk Indonesia. Sebab ada kata-kata yang perlu ditambahi/ dikurangi, disembunyikan/ disingkat, dan lain-lain.

Namun demikian, puisi Imam Syafi'i agak lebih mudah dibanding dengan puisi-puisi lainnya karena dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami bagi sarjana sastra Arab.

4. Imam Syafi'i:

Termasuk salah seorang tokoh/ imam/ pemimpin madzhab yang terkenal dalam bidang fiqih. Semua orang mengerti bahwa Imam Syafi'i termasuk ahli atau tokoh fiqih, tapi tidak semua orang mengerti bahwa Imam Syafi'i pun termasuk ahli sastra Arab/ Puisi Arab, sehingga memiliki koleksi puisi yang dikenal dengan "Diwan Imam Syafi'i".

5. Khususnya

Ditujukan kepada kaum muda, dengan pesannya , jangan bermalasan untuk mencari bekal di hari tua. Jangan mengandalkan kemuliaan/ kedudukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah diwarisi dari orang tuanya, kakek nenek moyangnya, tetapi yang menjadi pemuda sejati yaitu pemuda yang berani berjuang untuk mencari jati dirinya sendiri, mencari ilmu pengetahuannya, untuk bekal dan berjuang setelah dapat tugas mulia dalam masyarakatnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut, peneliti ingin mengajukan judul pembaharuan yaitu: Tujuan Puisi Imam Syafi'i, terkait dengan bidang sosiologi dan budaya yang termasuk Analisis Sosiologi Sastra.

G. SEBAB-SEBAB PEMILIHAN JUDUL

Karena terkait dengan puisi Imam Syafi'i, maka alasan memilih judul yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Imam Syafi'i dalam karya puisinya sangat digemari oleh masyarakat Dunia / masyarakat Indonesia, khususnya..
2. Dalam bidang fiqih, akhlak, adab, ilmu sosial, politik, ekonomi, puisi Imam Syafi'i terperinci digemari/ dikenal oleh masyarakat Indonesia.
3. Khususnya di bidang fiqih, masyarakat Indonesia/ Muslim Indonesia sebagian besar menganut madzhab Imam Syafi'i (Syafi'iyah)

H. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitiannya menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode menyimpulkan dari situasi dan kondisi masyarakat yang ada kemudian dilaporkan dalam bahasa deskriptif ilmiahnya. Dalam hal ini puisi Imam Syafifi tepat sekali digunakannya, untuk masyarakat yang sedang galau ini. Untuk mendidiknya, mengarahkannya menuju jalan yang telah ditunjukkan Allah dengan Kitab dan Rasul Nya. Bukan peneliti ingin mengguruinya, tetapi sekedar menyampaikan apa yang sudah pernah disampaikan oleh Imam Syafii. Jikalau Imam Syafii, menyampaikannya dengan berbahasa Arab yang kebetulan saja peneliti masih bisa memahaminya, walaupun sedikit, kemudian berusaha dihayati lagi tentang peristiwa dalam umat yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan petunjuk dan nasehat yang berguna untuk hidup mereka. Peristiwa demi peristiwa yang akhir-akhir ini : sosial, ekonomi, politik, agama, ilmiah, budaya, dirangkum juga diujinya apakah memang tepat jikalau akan diobatinya dengan puisi Imam Syafii ? Ternyata memang benar, bahwa umat sekarang ini yang sedang menunggunya, menungggu dengan nasihat/pesan/ petunjuk yang sangat berharga itu.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan ini akan terkait erat dengan daftar isinya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

A. Pengantar
B. Latar Belakang
C. Permasalahan Pokok
D. Tujuan Penelitian
E. Kegunaan Penelitian
F. Penjelasan Judul/ Definisi Operasional
G. Sebab-Sebab Pemilihan Judul
H. Metode Penelitian
I. Sistematika Pembahasan
J. Daftar Pustaka

BAB II : BIOGRAFI IMAM SYAFI'I

A. Hidup dan Pengembaraan Ilmiah
B. Kehidupan dan Sastranya
C. Karya-Karyanya

BAB III : PANDANGAN SOSIOLOGI SASTRA

A. Pandangan dan Teori Sosiologi Sastra
B. Analisis Sosiologi Sastra pada Puisi Arab Imam Syafi'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA

A. Peran/ Tugas Sosial dan Budaya
B. Peran/ Tugas Sosial dan AgamaP
C. Peran/ Tugas Ekonomi
D. Peran/ Tugas Ilmiah
E. Peran/ Tugas Politik

BAB V : BAB V PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DILAKSANAKAN DENGAN MATERI SYAIR OLEH PARA GURU/ KYAI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BISHRY DENANYAR DAN AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG JAWA TIMUR

A. .Akhlak Mulia Saat Musibah dan Derita Dunia : Syair 1-16.....61
B. Akhlak Mulia :Raih Hidup untuk Allah dan berdoa: Syair 17-31.....71
C. Akhlak Mulia : Umur ikhlash untuk Allah : Jangan tertipu dunia : syair :32-56.....80
D. Akhlak Mulia, Makhluk itu berusaha dan tawakkal : Syair 57-77.... 97
E. Akhlak Mulia : Carilah Ilmu./Kebijakan dan Pemaaf : Syair 78-178...110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran-Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KAJIAN PUSTAKA

1. Bahasa Arab

Abu Abdullah, Yaqut ibn Abdullah al-Rumi, *Mu'jam al-Udaba'*. Dar Kutub, Libanon, 1993.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Manaqib Imam Syafi'i*. Dar Kutub, Libanon, 1986.

Abdul Halimi Jundi, *Diwan Imam Syafi'i*, Kairo, Dar Ilmi, 1966.

Ali Fikri, *Ahsan al-Qashash*, juz 4, cet: II. Dar Kutub, Libanon, 1950.

Faruj Abdul Mu'thy, *Diwan Imam Syafi'i*, cet. I. Dar Kutub, Libanon, 1992.

Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, Libanon, Dar Kutub, cet. 28, 1975.

Muhammad Abdurrahim, *Diwan Imam Syafi'i*. Dar Kutub, Libanon, 1995.

Muhammad Yunji, *Al-Mu'jam al-Mufashshal fi Al-Adab*. Libanon, 1993.

Muhammad bin Abdul Qadir Bafadlal, *Manaqib al-Imam al-Syafi'i*. Kediri, Jawa Timur.

Yusuf al-Syaikh Muhammad Biqa'i, *Diwan Imam Syafi'i*. Makkah, Maktabah Tijariyah, 1988.

2. Bahasa Indonesia

Faruq, *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994. Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia.

Ibrahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

Panuti Sudjiman, Dan Art Van Zoest. 1992.

Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PPPB Depdikbud, 1984.

Umar Yunus, *Sosiologi Sastra Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: t.t.t.p.

Yoseph Yapi Taman, *Pengantar Teori Sastra*, Nusa Indah, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
BIOGRAFI IMAM SYAFI'I

A. HIDUP DAN PENGEMBARAAN ILMIAH

Nama Imam Syafi'i yang lengkap adalah Abu Abdullah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi'i bin Sa'ib bin 'Ubaid bin Abdul bin Yazid bin Hasyim bin Mutholib bin 'Abdi Manaf bin Qushayyi bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ayyi bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadlar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudlan bin Nizar bin Ma'ad bin 'Adnan bin Ad bin Adad.[1]

Disitulah bertemu dengan nasab Rasulullah SAW. yang bernama Abdul Manaf. Setelah itu diketahui sisa nasab Imam Syafi'i telah tetap bertemu dengan nasab Nabiyallah SAW.[2] maka Imam Syafi'i bertemu dengan Rasulullah pada kakek yang ke-9 dan Imam Syafi'i pada kakek yang ke-3 Nabiyallah SAW.[3]

Pada umumnya para ulama masih berbeda pendapat, di mana Imam Syafi'i dilahirkan? Tetapi yang agak mirip/ mendekati kebenaran menurut ahli sejarah. bahwa Imam Syafi'i dilahirkan di daerah Ghazzah Palestina.[4] Ada lagi pendapat mengatakan bahwa Imam Syafi'i lahir di Yaman tahun 150 H atau 767 M. Meskipun demikian yang jelas beliau banyak mengembara/ merantau di negeri-negeri lain yang jauh dari tanah air sendiri (*mawthin*), yaitu ke Makkah.[5]

Ketika ayah beliau wafat, Imam Syafi'i belum mengerti/ paham atau masih kecil, jadi Imam Syafi'i diasuh dan dibesarkan oleh ibundanya yang asli dari daerah Azqi. Maka otomatis masa kecilnya ini dalam keadaan yatim dan miskin.

---

[1] Yusuf Syaikh Muhammad Biqa'i, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*, Makkah: Maktabah Tijariyah, 1988. hal. 5

[2] Muhammad bin Abdul Qadir Bafadlal, *Manaqib Imam Syafi'i*, Kediri, Jawa Timur: t.t., hal. 2

[3] Abd. al-Halim Jundi, *Diwan Imam Syafi'i*, Mesir: Dar Ilmi, 1966, hal. 40

[4] Palestina: Daerah dari dulu hingga kini, penuh konflik, dalam merebut daerah tempat tinggalnya. oleh sebab itulah maka ibunda Imam Syafi'I mengajak putranya ini pindah ke Makkah, untuk menghafalkan al-Qur'an. Dll. . Lihat: Yusuf Syaikh Muhammad al-Biqa'i: *Diwan....*, hal. 5

[5] *Mawthin*: dari *wathana – yathinu – wathanan*: *Isim Makan* yang artinya tempat tinggal. Lihat Luis Ma'luf: *Al-Munjid, Dar al-Masyriq*, 1986, hal. 906. Dengan mengatakannya : Ibundaku membawaku/ mengajakku pindah rumah ke Makkah padahal saya baru berumur 2 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat oleh masyarakat masa itu, bahwa ibunda Imam Syafi'i ingin pindah ke Makkah bersama anak kandungnya itu yang kira-kira baru berumur 2 tahun.[6] Imam Syafi'i sendiri mengatakan: Bahwa saya lahir di daerah Ghazzah pada tahun 150 H persis pada saat wafatnya Imam Abu Hanifah. Pada umumnya, ahli sejarah mengatakan: Seorang Imam wafat yaitu Imam Abu Hanifah dan lahir seorang imam lagi yaitu Imam Syafi'i ini.

Memang Imam Syafi'i tiba di Makkah pada waktu masih kecil, berumur 2 tahun. Disitulah mulai belajar (*talaqqa*)[7] untuk menghafal Al-Qur'an, belajar bahasa Arab, sastra Arab, puisi, sampai mahir dalam hal itu semua.

Seorang ahli sejarah bernama Ismail bin Yahya mengatakan bahwa beliau pernah mendengarkan Imam Syafi'i berkata: "Saya sudah hafal Al-Qur'an padahal saya baru berumur 7 tahun. Saya pun telah menghafal *al-Muwaththa'* karangan imam Malik padahal saya baru berumur 10 tahun."

Dari situlah Imam Syafi'i juga mulai mempelajari al-Hadits dan berita-berita lain tentang sahabat dan Rasulullah SAW. Ketika berumur 17 tahun beliau pergi merantau ke perkampungan kaum Badui yang terdiri dari suku-suku Huzail sampai mencapai umur 20 tahun. Dari situlah Imam Syafi'i bisa memperfasih lidahnya dalam kefasihan bahasa Arab, mulai menggubah puisi-puisi Arab dan sastra-sastranya. Bleiau juga menukil riwayat puisi/ syi'ir dari al-Ashma'i yang telah menghimpun puisi-puisi Bani Huzail dan Syanfari.

Setelah itu Imam Syafi'i merantau ke Madinah kira-kira antara tahun 170 H atau 786 M, di situ mulai mempelajari ilmu-ilmu tentang Imam Malik bin Anas sampai Imam Malik wafat pada tahun 179 H / 795 M.

Pernah al-Fakhrurrazi mengatakan dalam buku/ kitabnya tentang Imam Syafi'i demikian:

Ketahuilah bahwa Imam Syafi'i sudah mengarang kitabnya yang berjudul "*Ar-Risalah*" di Baghdad, ketika kembali ke Mesir, mengkaji kembali karangannya Ar-Risalah itu, dan pada keduanya; baik karangan semula maupun kajian ulangnya, keduanya mengandung faedah ilmu yang banyak sekali.

---

[6] Fariq Abdul Mu'thi, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*, Beirut: Dar Kutub, cet. 1, 1992, hal. 5

[7] *Talaqqa*: *fi'il Mudlari'* dari *Laqiya – Yalqa – Liga'* artinya bertemu. *Talaqqa – yatalaqqa* berarti menerima pelajaran, Luis Ma'luf: *al-Munjid*, hal. 730.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu Imam Syafi'i merantau ke Yaman bersama dengan pamannya bernama Abi Mush'ib yang sedang menjabat urusan hukum di Yaman. Namun paman tersebut masih merahasiakan jabatannya itu. Imam Syafi'i datang bersama kawan-kawannya dan bersama pamannya pula menghadap khalifah Harun al-Rasyid, sedangkan Imam Syafi'i dalam situasi yang agak malu.

Pada saat itu, Fadlal bin Rabi', orang yang dihormati rakyatnya, mereka datang menghadapnya untuk mohon berkah dan do'anya sampai Khalifah Harun al-Rasyid memanfaatkan Imam Syafi'i tersebut. Meskipun hal itu sebenarnya tidak harus menanggung malu.[8] Disanalah Imam Syafi'i memperkenalkan kitab-kitab karangan Muhammad bin Husain Syaibani, yaitu sahabat Imam Abi Hanifah dan sekaligus korektornya dalam beberapa hal.[9]

Kemudian merantau ke Mesir dan mendapat sambutan/ penghormatan hangat lebih dari bapak gubernurnya. Kemudian sesaat Imam Syafi'i berdiskusi banyak tentang adanya perbedaan sedikit antara ide Imam Syafi'i dan Imam Malik. Setelah dirasa cukup sempurna, Imam Syafi'i di Mesir dalam meretas/ menunjukkan[10] ide-idenya serta mengokohkannya, kembali Imam Syafi'i ke Iraq pada tahun 195 H / 810 M. Ketika sampai di Baghdad, kembalilah Imam Syafi'i mengajarkan ilmu-ilmunya dari *halaqah* yang satu ke *halaqah* yang lain dalam menjelaskan hadits Rasulullah ataupun firman Allah SWT.

Pada tahun 198 H / 814 M kembali lagi ke Mesir kemudian merantau lagi ke Makkah yang kedua kalinya dan kembali ke Mesir tahun 199 H, disinilah beliau wafat.[11]

Sedangkan ilmu dan pengalamannya, maka pembaca/ penulis perlu beratus perpustakaan yang bercerita tentang Imam Syafi'i, sebagaimana perlu kepada buku-bukunya yang telah ditulis/ dikerjakannya. Hanya sebagian saja yang disebut oleh:

---

[8] Dari kata *ghadara – yughadiru – mughadaratan*, artinya meninggalkan tempat (Baghdad)
[9] *A'dad*: dari mufrad : *'adad/ 'adadun;* bilangan banyak
[10] Adh-hara: menunjukkan sesuatu yang selama ini tertutupi.
[11] Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Manaqib al-Imam al-Syafi'i*, Libanon: Dar al-Kutub, 1991, hal. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rabi' bin Sulaiman demikian:[12]

Imam Syafi'i sedang duduk di majlis ilmu/ halaqahnya, ketika ditanya oleh seorang ahli hadits maka mereka bertanya tentang tafsir penjelasannya ataupun artinya. Ketika matahari sudah mulai tinggi, mereka beranjak berdiskusi dan saling berdebat untuk memberikan alasan-alasan/ pandangan-pandangannya. Ketika mulai siang, mereka beranjak pulang, maka datanglah kelompok orang-orang Arab Badui, kelompok ahli 'Arudl, ahli Nahwu. Ahli Puisi/ sya'ir. Mereka inilah yang menghabiskan waktunya sepanjang siang dengan Imam Syafi'i dalam memperoleh kejelasan, alasan-alasan yang tepat, dan lain-lain. Barulah mereka mau pulang untuk besok hari kembali lagi.

2. Muhammad bin Abdul Hakim

Saya belum pernah melihat/ menyaksikan seorang alim yang seperti Imam Syafi'i, yang memiliki kepiawaian lain dari yang lain. semua orang ahli hadits. ingin mendiskusikan beberapa hal tentang hadits Rasul. Mereka yang ahli sastra pun datang memperbincangkan puisi/ syi'ir Arab dengan makna yang benar. Imam Syafi'i adalah sumber utama, tumpuan harapan bertanya bagi siapa yang sedang panik.

Kemudian Imam Syafi'i wafat pada bulan Rajab tahun 204 H di Mesir dan dimakamkan di sebelah Barat Kampung Pemakaman Hunduq/ Pemakaman Quraisy.[13]

B. HIDUP DAN PENDALAMAN SASTRA

Imam Syafi'i termasuk fasih berbahasa Arab. Berdalihnya kuat, baik dari segi bahasa Arab maupun ilmu nahwu. Karena sudah mendalami bahasa Arab selama 20 tahun hidup bersama kaum Arab Badui yang masih asli bahasa Arabnya, belum

---

[12] Hanya mampu menyingkat/ menunjukkan sedikit karena keterbatasan segalanya.

[13] Abd. al-Halim Jundi, *Diwan al-Imam al-Syafi'i,* Mesir: Dar al-Ilmi, 1966, hal. 73-74. Lihat pula: Abi Abdillah Yaqut bin Abdillah al-Rumi al-Hamawi, *Mu'jam al-'Udaba'*. Libanon: Dar al-Kutub, t.t., hal. 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercampur dengan bahasa orang/ masyarakat asing/ pendatang. Itulah Bani Hizail yang sangat besar pengaruh kefasihan dan kebahasaan, nahwu, sharaf, yang memang Imam Syafi'i terus menerus belajar tanpa henti sampai bisa menunjukkan alasan-alasan/ dalil-dalil yang kuat. hal itu telah disaksikan beberapa tokoh-tokoh yang antara lain:

1. Abdullah Malik Bani Hasyim Syafi'i: Imam Syafi'i-lah yang terkuat hujjahnya dalam bahasa.
2. Ibnu Hisyam (Ahli Sejarah): Apabila menemui keraguan dalam menjelaskan sesuatu (ilmu) dalam bahasa, maka pergilah ke hadapan Imam Syafi`i dan bertanya tentang keraguan itu.
3. Utsman al-Mazin pun berkata: Imam Syafi`i-lah yang tersukses dalam bidang nahwu.[14]
4. Muhammad bin Abdillah berkata: Saya mendengar Imam Syafi`i berkata: Saya pernah menghafal/ meriwayatkan puisi Arab dari penyair yang sedang gila cinta/ mabuk cinta.
5. Rabi' bin Sulaiman: Imam Syafi`i itu seorang yang berjiwa Arab, tutur katanya, bersastra.
6. Karabisi: Saya belum pernah menyaksikan orang yang fasih seperti Imam Syafi`i, karena Imam Syafi`i dari awal tinggal di lingkungan para tokoh/ pembesar bahasa yang piawai dalam bahasa dan nahwu.[15]
7. Penulis kitab Manaqib Imam Syafi'i yaitu Abdul Halim Jundi mengatakan: Model tulisan Imam Syafi'i, kata-katanya mudah dimengerti, ungkapannya jelas, pengaruhnya pun kokoh.
8. Ibnu Hajar al-'Asqalani mengatakan dalam Manaqib Imam Syafi'i: Seandainya diperbolehkan, seorang alim itu mengikuti secara taklid pada seorang alim lain, maka Imam Syafi'i lah yang lebih patut diikuti. Maka dari itu saya pun yakin bahwa Imam Syafi'i itu sangat tidak jual mahal dalam ilmu dan juga tidak pernah berfoya-foya/ berlebih-lebihan/ berboros-borosan. Inilah seorang pemimpin yang belum pernah ada

---

[14] Abdul Halim al-Jundi, *Diwan*....., hal. 74
[15] Yusuf Syaikh Muhammad Biqa'i, *Diwan*...., hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tandingannya di kawasan dunia Islam. Lidahnya fasih, keterangannya luas. mencapai tingkat tinggi dalam ilmu Balaghah, beraturan sesuai dengan kefasihan Arab Badui.

Selain itu Imam Syafi'i pun mendalami Ilmu 'Arudl, syair/ puisi Arab yang didapat dari Bani Huzail. Sampai-sampai karya tulis Imam Syafi'i yang terfasih sebagaimana komentar Doktor Abdullah Halim Jundi, demikian:

"Dengan demikian, referensi-referensinya yang kokoh terpercaya memberikan alasan-alasan yang kuat dalam susun katanya. Imam Syafi'i lah yang makin tinggi nilainya dalam susun kata karya fiqih, sampai mencapai derajat Balaghah tertinggi".[16]

Adapun Imam Syafi'i dalam bidang puisi Arab sudah lama terkenal sebagai penyair terkenal. Seandainya Imam Syafi'i berkehendak, syair/ puisinya itu dijadikan sebagai umpan mencari rizki, itupun tidak masalah, bisa-bisa saja, namun Imam Syafi'i tidak demikian.

Karena syair itu sebagai seni, karya usaha pikiran, karya pendidikan, peradaban, perbaikan, pemanis perilaku dalam hidup ini, juga ungkapan tentang jiwa. Namun hal itu menjadi lain/ menjadi persoalan apabila ada pemuda yang ingin berprasangka buruk pada seorang wanita dengan cara memandanginya atau dengan cara-cara yang lainnya.[17]

Imam Syafi'i pun menulis banyak karya yang antara lain terkoleksi dari bidang sastra, bidang bahasa dan bidang budaya, sebelum Imam Syafi'i menekuni bidang Ushul Fiqih dan Fiqih. Hal yang demikian inilah karena Imam Syafi'i tak pernah mengalami salah ucap/ salah paham dalam hal bahasa Arab. Imam Syafi'i pun belum pernah mengalami salah I'rab dalam bahasa Arab juga belum pernah mengalami salah tafsir.

---

[16] Abdullah Halim Jundi, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*, hal. 77
[17] Abdullah Halim Jundi, *Diwan*.....,hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komentar Abdul Malik bin Hisyam:

1. Sudah lama kita berdiskusi dengan Imam Syafi'i, bertahun-tahun, namun tidak pernah kita mendengarkan beliau salah ucap. Tidak dijumpai/ ditemukan kata-kata orang lain yang lebih bagus daripada kata-katanya.
2. Kita sudah lama berdiskusi dengan Imam Syafi'i dalam beberapa bidang ilmu. Ketika saya mendengarkan beliau berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sangat fasih, belum pernah digunakan oleh siapapun yang sefasih itu dalam bahasa Arab.

Berkomentar lagi: "Imam Syafi'i itu ucapannya dengan menggunakan bahasa yang mengandung alasan kuat."

Komentar Asma'i pun demikian: "Saya pernah bahkan berkali-kali memperbaiki puisi/ syair Arab Huzail, yang kembalinya kepada seorang pemuda Quraisy (Imam Syafi'i) atau dengan nama lengkapnya Muhammad bin Idris Syafi'i."

Komentar Tsa'lab: "Masya' Allah, sungguh kagum, semua orang berguru tentang bahasa Arab dari Imam Syafi'i. Karena beliau gudang bahasa. Dari gudang itulah bahasa Arab diambil, bukan disetorkan. Yaitu wajib memberikan alasan dengan kata-katanya itu, bukan karena menukilnya dari orang lain."

Dari situlah al-Jahidz pantas sebagai saksi dalam sastra Arab dan keterangan-keterangannya dengan komentar-komentarnya:

"Saya sudah menelaah buku-buku mereka para pengarang yang unggul dalam ilmu. Saya belum pernah menelaah suatu karangan yang bahasanya memercikkan mutiara."

Syair Imam Syafi'i banyak sekali yang telah tersebar dalam beberapa bidang. misalnya: bidang Tauhid, bidang Bahasa, bidang Fiqih, bidang Hadits, bidang Akhlak, bidang Sastra Arab, dan lain-lain. Kadang-kadang syair itu pun masih terdapat perbedaan pendapat dalam menaruh kata-kata, ada yang berbeda separuh bait atau satu bait sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KARYA-KARYA IMAM SYAFI'I

Diceritakan bahwa ketika Imam Syafi'i kembali ke Baghdad pada tahun 195 H / 218 M, ingin menetap selama 2 tahun untuk mengajar, menulis, mengarang. dan lain-lain.

Al-Baghdadi menceritakan dalam buku sejarahnya: Dari Abi al-Fadlal az-Zujaj berkomentar: Ketika Imam Syafi'i sudah hadir di Baghdad pada saat itu di masjid Besar terdapat buku-buku sejumlah 1040 buku, terdiri dari buku/ kitab tafsir, sastra Arab.

Ketika Imam Syafi'i tiba di Mesir, beliaulah pemula pengarang Ilmu Ushul Fiqh, beliaulah orang pemula pencipta ilmu ini.[18]

Adapun karya-karya yang lain:

1. *Ar-Risalah al-Qadimah (Qaul Qadim)*
2. *Ar-Risalah al-Jadidah (Qaul Jadid)*
3. *Ikhtilaf al-Hadits*
4. *Jama' al-Ilmi*
5. *Ibthal al-Istihsan*
6. *Ahkam Al-Qur'an*
7. *Bayadl al-Faradli*
8. *Shifah al-Amr wa al-Nahyi*
9. *Ikhtilaf Malik wa al-Syafi'i*, dll.

Namun yang terpenting bahwa semua puisi Arabnya itu menjadi bukti bahwa Imam Syafi'i sebagai seorang penyair dan sastrawan/adib.[19] Dan sebenarnya Imam Syafi'i itu telah menggunakan puisi dalam perbincangan sehari-hari tentang agama, soal-soal masyarakat, politik, dan lain-lain.

Ini sebagian penjelasan tentang Imam Syafi'i, karangan-karangannya, puisi-puisinya, dan lain-lain. Ini pula sebagai tempat berpijak membahas sesuai dengan judulnya: "*Tahlil al-Ijtima'iyah al-Adabiyah* (Analisis Sosiologi Sastra)".

---

[18] Aly Fikri, *Ahsan al-Qashash*, juz 4, cet. II, tahun 1450, hal. 105

[19] Sastrawan dalam bahasa Arab: *Adib*, bentuk jama' *Udaba'*, dari kata *Adaba – Ya'dubu – Adban*: berbudi mulia, beradab. Lihat: *Al-Munjid*, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PANDANGAN SOSIOLOGI SASTRA

A. PANDANGAN TENTANG SOSIOLOGI SASTRA (نظرية الإجتماعية الأدبية)

Sebenarnya istilah sosiologi/ *ijtima'iyah* tidak pernah keluar dari kerangka pembahasan yang justru permasalahan terfokus pada hal itu saja, atau dengan ungkapan lain/ stadium monografi, untuk itulah maka dikatakan bahwa ilmu dan pengalaman soal masyarakat/ sosial sastra tidak dibangun di atas pondasi satu bangunan sempurna, melainkan terdiri dari dua pondasi bangunan.

Sudah banyak para ilmuwan/ sastrawan seperti Watt Lian, Grebstein. Keduanya sudah pernah menguji coba membentuk format masalah sosial sastra tetapi hubungan antar keduanya tidak jelas.[20]

Mungkin demikian, dapat dikatakan bahwa teori atau pandangan sosiologi sastra tidak pernah keluar dari pigora atau kerangkanya, yang memang suda terbatas pada pengalaman/ pengetahuan yang sempurna dan berdiri di atas dalil/ pondasi yang jelas.

Di antara usaha tersebut ada yang dilakukan oleh Goldman dengan pandangan atau teori "*Strukturalisme Genetik*",[21] yang telah mengawali usahanya dengan mempraktekkan dasar dalilnya, dan sesungguhnya karya sastra itu menurut Goldman adalah merupakan kenyataan yang dialami manusia.

Disanalah kenyataan itu terjadi dan terbentuk dalam rakitan-rakitan yang mempunyai makna arti. Rakitan-rakitan susunan itu dikatakan bahwa itulah sebagai wujud/ eksistensi usaha manusia untuk memperoleh perimbangan dalam hubungannya dengan dirinya dan lingkungan yang ada disekitarnya, berbentuk karya sastra.[22]

---

[20] Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*, Jakarta: PPPB-Depdikbud, 1984, hal. 1-5.
[21] Faruq, *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hal. 12-13
[22] Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*, Jakarta: PPPB-Depdikbud, 1984, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan pun berpandangan bahwa karya sastra itu terbentuk atau tercetak dari lingkungan dan kekuatan sosial yang ada di dalamnya. Bahwa sebenarnya sosiologi sastra itu menjadi salah satu teori sastra. Teori sastra itu telah berkembang dalam beberapa bentuk kecenderungan, tetapi dari beberapa studi ilmu pengetahuan akan terwujud baru atau akan terwujud secara alami, tidak jauh dari pangkalnya.[23]

Sosiologi sastra telah dimulai sejak didirikan di atas pondasi karya sastra yang telah ditulis oleh seorang pengarang/ penulis. Seorang penulis itu sendiri termasuk dari bagian/ anggota masyarakat atau yang disebut dengan "*a silent being*". Untuk itulah bahwa sastra itu menggambarkan tentang masyarakat juga.

Berpijak dari pemahaman tersebut bahwa sebenarnya sastra itu memiliki titik balik atau arus balik dengan masyarakat. Adapun pondasi awalnya masyarakat sastra/ sosiologi sastra yang sebenarnya telah dikembangkan oleh Aflathun/ Plato pada tahun 348 – 468, demikian pula dikembangkan oleh Ariston pada tahun 366 – 364 dengan memulai dan menunjukkan pandangan keduanya pada istilah *nemesis* yang menunjukkan tentang adanya hubungan erat antara sastra dan masyarakat. Keduanya seperti cermin, cermin itu merupakan pantulan/ bayangan orang/ benda yang ada didepannya. Inilah pandangan yang sangat berpengaruh pada seni dan sastra di Eropa.

Aflatun/ Plato berpandangan bahwa dirinya telah menciptakan gambar yang asli. Demikian pula Ariston, dia juga mengikuti dan memulai pandangannya seperti pandangan Plato yaitu bahwa pandangan sebenarnya seni itu bentuk dari beberapa bentuk nyata/ kenyataan tetapi *Nemesis* melihat bahwa pengulangan/ peniruan itu bukan bentuk kenyataan saja, tetapi juga bisa menciptakan sesuatu yang baru. Demikian itu karena kenyataan itu memiliki hubungan erat dengan para pengarang/ penulis ilmiah dalam memandang atau memaknai tentang kenyataan.[24]

Lenin pun berdalih bahwa pandangan *nemesis* tentang tiruan/ pengulangan itu sudah dimulai sejak masa-masa *Humanisme Renaissance*, dan masa *Nasionalisme*

---

[23] Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*, Jakarta: PPPB-Depdikbud, 1984, hal. 5.

[24] Yoseph Yapi Tamam, *Pengantar Teori Sastra*, Flores: Nusa Indah, 1994, hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Romantic. Pada masa itu, masa ilmiah/ positivisme ilmiah, maka muncul seorang tokoh yang terinspirasi dalam bidang sosial sastra yaitu Nappolyte Taine pada tahun 1766 – 1817. Inilah tokoh termasuk kritikus dan sejarawan Perancis mengomentarinya: Bahwa pada dasarnya memberikan dasar pandangan sosiologi sastra dan ingin meletakkan dasar kira-kira misi masyarakat sastra[25] dalam bentuk ilmiah dengan memakai referensi yang merujuk pada ilmu para ilmuwan/ sastrawan atau meniru latihan pola-polanya dalam buku History of English Literature (Sejarah Sastra Inggris) pada tahun 1863 yang mengatakan: Bahwa sebenarnya karya sastra bisa akan menjelaskan tiga macam bidang:

1. Jenis
2. Tempat peristiwa
3. Lingkungan

Adapun 3 (tiga) jenis tersebut sebagaimana dirilis oleh aliran sastra sebagai berikut:

1. Pandangan/ Teori Sastra menurut Marxisme

Tokoh yang terkenal dengan sosiologi sastra dan sastra yaitu Marxisme. Pada ghalibnya penganut ide Marxisme mendasari idenya berdasar petunjuk kaum komunis pada tahun 1848 yang disebut Komunis Manifesto yang di antara mereka yaitu: (1) Karl Mark (2) Freindich English. Mereka berbincang-bincang bahwa sebenarnya ada hubungan antara sastra dan faktor-faktor ekonomi, yang terpenting yaitu bagian kerja/ karya dalam kehidupan sosial.[26]

Di antara pengikut aliran ini yaitu: George Plinkhanov (1918-1856 M), yang menghendaki pada para ilmuwan/ sastrawan paham faktor-faktor ekonomi dalam masyarakat/ sosial.

---

[25] Ibid., hal. 18
[26] Ibid., hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pandangan sastra George Lukas

George Lukas termasuk kritikus terkenal Marxisme dari Hongaria dengan buku-bukunya berbahasa Jerman.[27] Lukas berpendapat hw hasil dari kenyataan (*realism*) yang benar yaitu hasil yang memberikan kelembutan/ kasih sayang sumber inspirasi yang indah. Dasar pengikut Marxisme yang menggunakan teori ini yaitu beranggapan bahwa sebenarnya hasil karya sastra itu tidak lepas dari kepentingan tingkatan masyarakat, bahkan menggambarkan tingkatan masyarakat yang mampu maupun yang tidak mampu. Sementara sejarah dan masyarakat itu mencerminkan ungkapan kenyataan. Untuk itu bahwa hasil sastra tidak dapat lepas secara mutlak dan tidak dapat membedakan antara mana yang kenyataan yang tidak benar dan kenyataan yang penting.

Seorang penulis tidak memberikan gambaran alam imajinasi tetapi merupakan lagu/ nyanyian imajinasi dan menggabungkan dengan alam untuk mengatur atau membentuk salah satu tingkat/ model kehidupan yang berkelas/ bersastra.[28]

B. ANALISIS SOSIOLOGI MENGARAH PADA SYI'RI/ PUISI

Ada 2 (dua) persoalan yang belum pernah terpecahkan dalam bidang teori sosiologi sastra, yaitu:

1. Ilmu pengetahuan, sebagai landasannya belum ada hubungan yang sempurna atau masih dalam pembahasan.
2. Sebenarnya latihan-latihan dalam membangun hubungan sosial sastra itu belum memberikan judul tertentu, untuk analisis sosial sastra dengan karakter/ sifat sempurna bisa juga diikuti dengan cara terperinci.

Dua masalah tersebut menjadi satu masalah yang ada dalam analisis sosiologi sastra terhadap sastra.

---

[27] Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*, Jakarta: PPPB-Depdikbud, 1984, hal. 28

[28] Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi*....., hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak pada masalah yang lalu, bahwa analisis sosiologi sastra itu mungkin akan bisa bekerja efektif dengan dua sarana yaitu:

1. Mengikuti pembahasan khusus seseorang terhadap sosiologi sastra yang sudah pernah dipakainya.
2. Mengikuti teori dan program strukturalisme genetik dengan segala keistimewaannya.

Adapun analisis pertama yaitu dengan mengikuti tata cara/ model yang tepat dengan pendapat Lian Watt, yaitu:

1. Hubungan sosial penyair. Dalam hal ini seharusnya kita bisa mempelajarinya, yaitu:
   a. Bagaimana penyair/ penulis bisa menghasilkan karyanya?
   b. Kepiawaian dan kekhususan dalam mengarang.
   c. Masyarakat mana yang dikehendaki oleh penulis?
2. Bahwa sebenarnya puisi itu merupakan gambaran masyarakat yang harus kita perhatikan secara imbang/ serasi antara dunia puisi dan alam sosial.
3. Tugas sosial/ masyarakat puisi, sejauh mana hubungan/ kaitan antara puisi dan masyarakat?[29]

Apabila kita perhatikan dengan teliti bahwa sebenarnya Lian Watt tersebut di atas tidak mencakup pada semua pembahasan tentang sosiologi sastra yang sudah pernah digunakannya.

Albrecht pernah menjelaskan dalam bukunya "*Sociology of Art and Literature*", pada tahun 1980, tetapi persoalan tersebut dan dengan kata lain tentang sosiologi sastra, bagaimana sejarah sastra, dan lain-lain.

Dari penjelasan tentang teori sastra baik itu pendapat Lian Watt ataupun Albrecht tidak terkait dengan persoalan intern sastra, apakah yang berbentuk puisi, prosa, dan lain-lain.

---

[29] Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi*....., hal. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar Yunus pun mengomentari bahwa makna sosiologi sastra yaitu masyarakat penulis/ pengarang itu sendiri, pembaca, sejarah, karya-karya sastra terdahulu. Meskipun demikian, bukan berarti sebenarnya hidup sosial puisi itu tidak dapat lepas dengan analisis itu.[30]

Analisis sosiologi sastra: strukturalisme genetik, sangat memperhatikan beberapa persoalan-persoalan antara lain persoalan dalam hasil karya sastra sebagaimana karya Goldman, bahwa teori strukturalis genetik pada mulanya membahas seluruh hasil puisi dari penyair besar untuk dikaji/ dibahas/ dianalisis agar tercipta susunan intern sastra. Kemudian mencari hubungan dengan alam, kerja kenyataan individu dan topik-topik sosial, ekonomi dan politik.

Sebenarnya teori strukturalisme genetik yang membahas susunan puisi berdiri tegak di atas pondasi pandangan Lotman. Lotman sendiri mengatakan pandangannya berdasarkan tradisi formalis, sebagaimana pandangan Jakobson juga seperti ini.

Lotman berkata bahwa: "Unsur-unsur yang ada pada puisi itu dapat masuk pada maknanya yang bermacam-macam. Meskipun itu makna unsur yang membangun satu hubungan, masing-masing tidak bisa merusak satu sama lain. dari makna satu ke makna lain. dari situlah sebabnya sastra menjadi khusus dan penuh dengan berita dan pengetahuan."

Pandangan Lotman terdapat pandangan strukturalisme genetik yang memiliki program/ kurikulum khusus untuk memperoleh beberapa unsur:

1. Program dialek yang biasanya disebut dengan lingkaran hermenetik (lingkaran hermenetika).

   Dengan program ini sebenarnya pembahasan tentang susunan itu bekerja secara proses terbalik dari jenis kecil pada jenis besar (dari minor ke mayor). Yang dimaksud adalah tidak cukup dengan cara penyatuan susunan hasil karya sastra, tetapi terdapat bentuk yang lebih luas yaitu susunan masyarakat yang ada di dalamnya terdapat hasil karya, inilah dalam bentuk kecil/ sedikit.

---

[30] Umar Yunus, *Sosiologi Sastra Persoalan Teori dan Metode*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia, t.t., hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis sosiologi sastra pada puisi hanya menggunakan pandangan dan program strukturalisme genetik, untuk itulah dalam bahasan ini program itu digunakan.

Ada 3 (tiga) macam pandangan/ teori sosiologi sastra seperti dikatakan oleh Faruq dan Sapardi Djoko Damono, Iyan, Watt, yaitu:

1. Adanya kedekatan hubungan sosial penulis.
2. Adanya kedekatan sastra agar menjadi cermin sosial.
3. Adanya kedekatan tugas sastra.

Adapun masalah pembahasan dalam teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pertama yaitu sebagai berikut:
   a. Bagaimana penulis/ pengarang dapat berkarya?
   b. Bagaimana penulis/ pengarang melihat bahwa karyanya itu sebagai suatu tugas/ profesi?
   c. Masyarakat seperti apa yang dicita-citakan pengarang?

2. Pendekatan kedua yaitu sebagai berikut:
   a. Sejauhmana hasil karya sastra itu dapat menggambarkan peran/ tempat masyarakat ketika karya sastra itu tertulis?
   b. Sejauhmana karakter pribadi pengarang itu bisa berpengaruh pada gambaran masyarakat yang sesuai dengan yang dikehendaki pengarang?
   c. Sejauhmana cabang/ *genre* sastra yang digunakan oleh pengarang dapat mengungkap semua golongan masyarakat?

3. Pendekatan ketiga yaitu sebagai berikut:
   a. Sejauhmana sastra itu dapat mengubah/ memperbaiki masyarakat?
   b. Sejauhmana sastra itu hanya sebagai penghibur/ karya hiburan saja?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sejauhmana sastra itu dapat mengubah/ memperbaiki masyarakat juga dapat menghibur?[31]

Inilah semuanya yang akan digarap dalam pembahasan ini, semoga lebih berguna, insya Allah.

[31] Menghibur – hiburan – rileks – rekreasi – selingan di saat istirahat dari pekerjaan berat = – سَلَّى تَسْلِيَةً – يُسَلِّى . Lihat: Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, hal. 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA

A. PERAN SOSIAL DAN BUDAYANYA

Kehadiran Islam yang disponsori oleh Rasulullah SAW. mampu mengubah zaman dari zaman gelap menuju terang benderang.[32] Semuanya itu didukung oleh bahasa Arab dan sastranya. Khususnya pada masa Abbasi/ Khilafah Abbasiyah. Semua ilmuwan/ sastrawan/ ulama'/ budayawan/ sejarawan, dan lain-lain sangat aktif bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing baik dalam bidang sosial, agama, politik, ekonomi, maupun bahasa. Mereka mencintai tugas/ profesinya dalam bidang humaniora/ sosial.[33]

Mereka yang ahli bahasa Arab/ bahasa asing disebut dengan "*Udaba'*", sama dengan ahli sastra. Inilah salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi siapapun yang bercita-cita menjadi *expert*/ ahli tinggi/ peran tertinggi di dalam masyarakatnya. Salah satu di antara *udaba'* itulah yang bernama Imam Syafi'i.

Sebagai seorang ahli fiqih terkenal, pemimpin madzhab dan hukum Islam, kecerdasanyya tiada taranya, hafalannya kokoh tak tertandingi, fasih lidah/ bahasanya tak ada yang mengalahkannya, kokoh dalam mengajukan dalil/ alasannya. Oleh sebab itulah maka dikenal dengan gelarnya "*Al-Imam al-Hujjah fi Lughat al-'Arabiyah*", Pemimpin yang kuat hujjah/ dalilnya dalam bahasa Arab.

Tak seorang pun memungkiri hal tersebut, bahwa Imam Syafi'i adalah yang disanjung/ dihormati oleh para sastrawan dan ilmuwan sekaligus.

Dengan karya syair/ puisinya, Imam Syafi'i tidak hanya mampu mengubah masyarakatnya, lingkungannya, teman-temannya saja, tetapi dapat mengubah seluruh alam jagad raya ini, di setiap tempat, di setiap masa, di setiap sejarah, di setiap daerah yang pernah mengikuti/ mempelajari hasil karya Imam Syafi'i.

---

[32] Ahmad Husin Haikal, *Hayat Muhammad*, Kairo: Dar Ma'arif, 1985, hal. 212

[33] Sosial/ masyarakat: اجتماعا – يجتمع – اجتمع. Segala yang berkaitan dengan masyarakat/ manusia: مجتمع اجتماعية –. Lihat: Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, hal. 482

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh-contoh puisi di bawah ini sebagian hasil dari karya Imam Syafi'i yang sempat dikaji ulang, diberi penjelasan, dianalisis atau diteliti dalam bentuk kebahasaannya, agar dapat dikaji ulang pula oleh para budayawan, ilmuwan, sastrawan, sejarawan, dan lainsebagainya yang semuanya salut menghormati Imam Syafi'i dengan mentaati nasihatnya, mengikuti kebaikan-kebaikan dan petunjuk-petunjuknya.[34]

Bagi ahli bahasa/ bahasa Arab, maka telaah bahasa itu penting. Melacak dari segi nahwu, sharaf, i'lal, wazan, dan lain-lain. Untuk itulah maka penulis/ peneliti akan menggunakan istilah "*Syarah*/ penjelasan kata (disingkat PK) dan penjelasan makna/ maksud (disingkat PM).

1. Syair 1: Akhlak Mulia : Menghindari Teman Bodoh :

أصْبَحْتُ مُطَرَّحًا فِى مَعْشَرٍ جَهلُوْا # مَقَّ الأدِيْبِ فَبَاعُوْا الرَّأسَ بِالذَّنَبِ

a. PK : Terbuang =مَنْبُوْذًا = مُطَرَّحًا

Kelompok/ generasi = جَمَاعَةٌ = مَعْشَرٌ

Menjual >< membeli = شَرَوْا >< بَاعُوْا

Bodoh >< pandai = عَلِمُوْا >< جَهلُوْا

Budiman/ cerdik/ sastrawan >< bodoh= الأدِيْبُ

><الأحْمِقُ

Kepala >< ekor = الذَّنَبُ >< الرَّأسُ

b. PM : Anda akan terbuang/ tidak ada harganya, apabila tinggal dengan generasi bodoh, mereka bingung, menjual benda berharga (semacam kepala) ditukar dengan benda

[34] Lihat: Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, hal. 482

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil (semacam ekor). Akhirnya perbaikan masyarakat ini diserahkan kepada seorang yang budiman/ sastrawan.

2. Syair 2: Akhlak Mulia : Pilihlah Teman Berbudi/Berilmu.

وَالنَّاسُ يَجْمَعُهُمْ شَمْلٌ وَبَيْنَهُمْ #فِى العَقْلِ فَرْقٌ وَفِى الأَدَابِ وَالحَسَبِ

a. PK:

1- النَّاسُ : الإِنْسَانُ : Manusia

2- شَمْلٌ : Menyamai/ Meliputi

3- فِى العَقْلِ : Memiliki otak

4- فَرْقٌ : Ada perbedaan

5- فِى الأَدَابِ وَالحَسَبِ : Dalam budi bahasa dan keturunan

b. PM: Semua orang terkumpul menjadi satu/ sama, di antara mereka ada yang memiliki otak/ pikiran, di antara mereka ada yang dibedakan dengan budi pekertinya dan ada yang dibedakan dengan nasab keturunannya.

3. Syair 3. Akhlak Mulia : Karena Ilmu/budi Tidak akan Luntur.

كَمِثْلِ مَا الذَّهَبُ الإِبْرِيْزِ يُشْرِكُهُ #فِى لَوْنِهِ الصُّفْرُ وَالتَّفْصِيْلُ لِلذَّهَبِ

a. PK:

1- الإِبْرِيْزِ : tembaga/ kuningan

2- الصُّفْرُ : أَصْفَرٌ – صَفْرَاءٌ : warna kuning

3- الذَّهَبُ : emas yang punya warna: emas kuning khusus tidak luntur sedikitpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4- يُشْرِكُهُ : disertakan/ dipadukan

5- التَّفْصِيْلُ : terperinci/ terpisah

b. PM: Seperti halnya, ada logam kuningan/ tembaga yang dipadukan/ didekatkan dengan logam emas, benar sama-sama berwarna kuning, tetapi warna kuning emas tak akan luntur, abadi.

4. Syair 4. Akhlak Mulia : Semua Kayu sama ,kecuali kayu garu yang dicium orang.

وَالعُوْدُ لَوْ لَمْ تَطِبْ مِنْهُ رَوَائِحُهُ #لَمْ يَفْرِقِ النَّاسُ بَيْنَ العُوْدِ وَالحَطَبِ

a. PK:

1- العُوْدُ : Kayu garu/ kayu harum

2- لَمْ تَطِبْ : Tidak harum

3- رَوَائِحُهُ : Angin/ Baunya

4- لَمْ يَفْرِقِ : Tidak bisa membedakan

5- الحَطَبِ : Kayu rotan/ Kayu bakar

b. PM: Ada kayu garu ada kayu bakar, keduanya sama-sama kayu. Orang-orang tidak bisa membedakannya, kayu garu yaitu yang dapat mengeluarkan/ mengandung bau harum.

Semua jenis kayu (manusia) itu sama, hanya karena jasa, ilmu, budi dan pengalaman yang bisa membedakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Syair 5. Akhlak Mulia : Kalau ingin cepat pintar jangan maksiat.

شَكَوْتُ إِلى وَكِيْعٍ سُوْءَ حِفْظِىْ #فَأَرْشَدَنِيْ إِلى تَرْكِ الْمَعَاصِى

a. PK: 1- شَكَوْتُ : : دَعَوْتُ : تَأَلَّمْتُ مِنْ هَمٍّ أو مَرَضٍ :

Saya mengadu karena merasa sedih atau sakit

2- وَكِيْعٍ : وَكِيْعُ ابْنُ الْجَرَّاح بْنُ مَلِيْحٍ : حَافِظُ الْحَدِيْثِ :

Waki' bin Jarrah bin Malikh: Penghafal Hadits

3- سُوْءَ حِفْظِىْ >< خَيْرُ حِفْظِىْ : Buruk hafalanku

4- أَرْشَدَنِيْ – يرشدني : أهدني – يهدني :

Menunjukkanku

5- الْمَعَاصِى : جمع من معصية >< طاعة :

Maksiat >< taat = dosa >< pahala

b. PM: Suatu hari Imam Syafi'i bertanya/ mengadu pada gurunya (Imam Waki') karena kurang cepat hafal pada ajarannya. Guru Waki' menasehatinya agar bisa meninggalkan dosa/ maksiatnya.

6. Syair 6. Karena ilmu tidak menyinari orang maksiat.

وَأَخْبَرَنِيْ بِأَنَّ الْعِلْمَ نُوْرٌ #وَنُوْرُ اللهِ لاَ يُهْدَى لِلْعَاصِى

a. PK: 1- أَخْبَرَ - يُخْبِرُ – إِخْبَارًا : يُعْطِى الْخَبَرَ :

Memberi kabar/ memberi tahu

2- الْعِلْمُ : الإِدْرَاكُ / مَعْرِفَةُ الشَّيْئِ : Mengetahui

sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3- الْعِلْمَ نُوْرٌ : Ilmu itu bagai cahaya

Cahaya itu terang, punya ilmu berarti hidup terang dimanapun

4- نُوْرُ اللهِ : Cahaya Allah

5- لاَ يُهْدَى : Tidak diberikan/ dihidayahkan

6- لِلْعَاصِى : Bagi orang dosa

b. PM: Guru Waki` memberi tahu pada saya, bahwa ilmu itu laksana cahaya. Cahaya Allah itu tidak diberikan pada orang yang berdosa.

7. **Syair 7. Orang berilmu, jikalau tidak dapat rizki segera pergi jauh untuk merantau dengan bekal ilmunya.**

مَا فِى الْمَقَامِ لِذِىْ عَقْلٍ وَ ذِىْ أَدَبٍ #مِنْ رَاحَةٍ فَدَعِ الأَوْطَانَ وَاغْتَرِبِ

a. PK:

1- الْمَقَامِ : الْمَنْزِلَةُ : Tempat tinggal/ Tempat

2- ذُوْ : صَاحِبُ : Yang memiliki

3- عَقْلٌ : فِكْرَةٌ : Akal/ Pikiran

4- أَدَبٌ : الأَخْلاَقُ : تَهْذِيْبُ النَّفْسِ : Budi pekerti/

Jiwa sudah terlatih/ terdidik

5- رَاحَةٌ : اسْتِرَاحَةٌ : دُوْنَ شُغْلٍ : دُوْنَ عَمَلٍ :

Menganggur/ Istirahat/ Tidak bekerja

6- دَعِ : اُتْرُكْ : Pindahlah tempat/ Tinggalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7- الأَوْطَانَ : Bentuk jamak dari mufrod

وَطَن : artinya tanah air

8- اغْتَرَبَ – يَغْتَرِبُ – اغْتِرَابًا : Pergi keluar desa/ kota/ negeri untuk mencari ilmu/ rizki/ pengalaman/ kerja. dll.

b. PM: Dimanapun tempat, itu tepat bagi yang punya otak/ pikiran/ ilmu. Juga yang punya santun/ budi/ akhlak. Sewaktu kosong/ tidak dapat pekerjaan, segera tinggalkan tanah airmu. merantaulah sejauh mungkin, di sana/ di tempat yang tepat untuk bekerja/ sibuk/ belajar, dan lain-lain.

8. Syair 8.Pergilah jauh demi hidup dan rizki.

سَافِرْ تَجِدْ عِوَضًا عَمَّنْ تُفَارِقُهُ #وَانْصَبْ فَإِنَّ لَذِيْذَ الْعَيْشِ فِى النَّصَبِ

a. PK: 1- سَافَرَ – يُسَافِرُ – مُسَافَرَةً – وَسَافِرْ – وَلاَ تُسَافِرْ : Pergi jauh, menjadi musafir. berkelana. Pergilah jauh (*fi'il amar* untuk perintah)

2- تَجِدْ : وَجَدَ – يَجِدُ – وَجْدًا : Menemukan

3- سَافِرْ ← تَجِدْ : Pergilah jauh pasti dapat menemukan hal-hal yang ditinggalkan.

Kedua fi'il tersebut bentuk perintah. yang pertama: pergilah. yang kedua: pasti menemukan (jawaban dari bentuk pertama). Dalam bahasa Indonesia seperti: "*Siapa cepat pasti dapat* (disingkat: *siapa cepat dapat*)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4- عِوَضًا : بَدِيْلاً : Sebagai ganti

5- عَمَّنْ (عَنْ مَنْ) : Dari orang-orang

6- فَارَقَ – يُفَارِقُ – مُفَارَقَةً : Berpisah

7- وَانْصَبْ : نَصَبَ – يَنْصَبُ – نَصْبًا : Bersusah payah

انْصَبْ : Bersusah payah: bekerja keraslah

8- لَذِيْذَ الْعَيْش : Kenikmatan/ kesejahteraan hidup

9- فِى النَّصَبِ : Dalam bersusah payah

(Setelah bekerja keras/ bersusah payah menemukan kenikmatan hidup)

b. PM: Pergilah jauh pasti dapat ganti teman/ sahabat yang baik. dan ber-susah payahlah bekerja karena nikmat hidup itu setelah bekerja keras.

9. Syair 9. Air berhenti saja keruh.

رَأَيْتُ وُقُوْفَ الْمَاءِ يُفْسِدُهُ #إِنْ سَاحَ طَابَ وَإِنْ لَمْ يَجْرِ لَمْ يَطِبِ

a. PK: 1- رَأَى – يَرَى – رُؤْيًا – رُؤْيَةً : Melihat/ Menyaksikan

2- وَقَفَ – يَقِفُ – وَقْفًا – وُقُوْفًا : Berhenti

3- أَفْسَدَ – يُفْسِدُ – إِفْسَادًا : Merusak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4- سَاحَ – يَسِيْحُ – سِيَاحَةً : جَرَى – يَجْرِى – جِرَايَةً :

Mengalir deras/ pergi jauh/ piknik

5- طَابَ – يَطِيْبُ – طَيِّبًا : Menjadi baik

b. PM: Saya menyaksikan bahwa air itu kalau berhenti terus akan keruh. apabila mengalir terus/deras akan baik/ bening. jika tidak bisa mengalir ya tidak bening/ tidak baik.

B. PENDIDIKAN AKHLAK DAN PERAN EKONOMI

Peran/ tugas ekonomi atau bekerja yang sesuai dengan pencarian uang/ perdagangan pada masa itu belum membudaya, belum tersebar luar bagi tingkatan-tingkatan kehidupan masyarakat. Disitulah ada perbedaan bagi siapa yang pandai mengelola dunia ini dengan bisnis/ berdagang. akan mudah mendapatkan rizki, bagi siapa yang tidak bisa berbisnis akan sulit mendapatkan rizkinya. Dari situlah perbedaan antara kehidupan orang-orang kaya dan orang-orang miskin.

Itu jelas digambarkan dalam puisi Imam Syafi'i. Bahkan Imam Syafi'i menyerukan hendaknya kita bisa menjalin persaudaraan dengan siapapun untuk mencari pertolongan harta. Juga berpesan pada kita: "Jangan takut!". Bahwa sebenarnya rizki itu sudah dibagi oleh Allah SWT. Dengan sikap *nrimo*. rela. ikhlas, legowo kita menerima rizki pasti kita seperti "Raja diraja". meskipun sebenarnya kita tidak memiliki uang/ harta. Seperti contoh-contoh ini dalam puisi Imam Syafi'i:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Syair 1. Ikhlas itu pangkal kaya.**

رَأَيْتُ الْقَنَـاعَةَ رَأْسَ الْغِنَى #فَصِرْتُ بِأَذْيَالِـهَا مُتَمَسِّكُ

a. PK: 1- الْقَنَـاعَةَ : الإِخْلاَصُ بِمَا هُوَ الْمَوْجُوْدُ / الْمَقْسُوْمُ :

Rela dengan apa/ rizki/ keadaan yang ada

2- رَأْسَ : Pokok/ Pangkal/ Kepala

3- الْغِنَى : Kepuasan/ Kekayaan

4- صارَ – يَصِيْرُ - صَيْرًا : Menjadi

5- أَذْيَالٌ ، ذَيْلٌ : Jamak dari kata ekor.

(segala yang terkecil di belakang badan).

6- مُتَمَسِّكُ : مُعْتَمِدٌ :

تَمَسَّكَ – يَتَمَسَّكُ – تَمَسُّكًا فَهُوَ مُتَمَسِّكٌ / مُعْتَمِدٌ :

Dia orang yang berpegang teguh

b. PM: Saya menyaksikan bahwa *nerimo*/ rela/ puas itu pangkal kekayaan, maka dengan itulah diriku bisa *nerimo* dengan adanya sedikit rizki yang sedikit, disitulah berhati-hati/ berpegang teguh.

2. **Syair 2. Kaya itu adalah kaya hati.**

فَلاَ ذَا يَرَانِى عَلَى بَابِهِ #وَلاَ ذَا يَرَانِى بِهِ مُنْهَمِكُ

a. PK: 1- ذَا – ذُوْ : صَاحِبٌ : Orang yang memiliki

2- عَلَى بَابِهِ : Dihadapan pintu orang-orang kaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3- اِنْهَمَكَ – يَنْهَمِكُ – اِنْهِمَاكٌ : فَهُوَ مُنْهَمِكٌ :

Orang-orang berusaha hasud/ iri hati.

b. PM: Maka dengan itu, tiada seorang pun yang kaya menilai aku ingin mendekati pintu-pintunya untuk meminta sedekah/ sesuatu.

Dan tiada seorang pun yang kaya juga yang berusaha iri hati karena tersaingi.

3. Syair 3. Kaya hati tetap dihormati.

فَصِرْتُ غَنِيًّا بِلاَ دِرْهَمٍ #أَمُرُّ عَلَى النَّاسِ شِبْهَ الْمَلِكِ

a. PK:

1- صِرْتُ : Akan menjadi

2- غَنِيًّا : Orang kaya

3- بِلاَ دِرْهَمٍ : Tanpa menyimpan harta/ tanpa uang

4- أَمُرُّ : مَرَّ – يَمُرُّ – مُرُوْرٌ : Saya melalui/ lewat/ melewati

5- عَلَى النَّاسِ : Dihadapan orang-orang

6- شِبْهَ الْمَلِكِ : Seperti seorang raja/kedudukannya dihormati

b. PM: Dengan perasaan *nerimo* demikian, diriku menjadi kaya raya tanpa harus menimbun harta, saya lewat dihadapan orang banyak, dihormati karena kedudukan saya seperti raja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Syair 4. Aku dicoba,miskin harta, itu tidak masalah.

بَلَوْتُ بَنِى الدُّنْيَا فَلَمْ أَرَفِيْهِمْ #سِوَى مَنْ غَدًا وَالْبُخْلُ مِلْءُ إِهَابِهِ

a. PK:

1- بَلَوْتُ : اخْتَبَرْتُ : Saya diuji

2- بَنِى : أَهْلُ : yang memiliki

3- سِوَى : غَيْرُ : Selain

4- مَنْ غَدًا : Apa/ Siapa yang dihadapi besok?

5- الْبُخْلُ : Pelit/ kikir/ bakhil

6- مِلْءُ : Memenuhi

7- إِهَابِهِ : أَهَابَ – يَهِيْبُ – اِهَابَةً : Ketakutan

b. PM: Saya diuji oleh penduduk/ penghuni/ pemilik dunia. namun diriku tak pernah memperhatikan susahnya. kecuali yang kuhadapi ada apa/ ada siapa ngajiku besok? Karena orang-orang bakhil itu sudah penuh perasaan takut kekurangan/ kehilangan ini atau itu.

5. Syair 5. Ikhlasku tetap menjadi senjata tajam.

فَجَرَّدْتُ مِنْ غَمْدِ الْقَنَاعَةِ صَارِمًا #قَطَعْتُ رَجَائِى مِنْهُمْ بِذُبَابِهِ

a. PK:

1- جَرَّدَ – يُجَرِّدُ – تَجْرِيْدًا – مُجَرَّدٌ : Hanya

2- غَمْدٌ : غِلَافُ السَّيْفِ : Tutup pedang/ Kerangka pedang

-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4- الْقَنَاعَةِ : رِضَا الإِنْسَانُ بِمَا قُسِمَ مِنَ اللهِ وَالنَّاس

Nerimo :

5- صَارِمٌ : الصَّوَارِمُ : السَّيْفُ الحَادُّ القَاطِعُ :

Pedang tajam

6- ذُبَابُ السَّيْفِ : حَدُّهُ الَّذِى يُضْرَبُ بِهِ : Tajamnya

yang

Dipukulkannya

b. PM: Saya hanya memakai baju "*nerimo/* ikhlas" sebagai senjata/ pedang tajam, semua harapanku terhadap mereka cukup dengan mata pedang yang tajam itu.

6. **Syair 6. Jikalau demikian tak seorangpun curiga padaku.**

فَلاَ ذَا يَرَانِيْ وَاقِفًا فِى طَرِيْقِهِ #وَلاَ ذَا يَرَانِيْ قَاعِدًا عِنْدَ بَابِهِ

a. PK:

1- فَلاَ : Maka tak seorang pun

2- يَرَانِيْ : Melihatku

3- ذَا : أصله ذَلِكَ : بِذَلِكَ : Sebab itu

4- وَاقِفًا : وَقَفَ – يَقِفُ – وَقْفًا – وُقُوْفًا :

Berhenti/ mondar-mandir tetap di tempat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5- طَـرِيْقِهِ : Dijalannya

6- قَاعِدًا : Duduk-duduk/ duduk saja

قَعَدَ – يَقْعُدُ – قَعْدًا – قُعُوْدًا (جُلُوْسًا) فهو قَاعِدٌ :

Orang yang duduk-duduk

7- عِنْدَ بَابِهِ : Pada pintunya/ berandanya

b. PM: Maka dari alasan-alasan itulah tak seorang pun menyaksikan saya yang berdiri/ mondar-mandir di jalan rumahnya, juga tak seorang pun yang menyaksikan saya hanya duduk-duduk di dekat pintu rumahnya/ berandanya untuk perlu/ meminta sesuatu.

7. Syair 7.Kaya tanpa harta,

غَـنِيٌّ بلاَ مَالٍ عَنِ النَّاس كُلُّهُمْ #وَلَيْسَ الغِنَى إلاَّ عَنِ الشَّيْئِ لاَ بِهِ

a. PK:

1- غَـنِيٌّ : الإِلْتِقَاءُ : Kaya/ cukup

2- بلاَ مَالٍ : Tanpa dengan harta

3- عَنِ الشَّيْئِ : Sebab sesuatu yang lain

4- لاَ بِهِ : Bukan hanya dengan harta

b. PM: Kayaku tanpa harta menghadapi semua orang. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kaya, bukan dengan harta saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Syair 8. Hati-hati dengan orang dhalim.**

إذا مَا ظَالِمٌ اِسْتَحْسَنَ الظُّلْمَ مَذْهَبًا #وَلَجَّ عُتُوًّا فِى قَبِيْحِ اَلتِسَابِهِ

a. PK:

1- إذا مَا : ما (زائدة) : Tanpa arti

2- ظَالِمٌ: ظَلَمَ – يَظْلِمُ – ظُلْمًا – فَهُوَ ظَالِمٌ : Orang aniaya

3- اِسْتَحْسَنَ : Menganggap baik

4- مَذْهَبًا : Sebagai sebuah pendapat/ pandangan yang benar

5- لَجَّ – يَلِجُّ – لُجُوْجًا : Melakukan

6- عُتُوًّا : Tindak angkara murka

7- قَبِيْحِ اَلتِسَابِهِ : Dalam kejahatan pekerjaannya

8-

b. PM: Apabila ada orang dhalim yang sudah mengakar kedhalimannya. bahkan dianggap itulah ide yang benar. maka dia pun terus bertindak angkara murka, pada setiap kali kejahatan yang dilakukannya.

9. **Syair 9. Serahkan dan berdoalah pada Allah semuanya.**

فَكِلْهُ إلى صَرْفِ اللَّيَالِى فَإِنَّهَا #سَيُبْدِىْ لَهُ مَالَمْ يَكُنْ فِى حِسَابِهِ

a. PK:

1- كِلْهُ : كِلْ : وَكَلَ إِلَيْهِ اَلأَمْرُ : فَوَّضَهُ اِلَيْهِ :

Serahkan padanya persoalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2- صَرْفِ اللَّيَالِى : نوائبها : مصئبها : Bencana malam

3- سَيُبْدِىْ : أظْهَرَ-يُظْهِرُ-إظْهَارًا : Akan muncul/ nampak

4- مَالَمْ يَكُنْ : Segala yang belum pernah

5- فِى حِسَابِهِ : Ada dalam perkiraannya/ perhitungannya

b. PM: Maka serahkan (pada Allah SWT.) segala bencana sampai di larut-larut malam, karena semuanya akan bisa nampak oleh (orang-orang tersebut) pada semua hal yang belum pernah diperkirakan.

10. Syair 10. Orang dhalim akan takut pada bayangannya sendiri.

فكَمْ قَدْ رَأَيْنَا ظَالِمًا مُتَمَرِّدًا #يَرَى النَّجْمَ تِيْهًا تَحْتَ ظِلِّ رِكَابِهِ

a. PK:

1- كَمْ : Berapa, betapa banyak

2- قَدْ رَأَيْنَا : Telah kita saksikan

3- ظَالِمًا : Orang dhalim

4- مُتَمَرِّدًا : مُتَكَبِّرًا : Orang yang takabur/ sombong

5- النَّجْمَ : Bintang

6- تِيْهًا : مُتَحَيِّرًا : Tersesat jalan/ bingung

7- تَحْتَ : Di bawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8- ظِلّ رِكَابِهِ : Bayang-bayang yang mengikutinya kemana pergi

b. PM: Betapa banyak orang dhalim yang sombong sekali dengan kekayaannya, dia melihat bintang di langit tetapi bingung karena melihat bayang-bayang sendiri juga bisa membuntutinya mengikutinya kemana pergi.

C. PERAN / TUGAS ILMU

Sebenarnya umat Islam pada masa Khilafah Abasiyah memiliki gairah tinggi dalam ilmu pengetahuan. Faktor-faktornya telah menjadi saksi dalam bidang budaya, keaktifan peradaban yaitu antara lain mereka gemar melancong/ mengadakan kunjungan ilmiah, berbisnis di berbagai negara-negara Arab, Eropa, Amerika, Asia. Sebagaimana yang sudah menjadi tradisi bangsa Quraisy sejak dulu kala.

Kunjungan-kunjungan ilmiah/ dakwah agama/ berbisnis sambil berhijrah ke negara-negara lain itu bukan hal baru. Itu hal yang sudah menjadi adat istiadatnya. Seperti syair-syair ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan.

1. Syair 1. Ilmu itu unggul. Pemburu ilmu juga unggul.

العِلْمُ مِنْ فَضْلِهِ لِمَنْ خَدَمَهُ#أَنْ يَجْعَلَ النَّاسَ كُلَّهُمْ خَدَمَهُ

a. PK:

1- اَلْعِلْمُ : Ilmu pengetahuan/ pengalaman berdasarkan ilmu

2- مِنْ فَضْلِهِ : Karena keutamaannya/ keunggulannya

3- لِمَنْ : Bagi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4- خَدَمَهُ : Menjadi pelayan ilmu

5- أَنْ يَجْعَلَ : Akan menjadi

6- النَّاسَ : Manusia

7- كُلَّهُمْ : Semuanya

8- خَدَمَهُ : Menjadi pelayannya

b. PM: Ilmu itu unggul, karena keunggulannya maka orang yang menjadi/ mengabdi pelayan ilmu dapat pula keunggulannya. Siap yang menjadi pelayan ilmu, akan dapat menyulap semua orang menjadi pelayannya.

2. Syair 2. Ilmuwan harus menjaga kehormatannya.

فَوَاجِبُ صَوْنُهُ عَلَيْهِ كَمَا #يَصُوْنُ فِى النَّاس عِرْضَهُ وَدَمَهُ

a. PK:

1- فَوَاجِبُ : Maka seharusnya

2- صَوْنُهُ اى حِفْظُهُ عَلَيْهِ : Menjaga(nya) ilmunya

3- كَمَا يَصُوْنُ : Sebagaimana menjaga

4- عِرْضَهُ : Kehormatan dirinya

5- وَدَمَهُ : Darah dagingnya

b. PM: Maka seharusnya seorang berilmu menjaga ilmunya sebagaimana orang-orang juga menjaga kehormatan dirinya dan kehormatan darahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Syair 3. Ilmuwan lalai berarti dhalim.**

فَمَنْ حَوَى العِلمَ ثُمَّ اَوْدَعَهُ #بِجَهْلِهِ غَيْرَ أَهْلِهِ ظَلَمَهُ

a. PK:

1- حَوَى – يَحْوَى : نَالَ – يَنَالُ : Memperoleh

2- اَوْدَعَهُ : تَرَكَهُ : Melalaikan/ meninggalkannya

3- بِجَهْلِهِ : Seperti dulu masih belum berilmu/ masih bodoh

4- ظَلَمَهُ : Membuat aniaya/ dhalim

b. PM: Barangsiapa yang sudah memperoleh ilmu kemudian melalaikan/ meninggalkannya seperti dulu bodoh, tanpa ilmu, maka dia berbuat aniaya/ dhalim.

4. **Syair 4. Ilmuwan itu mulya.**

رَأَيْتُ العِلمَ صَاحِبَهُ كَرِيْمٌ #وَلَو دَلَثَهُ آبَاءٌ لِئَامٌ

a. PK:

1- صَاحِبَهُ : صَاحِبُ العِلمَ : Pemilik ilmu

2- كَرِيْمٌ : Orang yang mulia

3- وَلَو : Meskipun

4- دَلَثَهُ : Melahirkan (dia)

5- آبَاءٌ : Para ayah

6- لِئَامٌ : جَمْعُ مِنْ لَئِيْمٌ : Rendah/ hina

b. PM: Saya menyaksikan bahwa ilmu itu si pemiliknya menjadi mulia, meskipun kakek-moyangnya dulu dari orang-orang hina/ rendahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Syair 5. Ilmuwan mengangkat bangsa terhormat.**

وَلَيْسَ يَـزَالُ يَرْفَعُهُ إِلى أَنْ #يُعَـظِّمُ أَمْرَهُ القَوْمُ الكِرَامُ

a. PK:

1- لَيْسَ يَـزَالُ : Senantiasa

2- يَرْفَعُهُ : Mengangkatnya

3- إِلى : Kepada/ sampai ke

4- يُعَـظِّمُ : Mengagungkan

5- أَمْرَهُ : urusannya

6- القَوْمُ الكِرَامُ : Rakyat/ bangsa yang mulia

b. PM: Ilmu selalu bisa mengangkat derajat pemiliknya sampai dapat mengagungkan segala urusannya; yaitu bisa mengangkat derajat bangsa menjadi mulia sejahtera.

6. **Syair 6. Karena terhormat maka diikuti pengagumnya.**

وَيَتَّبِعُـوْنَهُ فِى كُلِّ حَالٍ #كَرَاعِى الـضَّأْن تَتَّبِعُهُ السَّوَامُ

a. PK:

1- اِتَّبَعَ – يَتَّبِعُ – اِتِّبَاعًا : Mengikuti

2- يَتَّبِعُـوْنَهُ : Mereka mengikuti

3- فِى كُلِّ حَالٍ : Pada setiap saat

4- رَاعِى : رَعَى – يَرْعَى – رَعْيًا فَهُوَ رَاعٍ – رَاعِىْ : Dia orang si penggembala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5- الـضَّأن : Kambing

6- السَّوَامُ : السَّائِمَةُ : السَّوَائِمُ : الإِبِلُ / الْمَاشِيَةُ تُرْسَلُ لِلرَّعْيِ وَلاَ تُعْلِفُ :

Unta-unta/ binatang ternak yang dibiarkan untuk digembalakan tanpa diikat leher/ kakinya.

b. PM: Mereka (bangsa) itu mengikuti/ menuruti pemilik ilmu pada setiap situasi, kondisi, seperti penggembala domba/ unta yang selalu diikuti domba-domba/ unta-untanya yang tanpa diikat lehernya.

7. **Syair 7. Tanpa ilmu maka kabur antara halal dan haram.**

فلوْلاَ العِلْمُ مَا سَعِدَتْ رِجَالٌ #وَلاَ عُرِفَ الحَلاَلُوَلاَ الحَرَامُ

a. PK:

1- لوْلاَ العِلْمُ : Tanpa ilmu

2- مَا سَعِدَتْ رِجَالٌ : Para pemimpin tak bahagia

3- لاَ عُرِفَ : Tidak diketahui

4- الحَلاَل >< الحَرَامُ : Halal >< haram

b. PM: Dunia ini tanpa ilmu dan para tokoh tidak akan bahagia, apalagi soal halal – haram tidak mungkin diketahui.

8. **Syair 8. Belajarlah ilmu karena tidak ada bayi langsung pinter.**

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ المَرْءُ يُوْلَدُ عَالِمًا #وَلَيْسَ أَخُوْ عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

a. PK:

1- تَعَلَّمَ – يَتَعَلَّمُ – تَعَلُّمًا فَهُوَ مُتَعَلِّمٌ : Belajar/ pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2- تَعَلَّمْ : Belajarlah

3- اَوْلَدَ – يُوْلِدُ : Melahirkan

4- يُوْلَدُ : Dilahirkan (Mabni Majhul)

5- عَالِمًا : Sudah cerdik/ pandai

6- أَخُوْ عِلْمٍ : صَاحِبُ الْعِلْمَ : Pemilik ilmu

b. PM: Belajarlah karena tidak ada orang yang dilahirkan dalam keadaan pandai, tentu si pemilik ilmu berbeda dengan bukan pemilik ilmu.

9. Syair 9. Orang tua bodoh lebih baik anak kecil pintar.

وَإِنَّ كَبِيْرَ الْقَوْمِ لاَ عِلْمَ عِنْدَهُ #صَغِيْرٌ إِذَا الْتَفَّتْ عَلَيْهِ الْمَحَافِلُ

a. PK: 1- كَبِيْرَ الْقَوْمِ >< صَغِيْرٌ الْقَوْمِ : Pembesar >< Orang kecil

2- لاَ عِلْمَ : Tak berilmu

3- الْتَفَّتْ : اجْتَمَعَتْ : Berkumpul

4- الْمَحَافِلُ : الجحفل : الجيس والخيل الكثير :

Pasukan berkuda yang banyak

b. PM: Seandainya pemimpin/ pembesar bangsa itu tak berilmu, maka dia dianggap kecil/ rendah oleh pasukan berkuda/ majelis-majelis yang telah siap perang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PERAN POLITIK

Pada masa pertumbuhan Imam Syafi'i hidup itu berbincang seputar: Isi perut dengan makanan, minuman, pakaian, tempat-tempat hiburan, nyanyian, tarian. dan lain-lain. Setelah itu mulai datang peradaban baru dan terasimilasi antara budaya Arab, Eropa, Persi, Yunani, India. Dengan demikian tercampur/ berbaur pula antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa selain Arab.

Dengan itu muncul aliran-aliran baru yang agak bebas, bebas berijtihad. bebas berpikir, bebas berpolitik, bebas bermasyarakat/ sosial dan bebas berbudaya.

Dari itu semua bisa menggiring pada permainan/ toleransi beragama. toleransi berbangsa, yang mengarang pada kerendaan budi. akhlak, keruntuhan. kejatuhan. kehormatan, kehinaan, tipu daya meraih kedudukan tinggi (politik).

Dari pangkal itulah. Imam Syafi'i berpesan pada kit semua dengan syair-syairnya sebagai berikut:

1. **Syair 1. Hidup itu pahit dan manis, jikalau terkena pahit ambillah hikmahnya.**

لَمْ يَبْقَ فِى النَّاس إلاَّ المَكْرُ وَالمَلَقُ #شَوْكٌ إذَا لَمَسُوْا زَهْرٌ إذَا رَمَقُوْا

a. PK:

1- لَمْ يَبْقَ : Tidak tersisa/ tidak tinggal

2- المَكْرُ : الإحْتِيَالُ : الخِدَاعُ : Tipu daya

3- المَلَقُ : التَّوَدُّدُ / التَّلَطُّفُ :

Pura-pura, bermanis muka, merayu, berhalus-halus

4- شَوْكٌ : Duri

5- لَمَسُوْا : Meraba, menyentuh, merasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. PM: Manusia itu pasti memiliki sifat menipu, tipu daya, pahit, tajam terasa duri, apabila mau menyentuhnya saja, tetapi bisa menjadi bunga harum apabila mau memandangi untuk hidup bersama mereka.

Jadi kesimpulannya: Setiap kehidupan manusia itu ada yang pahit dan ada yang manis. Apabila terjebak pahit, jangan dirasakan pahitnya tetapi ambillah hikmah pahitnya. Apabila terjumpai manis, jangan terbawa nafsu senang tetapi ambillah sikap waspada demi persaudaraan dan persatuan.

2. Syair 2. Jikalau terjebak situasi darurat, maka hati-hatilah.

فَإِنْ دَعَتْكَ ضَرُوْرَاتٌ لِعِشْرَتِهِمْ #فَكُنْ جَحِيْمًا لَعَلَّ الشَّوْكَ يَخْتَرِقُ

a. PK:

1- دَعَى – يَدْعُوْ – دَعْوَةً فهو دَاعٍ :

Memanggil, mengundang, menyerukan

2- ضَرُوْرَاتٌ : حَاجَاتٌ مَاسَّةٌ بِلاَ حُبٍّ :

Darurat, terpaksa, melakukan dengan tanpa cinta/ rela.

3- عِشْرَتِهِمْ : مُعَاشَرَتِهِمْ : مُعَامَلَتِهِمْ : مُصَاحِبَتِهِمْ :

Menemani mereka

4- كُنْ جَحِيْمًا : Sangat mendidih, jadilah seperti neraka

5- لَعَلَّ : Semoga, agar supaya, berharap

6- الشَّوْكَ : Demi

7- اخْتَرَقَ – يَخْتَرِقُ – اخْتِرَاقًا : Membakar, dibakar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. PM: Imam Syafi'i menasehati kita: Apabila ada undangan/ panggilan kepada kita agar kita ikut bergabung dengan pergaulan-pergaulan mereka, tata cara mereka, itu termasuk suatu yang darurat. Maka harusnya kita bersikeras mempertahankan diri jangan sampai terbawa arus (darurat) itu, agar kita selamat dari tipu daya mereka.

3. **Syair 3. Harimau hutan tak mungkin mati kelaparan.**

تَمُوْتُ الأَسْدُ فِى الغَابَاتِ جُوْعًا #وَلَحْمُ الضَّأْنِ تَأْكُلُهُ الكِلاَبُ

a. PK: 1- تَمُوْتُ : مَاتَ – يَمُوْتُ – مَوْتًا – وَمَيِّتًا : Mati, meninggal

2- الأَسْدُ : Harimau

3- فِى الغَابَاتِ : Di hutan-hutan belantara

4- جُوْعًا : Kelaparan

5- وَلَحْمُ الضَّأْنِ : Daging kambing

6- تَأْكُلُهُ الكِلاَبُ : Dimakan oleh anjing-anjing itu

b. PM: Apa harimau mati di hutan belantara dengan mati yang mengenaskan/ kelaparan, dan daging-daging kambing itu hanya bisa disantap, dimakan oleh anjing-anjing saja?

Maksudnya, apa mungkin binatang perkasa itu sampai mati kelaparan (untuk mempertahankan diri) sedang binatang lemah seperti anjing saja bisa kenyang menyantap daging-daging empuk daging-daging kambing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Syair 4. Kadang hamba bisa tidur di kasur empuk, juragan di atas tanah.**

وَعَبْدٌ قَدْ يَنَامُ عَلَى سَرِيْرٍ # وَذُو نَسَبٍ مَفَارِشُهُ التُّرَابُ

a. PK:

1- عَبْدٌ >< سَيِّدٌ : Budak >< Tuan

2- قَدْ يَنَامُ : Kadang-kadang bisa tidur

3- عَلَى سَرِيْرٍ : Di atas ranjang empuk

4- ذُو نَسَبٍ : Bangsawan/ orang yang punya keturunan tinggi

5- مَفَارِشُ : Tempat, alat tidur

6- التُّرَابُ : Debu, tanah

b. PM: Seorang biasa/ hamba sahaya kadang-kadang bisa tidur di atas kasur/ ranjang empuk. Sedangkan orang bangsawan/ berketurunan tinggi kadang-kadang tidur di alas tidur tanah. tikar.

Maksudnya: Kadang seorang hamba biasa karena kecerdikannya menipu maka bisa cukup kaya sehingga peralatan rumah tangganya serba mewah termasuk ranjang/ spring bad empuk. Tetapi ada keturunan bangsawan miskin sampai tak mampu membeli perabot rumah tangganya sehingga tidur di atas alas tidur lusuh/ tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENDIDIKAN BERAKHLAK MULIA DILAKSANAKAN PADA MASYARAKAT PONDOK PESANTREN AL-BISHRY DENANYAR DAN PONDOK PESANTREN AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG

A. Akhlak Jikalau Ada Musibah

Syair 1. Pendidikan Akhlak Mulia: Saat ada Musibah jangan melalaikannya

اَحْسَرَةً لِلْفَتَى سَاعَةً * يَعِيْشُهَا بَعْدَ أَوِدَّائِهِ

Alangkah ruginya	وَاحْسَرَةً
Pemuda	الْفَتَى
Hanya sesaat	سَاعَةً
Hidup	يَعِيْشُ . يَحْيَى
Kekasih	أَوِدَّاءُ (وَدِيْدٌ) . أَحِبَّاءُ (حَبِيْبٌ)

Pemuda, alangkah ruginya dia. Setelah tertimpa musibah kehilangan atau kematian kekasihnya hanya melamun, menyesal, dan menghabiskan umur semaunya. Itulah rugi besar.

Syair 2. Akhlak Mulia: Umur itu di tangan sendiri

عُمْرُ الْفَتَى لَوْ كَانَ فِيْ كَفِّهِ * رَمَى بِهِ بَعْدَ أَحِبَّائِهِ

Umur (pemuda),	عُمْرٌ : سِنٌّ
Di Genggaman Tangan	كَفٌّ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melemparkannya / membiarkan agar bebas, tidak terikat	رَمَى بِهِ
Setelah ditinggalkan oleh teman-teman / kekasih-kekasihnya	بَعْدَ أَحِبَّائِهِ: بَعْدَ غِيَابِ أَحِبَّائِهِ و أَصْحَابِهِ

Andaikan pemuda itu mengetahui, bahwa umurnya itu ada pada genggaman tangannya atau kekuasaannya sendiri, pasti dia akan membuka genggaman itu, bukan mencengkeramnya. Agar umur itu lebih longgar atau panjang berlaku, walaupun setelah ditinggalkan teman-teman atau kekasih-kekasihnya.

Syair 3. Akhlak Mulia: Ada musibah jangan putus asa

أَكْثَرَ النَّاسُ فِيْ النِّسَاءِ وَ قَالُوْا * إِنَّ حُبَّ النِّسَاءِ جَهْدُ الْبَلَا

Lebih banyak kalian manusia / banyak	أَكْثَرَ : كَثِيْرٌ
Wanita	النِّسَاءُ
Cinta wanita	حُبَّ النِّسَاءِ
Berat	جَهْدٌ : مَشَقَّةٌ
Serius	جَهْدٌ
Musibah serius	جَهْدُ الْبَلَاءِ

Sebagian besar manusia menghadapi wanita-wanita itu mengomentarinya: "Cinta wanita itu musibah berat".

Syair 4. Akhlak Mulia: Musibah dihadapi dengan serius pada Allah

لَيْسَ حُبُّ النِّسَاءِ جَهْدًا وَ لَكِنْ * قُرْبُ مَنْ لَاتُحِبُّ جَهْدُ الْبَلَاءِ

Bukan / tidak	لَيْسَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dekat / kedekatan	قُرْبُ (قَرُبَ – يَقْرُبُ – قُرْبًا)
Siapa / orang	مَنْ
Yang tidak mencintai	لاَتُحِبُّ
Dengan serius	جَهْدُ

Cinta wanita itu bukan merupakan *masyaqqah* / kesulitan / musibah, tetapi sebabnya orang yang mendekati wanita itu bagaikan cintanya orang-orang yang tidak mencintai musibah dengan tulus dan serius.

Syair 5. Akhlak Mulia: Lupakan derita masa lalu

دَعِ الْأَيَّامَ تَفْعَلُ مَا تَشَاءُ * وَ طِبْ نَفْسًا إِذَا حَكَمَ الْقَضَاءُ

Tinggalkanlah	دَعِ : غَادِرْ
Hari-hari / sejarah-sejarah masa lalu	الْأَيَّامَ
Silahkan berbuat sesuai dengan kehendak kalian!	تَفْعَلْ مَا تَشَاءُ
Baikkan jiwamu	طِبْ نَفْسًا
Apabila	إِذَا
Ada suatu putusan yang tidak menyenangkan	حَكَمَ الْقَضَاءُ

Tinggalkanlah / lupakanlah derita-derita sejarah masa lalu. dan tenangkanlah / baikkan jiwamu apabila ada putusan-putusan yang tidak menyenangkan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 6. Akhlak Mulia: Jangan terkejut dengan derita dunia

وَلَا تَجْزَعْ لِحَادِثَةِ اللَّيَالِيْ * فَمَا لِحَوَادِثِ الدُّنْيَا بَقَاءُ

Jangan terkejut	لَا تَجْزَعْ
pada peristiwa	حَادِثَةٌ
Bermalam-malam	اللَّيَالِيْ
Segala sesuatu	مَا
Peristiwa-peristiwa	حَوَادِثٌ : حَادِثَةٌ
Abadi / selama-lamanya	بَقَاءٌ : اَبَدًا

Apabila ada peristiwa / di suatu malam (menimpa dirimu). Karena semua peristiwa dunia ini tiada yang akan kekal abadi.

Syair 7. Pendidikan Akhlak: Lupakan derita, hadapi dengan suka

وَ إِنْ كَثُرَتْ عُيُوْبُكَ فِيْ الْبَرَايَا * وَ سِرُّكَ أَنْ يَكُوْنَ لَهَا غِطَاءٌ

Jikalau	إِنْ
Banyak	كَثُرَتْ
Aib / cacat	عُيُوْبُكَ (عَيْبٌ)
Di	فِيْ
Makhluk	الْبَرَايَا : الْمَخْلُوْقْ
Rahasiamu	سِرُّكَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tutup / penutup	غِطَاءٌ

Apabila aib-aibmu sudah banyak di hadapan semua makhluk, maka rahasia-rahasiamu itu akan tertutup juga.

Syair 8. Akhlak Mulia: Aib/rahasia masa lalu ditutup dengan sedekah

يُغْطَى بِالسَّمَاحَةِ كُلُّ عَيْبٍ * وَكَمْ عَيْبٍ يُغَطِّيْهِ السَّخَاءُ

Ditutupi dengan toleransi / ampunan	يُغْطَى بِالسَّمَاحَةِ
Semua	كُلُّ
Banyak aib/ betapa banyaknya aib	كَمْ عَيْبٍ
Sikap dermawan	السَّخَاءُ : الجُوْدُ

Semua aib menjadi rahasia itu otomatis akan bisa terhapus / tertutupi karena sikap dermawan yang menyusulnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 9. Pendidikan Akhlak : Sedih/ Gembira itu sementara

وَلَا حُزْنٌ يَدُوْمُ وَلَاسُرُوْرٌ * وَلَابُؤْسٌ عَلَيْكَ وَلَا رَخَاءُ

Tiada kesedihan	وَلَا حُزْنٌ
Akan abadi	يَدُوْمُ
Kegembiraan	سُرُوْرٌ
Kemelaratan	بُؤْسٌ
Kelonggaran	رَخَاءُ

Semua kesedihan, kegembiraan, kemelaratan, kelonggaran / kelapangan rizki, tiada yang akan abadi. Maka hati-hatilah dalam menduduki /mengemban tugas dan amanat.

Syair 10. Pendidikan Akhlak : Teman bisa jadi musuh

وَلَا تُر# لِلْأَعَادِيْ قَطُّ ذُلًّا * فَإِنَّ شَمَاتَةَ الْأَعْدَا بَلَاءُ

Musuh-musuh	العَدُوُّ- الأَعَادِيْ : أَعْدَاءٌ
Kawan	الصَّدِيْقُ
Tiada teman	وَلَا تُرْ
Hina	ذُلًّا : ذَلِيْلًا
Mencela	شَمَاتَةٌ
Musibah	بَلَاءٌ – بَلَايَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiada disebut teman apabila di hadapan musuh juga memusuhi karena hinaan musuh itu suatu bencana.

Syair 11. Pendidikan Akhlak : Jangan harap sesuatu mustahil

وَلَاتَرْجُ السَّمَاحَةَ مِنْ بَخِيْلٍ * فَمَا فِيْ النَّارِ لِلظَّمْآنِ مَاءُ

Jangan berharap	وَلَاتَرْجُ
Hadiah/ maaf/ toleransi	السَّمَاحَةَ
Dari orang kikir	مِنْ بَخِيْلٍ
Api neraka	النَّارِ
Bagi yang haus	لِلظَّمْآنِ
Air	مَاءُ

Jangan mengharap hadiah / pemberian dari orang pelit/bakhil . maka bagaikan api itu memang tidak memiliki air sama sekali, untuk yang kehausan.

Syair 12. Pendidikan Akhlak : Menebus cita dengan derita

وَرِزْقُكَ لَيْسَ يُنْقِصُهُ التَّأَنِّيْ * وَ لَيْسَ يَزِيْدُ فِيْ الرِّزْقِ العَنَاءُ

Rizkimu	وَرِزْقُكَ
Tidak	لَيْسَ
Berkurang / mengurangi	يُنْقِصُهُ
Bersabar	التَّأَنِّيْ
Bertambah	يَزِيْدُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lelah	الْعَنَاءُ

Rizki anda tidak akan berkurang, karena anda mempunyai cita-cita dan tidak akan bertambah apabila anda sedang kelelahan.

Syair 13. Akhlak Mulia: Jangan rakus anda terkaya

إِذَا مَا كُنْتَ ذَا قَلْبٍ قَنُوْعٍ * فَأَنْتَ وَمَالِكُ الدُّنْيَا سَوَاءُ

Anda / kamu	كُنْتَ : أَنْتَ
Memiliki hati	ذَا قَلْبٍ : صَاحِبُ قَلْبٍ
Menerima yang ada / yang sedikit	قَنُوْعٍ : قَانِعٍ
Pemilik dunia / raja dunia	مَالِكُ الدُّنْيَا
Sama	سَوَاءٌ

Apabila anda sudah memiliki hati yang *qana'ah* / menerima apa yang ada dan tidak rakus, maka kedudukan anda sama dengan pemilik dunia ini dan menjadi raja diraja.

Syair 14. Akhlak Mulia: Wafat itu pintu amal tertutup

وَ مَنْ نَزَلَتْ بِسَاحَتِهِ الْمَنَايَا * فَلَا أَرْضٌ تَقِيْهِ وَلَا سَمَاءُ

Turun	نَزَلَ – نَزَلَتْ
Halaman	سَاحَةٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kematian	المَنِيَّةُ – المَنَايَا
Bumi	أَرْضٌ
Mengawasi/ menjaga	تَقِيْ (وَقَى – يَقِيْ – وِقَايَةً)
Langit	سَمَاءٌ – سَمَوَاتٌ

Barang siapa di halamannya sudah ada tamu kematian, maka bumi dan langit sudah tidak mau menerima / menjaganya/ menjaga jasad anda.

Syair 15. Akhlak Mulia: Longgarkan persoalan, dunia longgar juga

وَأَرْضُ اللهِ وَاسِعَةٌ وَلَكِنْ * إِذَانَزَلَ القَضَا ضَاقَ الفَضَاءُ

Bumi Allah	وَأَرْضُ اللهِ
Luas	وَاسِعَةٌ
Tetapi	لَكِنْ
Apabila	إِذَا
Turun	نَزَلَ
Keputusan menyedihkan/keputusan	القَضَا
Menjadi sempit	ضَاقَ
Udara ini	الفَضَاءُ

Bumi Allah itu luas, namun apabila ada persoalan (menimpa) maka dunia ini menjadi sempit. Maka jangan terlalu sedih jika ada/ menerima musibah. Serahkan pada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 16. Akhlak Mulia: Lupakan masa-masa pahit

دَعِ الْأَيَّامَ تَغْدُرْ كُلَّ حِيْنِ * وَلَا يُغْنِيْ عَنِ الْمَوْتِ الدَّوَاءُ

Tinggalkan	دَعِ : غَادِرْ
Hari-hari atau cerita dulu yang sedih	الْأَيَّامَ
Tidak setia	تَغْدُرُ
Tiap saat	كُلَّ حِيْنِ
Tidak perlu	وَلَا يُغْنِيْ
Kematian	الْمَوْتِ
Obat	الدَّوَاءُ

Tinggalkan / lupakan masa-masa lalu, yang menyedihkan, . Anda akan bisa tidak setia setiap saat, karena kematian tidak perlu obat lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hidup Untuk Mencari Ridla Allah

Syair 17. Akhlak Mulia: Jangan meremehkan do'a

أَتَهْزَأُ بِالدُّعَاءِ وَ تَزْدَرِيْهِ * وَمَا تَدْرِيْ بِمَا صَنَعَ الدُّعَاءُ

Apakah	أ
Anda meremehkan	تَهْزَأُ : تَزْدَرِيْ
Anda tidak tahu	وَمَا تَدْرِيْ
Membuat/ berbuat	صَنَعَ
Doa	الدُّعَاءُ

Apakah anda meremehkan do'a? lalu menghindarinya, tidak mau berdoa.Jika demikian Anda tidak mengerti bagaimana doa itu bisa berbuat yang luar biasanya.

Syair 18. Akhlak Mulia: Ingat tujuan akhir hidup ini

سِهَامُ اللَّيْلِ لا تُخْطِي، وَلَكِنْ * لَهَا أَمَدٌ وَلِلأَمَدِ اِنْقِضَاءُ

Panah	سِهَامٌ
Malam	اللَّيْلُ
Jendela	لا تُخْطِي : مِنْهَاجُ الْيَقِيْنِ : نَافِذَةٌ
Klimaksnya	الأَمَدُ : الغَايَةُ : مُنْتَهَى الشَّيْءُ

Panah malam tidak pernah melesetmelewati jendela intaian, tetapi dia memiliki tujuan akhir. Setiap akhir itu klimaksnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 19. Akhlak Mulia: Qadla Qadar Allah

فَيُمْسِكُهَا إِذَا مَا شَاءَ رَبِّيْ * وَيُرْسِلُهَا إِذَا نَفِذَ الْقَضَاءُ

Memegangnya	يُمْسِكُهَا
Apabila	إِذَا
Berkehendak	شَاءَ
Melepaskannya	يُرْسِلُهَا
Tuhanku	رَبِّيْ
Tembus	نَفِذَ
Keputusan/ Persoalan	الْقَضَاءُ

Urusan qadla dan qadar Allah itu ada yang bisa ditembus atau diusahakan atau ada yang dengan didoakan dengan serius.

Syair 20. Pendidikan Akhlak : Segala yang bukan untuk Allah menjadi penghalang

سَيُفْتَحُ بَابٌ إِذَا سُدَّ بَابْ * نَعَمْ، وَتَهُوْنُ الْأُمُوْرُ الصِّعَابْ

Akan	سَ : سَوْفَ
Dibuka	يُفْتَحُ
Pintu	بَابٌ : اَبْوَابٌ
Ditutup	سُدَّ
Persoalan menjadi hina	تَهُوْنُ (هَانَ- يَهُوْنُ – هَوْنًا)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulit	(صَعْبٌ) صِعَابٌ

Kalau pintu-pintu (rizki) pernah ditutup, suatu saat akan dibuka kembali oleh Allah.

Syair 21. Akhlak Mulia: Toleransi-Maaf

وَ يَتَّسِعُ الحَالُ مِنْ بُعْدٍ مَا * تَضِيْقُ المَذَاهِبُ فِيْهَا الرِّحَابْ

Makin luas	يَتَّسِعُ
Kondisi	الحَالُ
Sempit	تَضِيْقُ
Ide/pandangan	المَذَاهِبُ : المَذْهَبُ
Kelonggaran	رِحَابُ

Situasi/kondisi bisa meluas/longgar , setelah dulu pernah sempit, ide-idenya bisa ditoleransi/ dimaafkan atau longgar.

Syair 22. Akhlak Mulia: Jangan ragu, mohonlah pada Allah

إذَا اِحْتَجَبَ النَّاسُ عَنْ سَائِلٍ * فَمَا دُوْنَ سَائِلِ رَبِّيْ حِجَابٌ

Membuat hijab	اِحْتَجَبَ
Orang-orang	النَّاسُ
Peminta	سَائِلٌ
Bukan Peminta	دُوْنَ سَائِلٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhanku	رَبِّيْ
Penutup	حِجَابٌ

Apabila ada orang-orang menjadi peminta/ pemohon (Kepada Allah) masih kadang-kadang samar-samar seperti masih ada penutup. Maka apalagi jikalau ada peminta bukan kepada Tuhan itu pasti lebih tertutup/ tidak sampai.

Syair 23. Akhlak Mulia: Mohonlah terus pada Allah

يَعُوْدُ بِفَضْلٍ عَلى مَنْ رَجَاهُ * وَرَاجِيْهِ فِيْ كُلِّ حِيْنٍ يُجَابْ

Kembali	يَعُوْدُ
Keutamaan	فَضْلٌ
Untuk orang	عَلى مَنْ
Yang berharap	رَجَاهُ
Orang yang berharap	رَاجٍ : رَاجِيْهِ
Dikabulkan atau disetujui	يُجَابْ

Keutamaan itu kembali pada orang yang mengharapkannya dan orang (itu) pada setiap saat dikabulkan permintaannya.

Syair 24. Akhlak Mulia: Jangan putus asa

فَلا تَأْسَ يَوْمًا عَلى فَائِتٍ * وَ عِنْدَكَ مِنْهُ رِضًا وَ احْتِسَابُ

Jangan putus asa	فَلا تَأْسَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu hari	يَوْمًا
Terhadap hal atau urusan masa lalu	عَلى فائِتٍ
Padamulah	وَ عِنْدَكَ
Ada kesenangan	رِضًا
Ada pertimbangan	وَ احْتِسَابُ

Maka jangan putus asa suatu hari terhadap persoalan-persoalan masa lalu. Dari situlah Anda mungkin bisa memiliki kesenangan atau juga pertimbangan.

Syair 25. Akhlak Mulia: Orang merdeka itu bisa memperbaiki diri

فَاحْسِنْ، وَمَا الْحُرُّ مُسْتَحْسِنٌ * صِيَانٌ لَهُمْ عَنْهُمْ وَاجْتِنَابٌ

Maka	فَ
Perbaikilah	اَحْسِنْ
Orang merdeka	الْحُرُّ
Orang yang bisa memperbaiki	مُسْتَحْسِنٌ
Keduanya	صِيَانٌ
Menjauh	اجْتِنَابٌ

Maka perbaikilah semuanya, orang merdeka yaitu orang yang bisa memperbaiki diri, secara otomatis, baik ada hal-hal yang kurang tepat pasti bisa menjauh/ menjaga jarak.

Syair 26. Akhlak Mulia: Tinggalkan hawa nafsu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَدَعْ مَا هَوَيْتَ ، فَإِنَّ الْهَوَى * يَقُوْدُ النُّفُوْسُ إِلَى مَا يُعَابْ

Tinggalkan	دَعْ
Segalanya	مَا
Anda kehendaki	هَوَيْتَ
Sebenarnya kehendak	إِنَّ الْهَوَى
Menggiring	يَقُوْدُ
Jiwa-jiwa/ ruhani	النُّفُوْسُ
Pada sesuatu	إِلَى مَا
Yang cela/ aib	يُعَابْ

Tinggalkan semua yang terkait dengan kehendak hawa nafsu, karena sebenarnya kehendak nafsu itu menggiring jiwa pada sesuatu yang tercela.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 27. Akhlak Mulia: Berfikir sebelum bicara

وَمَيِّزْ كَلَامَكَ قَبْلَ الكَلَامِ * فَإِنَّ لِكُلِّ كَلَامٍ جَوَابٌ

Seleksilah/ pilihlah	مَيِّزْ
Pembicaraanmu	كَلَامَكَ
Sebelum berbicara	قَبْلَ الكَلَامِ
Ada responnya/ jawabnya	جَوَابٌ

Seleksilah dalam memilih kata-kata untuk pembicaraan Anda, .sebelum berkata, karena setiap pembicaraan itu ada responnya/ nilainya.

Syair 28. Akhlak Mulia: Berbicara perlu pemanis variasi

فَرُبَّ كَلَامٍ يَمُصُّ الحَشَا * وَفِيْهِ مِنَ المَزْحِ مَا يُسْتَطَابُ

Banyak pembicaraan	رُبَّ كَلَامٍ
Menyerap	يَمُصُّ
Variasi/ pemanis	الحَشَا
Gurauan	المَزْحِ
Dipermanis untuk hiasan	يُسْتَطَابُ

Maka banyak pembicaraan itu (perlu) menyerap variasi-variasi ada gurauan yang membuat baik atau manis.

Syair 29. Akhlak Mulia: Berusaha/ Bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَمُوْتُ الْأَسَدُ فِيْ الغَابَاتِ جَوْعًا * وَ لَحْمُ الضَّأْنِ تَأْكُلُهُ الكِلَابُ

Meninggal dunia/ orang yang meninggal	تَمُوْتُ : مَاتَ – يَمُوْتُ – مَوْتًا : مَيِّتًا
Harimau	الأَسْدُ : الأُسُدُ : الأَسَدُ
Hutan	الغَابَةُ : الغَابَاتِ
Lapar/ orang yang lapar	جَاعَ – يَجُوْعُ – جُوْعًا = جَائِعٌ
Daging	لَحْمُ
Kambing	الضَّأْن : كَبْشٌ : غَنَمٌ
Memakan	أَكَلَ – يَأْكُلُ – أَكْلًا
Anjing	الكِلَابُ : الكَلْبُ

Ada Harimau mati kelaparan padahal berada di hutan belantara, karena daging kambing sudah dimakan anjing-anjing hutan. Karena harimau malas-malas bekerja.

Syair 30. Akhlak Mulia: Bekerja keras menjadi mulia

وَعَبْدُ قَدْ يَنَامُ عَلَى حَرِيْرٍ * وَذُو نَسَبٍ مَفَارِشُهُ تُرَابُ

Hamba laki-laki : Hamba perempuan	عَبْدٌ : أَمَةٌ
Kadang-kadang tidur	قَدْ يَنَامُ
Di atas / beralas sutera	عَلَى حَرِيْرٍ
Pemilik	ذُوْ : صَاحِبُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keturunan	نَسَبٍ
Tempat / alas duduk	مَفَارِشُهُ
Debu	تُرَابُ

Kadang-kadang seorang hamba bisa tidur di atas kasur empuk / permadani sutra (karena bekerja keras) padahal ada orang yang berketurunan (tinggi) hanya beralaskan tanah (karena malas bekerja).

Syair 31. Akhlak Mulia: Berpisah menjadi sedih

خَبَتْ نَارُ نَفْسِيْ بِاشْتِعَالِ مَفَارِقِيْ * وَ أَظْلَمَ لَيْلِيْ إِذْ أَضَاءَ شِهَابُهَا

Padam apinya	خَبَتْ النَارُ : اِنْطَفَأَ
Diriku/ jiwaku	نَفْسِيْ
Karena menyala	بِاشْتِعَالِ
Tengah-tengah kepala	مَفَارِقِيْ : المَفْرَقُ : وَسْطَ الرَأْس
Menjadi gelap	أَظْلَمَ – يُظْلِمُ
Malamku	لَيْلِيْ
Ketika	إِذْ
Menyinari	أَضَاءَ – يُضِيْئُ – اِضَاءَةً
Lampu	شِهَابٌ : مِصْبَاحٌ

Sinar jiwaku menjadi padam, karena sinar perpisahan. malamkupun menjadi gelap, karena lampunya tidak menyala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Umur Ikhlaskan Untuk Allah

Syair 32. Akhlak Mulia: Datang masa tua itu lemah

أيَا بُوْمَةً قَدْ عَشَّشَتْ فَوْقَ هَامَتِيْ *عَلى الرَّغْمِ مِنِّيْ حِيْنَ طَارَ غُرَابُهَا

Hai	أيَا
Burung	بُوْمَةً : البُوْم : طَائِرٌ
Telah	قَدْ
Membuat sarang	عَشَّشَتْ : صَنَعَ العُشَّ
Di atas	فَوْقَ
Pemimpinnya	هَامَةٌ : الرَاسُ : هَامَّةُ القَوْمِ : رَئِيْسُهُمْ
Meskipun	عَلى الرَّغْمِ
Terbang/ burung	طَارَ – يَطِيْرُ – طَيْرًا : طَائِرٌ
Burung gagak	غُرَابٌ

Hai burung! Kau masih saja bersarang di atas kepalaku. meskipun aku sudah berusaha menerbangkan dan mengusir burung-burung gagaknya, yang memusuhimu. .

Syair 33. Akhlak Mulia: Tua itu mulai lemah/sakit /keropos tulang

رَأَيْتُ خَرَابَ العُمْرِ مِنِّيْ فَزُرْتَنِيْ * وَ مَأْوَاكِ مِنْ كُلِّ الدِّيَارِخَرَابُهَا

Saya melihat	رَأَيْتُ
Keropos umur	خَرَابَ العُمْرِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka	فَ
Kunjungan/ mengunjungi	زُرْ – زَارَ – يَزُوْرُ - زِيَارَةً
Tempat kembali	مَأْوَى
Rumah-rumah	الدَّارُ – الدِّيَار
Rusak atau keropos	خَرَابٌ

Hai (perempuan), Anda telah menyaksikan rusaknya umur pada diriku. maka kunjungilah daku, dan tempat kembali Anda itu pada rusaknya tiap-tiap rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 34. Akhlak Mulia: Terimalah masa tua, dengan ikhlas.

أأنْعَمُ عَيْشًا بَعْدَ مَا حَلَّ عَارِضِيْ * طَلَائِعُ شَيْبٍ لَيْسَ يُغْنِيْ خِضَابُهَا

Apakah	أ
Saya menikmati	أنْعَمُ
Satu kehidupan	عَيْشًا
Menempati	حَلَّ
Penghalangku	عَارِضِيْ
Yang muncul	طَلَائِعُ : طَالِعَةٌ
Uban	شَيْبٍ
Tidak	لَيْسَ
Tidak perlu	يُغْنِيْ
Cat/ pewarna	خِضَابٌ : حَنَّاء

Apakah saya memilih bisa menikmati hidup ini setelah terlihat di kepala/ tumbuh memutih, pipi pun terlipat, rambutpun yang tidak perlu lagi diwarnai atau dicat.

Syair 35. Akhlak Mulia: Gunakan masa muda sebelum tua

وَعِزَّةُ عُمْرِ المَرْءِ قَبْلَ مَشِيْبِهِ * وَ قَدْ فَنِيَتْ نَفْسٌ تَوَلَّى شَبَابُهَا

Agung	عِزَّةُ
Umur seseorang	عُمْرُ المَرْءِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum	قَبْلَ
Ubannya	مَشِيْبِهِ
Habis/ rusak	فَنِيَتْ
Diri/ jiwa	نَفْسٌ
Menguasai	تَوَلَّى
Masa muda	شَبَابُ

Agungnya umur seseorang itu sebelum tumbuh ubannya, jika sudah uban-uban bermunculan banyak, maka jiwa/ diri itu sudah rusak/ habis kesegarannya.

Syair 36. Akhlak Mulia: Tua itu suram

إِذَا اِصْفَرَّ لَوْنُ الْمَرْءِ وَابْيَضَّ شَعْرُهُ* تَنَغَّصَ مِنْ أَيَّامِهِ مُسْتَطَابُهَا

Apabila	إِذَا
Menjadi kuning	اِصْفَرَّ
Warna seseorang	لَوْنُ الْمَرْءِ
Menjadi putih	وَابْيَضَّ
Rambutnya	شَعْرُهُ
Menjadi buruk	تَنَغَّصَ : تكدَّرَ
Buruk	سَاءَ
Hari-harinya	أَيَّامٌ
Yang baik	اِسْتَطَابَ - مُسْتَطَابُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila mata sudah mulai menguning, rambut pun mulai memutih, maka hari-hari/ sejarah-sejarah masa lalu yang baik-baik mulai keruh.

Syair 37. Akhlak Mulia: Tua harus bertakwa

فَدَعْ عَنْكَ سَوْءَاتِ الْأُمُوْرِ فَإِنَّهَا * حَرَامٌ عَلَى نَفْسِ التَّقِيِّ اِرْتِكَابُهَا

Tinggalkan	دَعْ
Kejelekan	سُوْءٌ – سَوْءَاتِ
Persoalan	الْأُمُوْرِ
Haram	حَرَامٌ
Pada diri orang yang takwa	عَلَى نَفْسِ التَّقِيِّ
Menjalaninya	اِرْتِكَابُهَا

Tinggalkan segala kerendahan/ kejelekan perbuatan dari padamu. Sesungguhnya diri orang yang bertakwa itu harus menjalaninya yang baik-baik saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 38. Akhlak Mulia: Tunaikan zakat profesi

وَأَدِّ زَكَاةَ الْجَاهِ وَ اعْلَمْ بِأَنَّهَا * كَمِثْلِ زَكَاةِ الْمَالِ تَمَّ نِصَابُهَا

Menunaikan	أَدَّى – يُؤَدِّي – تَأْدِيًا – تَأْدِيَةً
Zakat profesi/ kehormatan	زَكَاةَ الْجَاهِ
Ketahuilah	عَلِمَ – يَعْلَمُ – عِلْمًا – اعْلَمْ
Seperti	مِثْلُ
Zakat harta	زَكَاةِ الْمَالِ
Sudah sempurna	تَمَّ
Ukuran tepatnya	نِصَابُ

Tunaikan zakat kehormatan/ profesi, ketahuilah bahwa hal itu seperti zakat harta juga, apabila sudah cukup nisab/ ukurannya.

Syair 39. Akhlak Mulia: Berbaik hati pada makhluk

وَأَحْسِنْ إِلَى الْأَحْرَارِ تَمْلِكْ رِقَابَهُمْ* فَخَيْرُ تِجَارَاتِ الْكِرَامِ اِكْتِسَابُهَا

Berbuat baiklah	اَحْسَنَ – يُحْسِنُ – اِحْسَانٌ – مُحْسِنٌ : اَحْسِنْ
Orang-orang bebas/ merdeka	الْأَحْرَارِ
Anda yang memiliki	تَمْلِكْ
Budak-budaknya	رِقَابَهُمْ
Maka yang terbaik	فَخَيْرُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis	تِجَارَاتِ
Orang-orang mulia	الكِرَامِ
Memperolehnya	اِكْتِسَابُهَا

Berbuat baiklah pada semua orang-orang hai orang-orang yang merdeka, mereka si pemilik budak-budaknya, karena sebaik-baik bisnis orang yang mulia, yaitu: berbuat baik pada harta yang dimilikinya.

Syair 40. Akhlak Mulia: Jangan sombong

وَلَا تَمْشِيَنْ فِيْ مَنْكِبِ الأَرْضِ فَاخِرًا * فَعَمَّا قَلِيْلٍ يَحْتَوِيْكَ تُرَابُهَا

Jangan berjalan	لَا تَمْشِ
Sungguh jangan berjalan	لَا تَمْشِيَنْ
Jalan bumi	مَنْكِبِ الأَرْضِ
Dengan sombong	فَاخِرًا
Sebentar lagi	عَمَّا قَلِيْلٍ
Berisi	يَحْتَوِيْ
Debu/ tanahnya	تُرَابُهَا

Jangan sekali-kali anda berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sebentar lagi Anda pun menjadi isi debu-debu bumi.

Syair 41. Akhlak Mulia: Jangan tertipu dunia

وَمَنْ يَذُقِ الدُّنْيَا فَإِنِّيْ طَعَّمْتُهَا * وَسِيْقَ إِلَيْنَا عَذْبُهَاوَعَذَابُهَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapa	مَنْ
Mencicipi	ذَاقَ - يَذُوْقُ – ذَوْقًا
Dunia	الدُّنْيَا
Saya sudah mencicipi rasanya	طَعَّمْتُهَا
Menggiring	سَاقَ – يَسُوْقُ – سِيَاقَةً
Rasa tawar	عَذْبٌ
Adzab/ siksa	عَذَابٌ

Barang siapa yang mencicipi harta/dunia maka sayalah yang sudah pernah mencicipinya, yang semuanya menggiring kita pada hal yang tawar/ baik, dan pada hal-hal yang buruk atau adzabnya.

Syair 42. Akhlak Mulia: Dunia itu fatamorgana

فَلَمْ أَرَهَا إِلَّا غُرُوْرًا وَبَاطِلًا * كَمَا لَاحَ فِيْ ظَهْرِ الْفَلَاةِ سَرَابُهَا

Maka saya tidak melihat (dunia)	فَلَمْ أَرَهَا
Kecuali	إِلَّا
Tipuan dan rusak	غُرُوْرًا وَبَاطِلًا
Seperti Nampak atau muncul	كَمَا لَاحَ = بَدَا = ظَهْرِ
Di dalam	فِيْ
Di atas padang sahara lepas	ظَهْرُ الْفَلَاحِ
Nampak	لَاحَ – يَلُوْحُ – لَوْحًا بَدَا وَظَهَرَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	الفَلَاةِ : الصَحْرَاءْ والوَاسِعَةُجَمْعُهَا فَلَوَاتْ
Yang dilihat di tengah siang, seperti air di padang sahara	السَرَابُ

Saya belum pernah melihat dunia kecuali tipuan dan kerusakan, sebagaimana munculnya bayang-bayang dari jauh / seperti ada air yang dilihat di tengah-tengah siang bolong.

Syair 43. Akhlak Mulia: Cinta Dunia itu mustahil

وَمَا هِيَ إِلَّا حِيْفَةٌ مُسْتَحِيْلَةٌ * عَلَيْهَا كِلَابٌ هَمُّهُنَّ اِجْتِذَابُهَا

Tidak	مَا
Itu/ dunia	هِيَ
Kecuali	إِلَّا
Bayangan	حِيْفَةٌ
Tidak Mungkin	مُسْتَحِيْلَةٌ
Anjing	كِلَابٌ
Maksud	هَمٌّ
Menarik dan mendapatkannya	اِجْتِذَابُهَا: سَحْبُهَا وَالحُصُولْ عَلَيْهَا

Dunia itu tidak ada apa-apanya, kecuali bayangan mustahil tidak mungkin anjing-anjing ingin menarik/ melahapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 44. Akhlak Mulia: Ingin dunia itu seperti ingin tulang, di mulut anjing.

فَإِنْ تَجْتَنِبْهَا كُنْتَ سِلْمًا لِأَهْلِهَا * وَ إِنْ تَجْتَذِبْهَا نَازَعَتْكَ كِلَابُهَا

Anda menjauh/ untuk menjauhi	تَجْتَنِبُ: اجتنب – يجتنب – اجتنابا = تبتعد
Anda selamat	كُنْتَ سِلْمًا
Jikalau	إِنْ
Anda menariknya	تَجْتَذِبْهَا
Menyeretmu	وَ نَازَعَتْكَ
Anjing-anjingnya	كِلَابُهَا

Jikalau anda menjauh Anda selamat tepat, tetapi kalau ingin menariknya, justru anjing-anjingnya itu yang menyeret Anda.

Syair 45. Akhlak Mulia: Tenanglah di dalam rumah

فَطُوْبَى لِنَفْسٍ أَوْلَعَتْ قَعْرَ دَارِهَا * مُغَلَّقَةَ الْأَبْوَابِ مُرْخًى حِجَابُهَا

Maka beruntunglah	طُوْبَى
Bagi	لِ
Jiwa	نَفْسٍ
Menyenangi/ mencintai	أَوْلَعَ – يُوْلِعُ – إِيْلَاعًا
Di dalam/ di tengah-tengah	قَعْرَ
Rumah	دَارِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tertutup	مُغَلَّقَةٌ : غَلَّقَ – يُغَلِّقُ – مُغَلَّقَةٌ
Pintu	الْأَبْوَابِ : بَابٌ
Menutupi lebih	مُرْخًى
Tutupnya	حِجَابُهَا

Maka beruntunglah jiwa orang/ orang yang selalu mencintai/ mendiami di dalam rumahnya, dengan keadaan tertutup pintunya dengan menutupnya rapat-rapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 46. Akhlak Mulia: Pemerhati kawasan dan koreksi diri

إذا سَبَّنِي نَذْلٌ تَزَايَدْتُ رِفْعَةً * وَمَا العَيْبُ إلَّا أنْ أكُوْنَ مُسَابِبُهُ

Apabila	إذا
Mengolok-olok	سَبَّ – يَسُبُّ – سَبًّا
Hina dina /rendah	نَذْلٌ : نَذَلَ-يَنْذُلُ-نَذَالَةً= خَسِيْسًا/مُحْتَقَرًا
Makin bertambah	تَزَايَدَ: يَتَزَايَدُ – تَزَايُدًا
Meningkat/ meninggi derajatnya	رَفَعَ – يَرْفَعُ - رِفْعَةً
Aib/cela	العَيْبُ
Saya akan menjadi	أنْ أكُوْنَ
Penyebab dicelanya	مُسَابِبٌ

Apabila kehinaan mencelaku, akan makin tambah tinggi kedudukanku. dan tidak ada cela kecuali aku akan menjadi penyebab koreksi diriku.

Syair 47. Akhlak Mulia: Hindari hinaan

وَلَوْ لَمْ تَكُنْ نَفْسِيْ عَلَى عَزِيْزَةٍ * لِمَكَّنْتُهَا مِنْ كُلِّ نَذْلٍ تُحَارِبُهُ

Kalaupun	وَلَوْ
Diriku tidak menjadi	لَمْ تَكُنْ نَفْسِيْ
Pada diriku	عَلَى
Mulia/ Agung	عَزِيْزَةٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasti aku menempatkannya	لَمَكَّنْتُهَا
Tiap-tiap hinaan	مِنْ كُلِّ نَذْلٍ
Menyingkirnya	تُحَارِبُهُ

Kalaupun pada diriku tidak mendapat kemulyaan, pasti aku akan memposisikan tiap-tiap hinaan itu wajib menjauh/ menyingkirkannya.

Syair 48. Akhlak Mulia: Berbenah diri

وَلَوْ أَنَّنِيْ أَسْعَى لِنَفْعِيْ وَجَدْتَنِيْ * كَثِيْرَ التَّوَانِيْ لِلَّذِي أَنَا طَالِبه

Sesungguhnya saya	أَنَّنِيْ
Telah berusaha	أَسْعَى
Untuk manfaatku	لِنَفْعِيْ
Kau dapatkan diriku	وَجَدْتَنِيْ
Banyak kelemahan	كَثِيْرَ التَّوَانِيْ
Pada hal	لِلَّذِي
Saya mencarinya	أَنَا طَالِبه

Kalaupun saya berusaha hanya untuk kemanfaatan pada diriku (seperti yang Anda lihat), aku banyak kelemahan, yang memang aku masih sedang membenahi/ mencari jati diriku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 49. Akhlak Mulia:Tidak kenyang sendiri

لكِنَّنِيْ أسْعَى لِأنْفَعَ صَاحِبِيْ * وَعَارٌ عَلَى الشَّبْعَانِ إنْ جَاعَ صَاحِبُهُ

Tetapi saya	لكِنَّنِيْ
Saya berusaha	أسْعَى
Untuk yang berguna	لِأنْفَعَ
Untuk temanku	صَاحِبِيْ
Dan Cela	وَعَارٌ
Pada orang yang kenyang	عَلَى الشَّبْعَانِ
Apabila	إنْ
Lapar	جَاعَ
Teman	صَاحِبٌ

Tetapi saya berusaha keras agar saya ini masih berguna bagi temanku. karena ada aib besar bagi orang yang kenyang tetapi temannya dibiarkan kelaparan.

Syair 50. Akhlak Mulia: Tiada komentar hinaan si bodoh

يُخَاطِبُنِيْ السَفِيْهُ بِكُلِّ قُبْحٍ * فَأكْرَهُ أنْ أكُوْنَ لَهُ مُجِيْبًا

Menasehati padaku	يُخَاطِبُنِيْ: يُكَلِّمُ : يَنْصَحُنِيْ
Orang yang bodoh	السَفِيْهُ : الجَاهِلِ
Dengan segala hinaan	بِكُلِّ قُبْحٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya membenci	أكْرَهُ
Menjawab><Bertanya	مُجِيْبًا>< سَائِلًا

Orang-orang bodoh menasehatiku/ mencelaku dengan segala hinaannya, maka sayapun menghindarinya dengan berusaha diam /tidak mau meresponnya.

Syair 51. Akhlak Mulia: Si bodoh menghina si cerdik diam

يَزِيْدُ سَفَاهَةً فَأَزِيْدُ حِلْمًا * كَعُوْدٍ زَادَهُ الْإِحْرَاقُ طِيْبًا

Bertambah	يَزِيْدُ
Bodoh	سَفَهَ- يَسْفَهُ- سَفَاهَةً – سَفِيْهٌ
Sabar	حِلْمًا
Seperti	كَ
Kayu harum/ kayu garu	عُوْدٍ
Membakar	الْإِحْرَاقُ : اَحْرَقَ- يُحْرِقُ – اِحْرَاقًا
Baik/ harum	طِيْبًا- طَابَ – يَطِيْبُ – طِيْبًا

Orang yang bodoh mencelaku makin bodoh, dan saya makin sabar, seperti sebatang kayu garu, yang makin dibakar makin harum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 52. Akhlak Mulia: Lupakan hal-hal sepele

فَعَمَّا قَلِيْلٍ وَهُوَ فِيْ غَفْلَاتِهِ * أَنَا خَتُّ صُرُوْفُ الحَادِثَاتِ بِبَابِهِ

Dari apa	عَمَّا
Sedikit	قَلِيْلٍ
Kelalaiannya	فِيْ غَفْلَاتِهِ
Mendudukkan	أَنَا خَتُّ
Perubahan-perubahan kejadian	صُرُوْفُ الحَادِثَاتِ
Pada pintunya	بِبَابِهِ

Tentang hal yang kecil/ sedikit, maka sebaiknya dilupakannya dan mendudukkan pada setiap peristiwa itu sesuai tempatnya.

Syair 53. Akhlak Mulia: Kaya sesuai al-Qur 'an itu bagus

فَأَصْبَحَ لَا مَالَ وَ لَا جَاهُ يُرْتَجِى * وَلَا حَسَنَاتٌ تَلْتَقِيْ فِيْ كِتَابِهِ

Menjadi	أَصْبَحَ- يُصْبِحُ
Tidaklah	لَا
Harta	مَالَ
Kemuliaan	جَاهُ
Diharap	اِرْتَجَى – يَرْتَجِي – اِرْتِجَاءً = يُرْتَجَى
Kebaikan-kebaikan	حَسَنَاتٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an	كِتَابِهِ : كِتَابُ الْقُرْآن

Maka menjadi orang yang berharta/ berkedudukan/ memiliki kebaikan /kedermawanan itu bagus dan berharap, tetapi semuanya itu ada ukuran yang ada pada aturan al-Qur'an.

Syair 54. Akhlak Mulia: Semua amal terbalas

وَجُوزِيَ بِأَمْرِ الَّذِيْ كَانَ فَاعِلًا * وَ صَبَّ عَلَيْهِ اللهُ سَوْطَ عَذَابِهِ

Membalas	جَزَى – يَجْزِى – جَزَاءً
Yang sudah dulu	الَّذِيْ كَانَ
Orang yang berbuat	فَاعِلًا
Dituangkan padanya	صَبَّ- يَصُبُّ – صَبًّا
Cambuk/ cemeti	سَوْطَ
Adzab Allah	عَذَابِهِ

Pasti akan dibalas pada siapapun yang telah berbuat (baik atau buruk) dan di atasnya dituangkan cambuk adzab Allah, bagi yang berbuat buruk.

Syair 55. Akhlak Mulia: Bala' itu ujian

وَمِنَ الْبَلِيَّةِ أَنْ تُحِـ * ـبُ فَلَا يُحِبُّكَ مَنْ تُحِبُّهُ

Sebagian bencana	مِنَ الْبَلِيَّةِ
Anda akan menyenanginya	أَنْ تُحِبُّ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka tidak menyayangimu	فَلَا يُحِبُّكَ
Orang	مَنْ
Yang anda mencintainya	تُحِبُّهُ

Sebagian adzab/ bala', itu ujian, misalnya Anda mencintai (seseorang) tetapi orang yang Anda cintai tidak mencintai Anda. Itu Ujian dari Allah.

Syair 56. Akhlak Mulia: Kenangan manis berlalu

وَ يَصُدُّ عَنْكَ بِوَجْهِهِ * وَتَلُحُّ أَنْتَ ، فَلَا تُغْبِهِ

Muncul = gemuruh	صَدَّ – يَصُدُّ – صَدِيْدًا
Ada padamu	عَنْكَ
Pada wajahnya	بِوَجْهِهِ
Anda yang muncul	لَحَّ – تَلُحُّ
Maka Andapun tidak bisa melupakannya	تُغْبِهِ

Sekali tempo wajahnya muncul pada dirimu. Andapun muncul / kunjung di wajahnya, tidak bisa melupakannya. Itu kenangan manis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D.Makhluk /Manusia Harus Berusaha

Syair 57. Akhlak Mulia: Makhluk hidup harus berusaha

وَالْأُسْدُ لَوْلَا فِرَاقُ الْأَرْضِ مَاافْتَرَسَتْ * وَالسَّهْمُ لَوْلَا فِرَاقُ الْقَوْسِ لَمْ يُصِبْ

Harimau	لْأُسْدُ: اَسَدٌ
Kalau tidak berpisah	لَوْلَا فِرَاقُ
Dari bumi/ tanah/ sasarannya	الْأَرْضِ
Panah berpisah busur-busurnya	فِرَاقُ الْقَوْسِ
Panah	السَّهْمُ
Tidak tepat	لَمْ يُصِبْ
Memburu	مَاافْتَرَسَ – يَفْتَرِسُ = اِفْتِرَاسًا = اِصْطَادَ

Harimau-harimau itu kalau tidak mau berpisah dengan tempat tidurnya / sarang/ bumi/ tanahnya, pasti tidak bisa menjadi pemburu, dan panah-panah kalau tidak mau berpisah dari busur-busurnya pasti tidak pernah tepat pada sasarannya.

Syair 58. Akhlak Mulia: Mataharipun harus berjalan

الشَّمْسُ لَوْ وَقَفَتْ فِيْ الْفُلْكِ دَائِمَةً * لَمَلَّهَا النَّاسُ مِنْ عَجَمٍ وَمِنْ عَرَبٍ

Matahari- Bulan	الشَّمْسُ – القمر
Berhenti	وَقَفَ – يَقِفُ – وُقُوْفًا
Di cakrawala	فِيْ الْفُلْكِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selamanya	دَائِمَةً
Pasti	لَ
Bosan	مَلَّ – يَمِلُّ
Orang-orang	النَّاسُ
Dari orang asing Dan dari orang Arab	مِنْ عَجَمٍ وَمِنْ عَرَبٍ

Matahari / bulan kalau berhenti di satu cakrawala saja (di situ situ terus). pasti orang-orang itu bosan hidupnya, baik yang dari orang asing atau orang Arab sendiri.

Syair 59. Akhlak Mulia: Semua yang diolah itu bagus

وَالتِّبْرُ كَالتُّرْبِ مُلْقًى فِيْ أَمَاكِنِهِ * وَالْعُوْدُ فِيْ أَرْضِهِ نَوْعٌ مِنَ الْحَطَبِ

Emas/ kuningan	التِّبْرُ
Seperti debu	كَالتُّرْبِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tempat ditemukan	مُلْقَى
Tempat	أَمَاكِن : امكنة (مَكَان)
Kayu garu	العُوْدُ
Macam-macam	نَوْعٌ
Dari jenis kayu	مِنَ الحَطَبِ

Emas/ kuningan itu seperti debu yang ditempa pada tempat-tempatnya. dan kayu garu itu juga berasal dari jenis kayu juga.

Syair 60. Akhlak Mulia: Hanya tergantung olahan

فَإِنْ تَغَرَّبَ هَذَا عَزَّ مَطْلَبُهُ * وَ إِنْ تَغَرَّبَ ذَاكَ عَزَّ كَالذَّهَبِ

Jikalau	إِنْ
Makin Aneh/ makin berkembang/ makin bagus	تَغَرَّبَ
Makin unggul/ makin agung	عَزَّ
Tempat mencari	مَطْلَبٌ : طَلَبَ – يَطْلُبُ – طَلَبًا – مَطْلَبٌ
Seperti emas	كَالذَّهَبِ

Hal itu (tergantung diolahnya/ diproduksinya) yang makin bagus, makin tinggi (harganya), makin meningkat seperti jenis emas.

Syair 61. Akhlak Mulia: Pergi jauh berkelana menggapai cita-cita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَأَضْرِبُ فِيْ طُوْلِ الْبِلَادِ وَ عَرْضِهَا * أَنَالُ مُرَادِيْ أَوْ أَمُوْتُ غَرِيْبًا

Pergi di bumi	ضَرَبَ – يَضْرِبُ – ضَرْبًا فِيْ
Sepanjang negeri	طُوْلِ الْبِلَادِ
Luas/ luasnya	عَرْضٌ
Memperoleh	نَالَ – يَنَالُ – نَيْلًا – نَائِلٌ
Maksud	مُرَادٌ : مَرَامٌ : هَدَفٌ : قَصْدٌ
Meninggal dunia/ wafat	مَاتَ – يَمُوْتُ – مَوْتًا
Pada saat di rantauan	غَرِيْبًا

Saya akan pergi di sepanjang negeri ini, menjelajahi luasnya untuk mencapai maksud/ cita-citaku atau saya meninggal dunia di tempat perantauan.

Syair 62. Akhlak Mulia: Pergilah di semua bumi Allah

فَإِنْ تَلَفَتْ نَفْسِيْ فَلِلّٰهِ دَرُّهَا * وَإِنْ سَلِمَت كَانَ الرُّجُوْعُ قَرِيْبًا

Rusak/ punah / hancur	تَلِفَ – يَتْلَفُ – تَلَفًا = هَلَكَ – يَهْلِكُ – هَلَكَ
Jiwaku	hancurفَسِيْ
Untuk Allah	لِلّٰهِ
Rumahnya	دَرُّهَا
Aman/ selamat	سَلِمَ – يَسْلَمُ - سَلَامَةً

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kembali	الرُّجُوْعُ
Itu dekat	قَرِيْبًا

Apabila diri/ jiwaku mampus/ punah maka itu semua kembali kepada milik Allah dan pulang kembali kepada Nya. Apabila aman/ selamat, maka untuk pulang kembali itu mudah/ dekat.

Syair 63. Akhlak Mulia: Hormati pimpinan

وَمَنْ هَابَ الرِّجَالَ تَهَيَّبُوْهُ * وَمَنْ حَقَرَ الرِّجَالَ فَلَنْ يُهَابَا

Mulia	هَابَ – يَهَابُ – هَيْبَةً : اِحْتَرَمَ
Orang laki-laki/ pemimpin	الرِّجَالَ –الرَجُلْ
Menghina-Memuji	حَقَرَ - مَدَحَ

Barang siapa yang menghormati pemimpin-pemimpin akan dihormatinya pula, barang siapa menghinanya, akan terhina pula.

Syair 64. Akhlak Mulia: Taati pemimpin

وَمَنْ قَضَتِ الرِّجَالِ لَهُ حُقُوْقًا * وَمَنْ يَعْصِ الرِجَالَ فَمَا أَصَابَا

Menunaikan/ menjalankan	قَضَى – يَقْضِى – قَضَاءً
Hak	حُقُوْقٌ – حَقٌّ
Maksiat/ menentang	عَصَى – يَعْصِى – عِصْيًا = عَاصٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membenarkan/ benar	اَصَابَ - يُصِيْبُ – اِصَابَةً

Barangsiapa yang menunaikan hak/ mentaati pemimpin-pemimpin, maka benar barangsiapa yang menentangnya maka itu tidak benar/ tidak tepat.

Syair 65. Akhlak Mulia: Pendidikan tawakkal

أَنْتَ حَسْبِيْ وَ فِيْكَ لِلْقَلْبِ حَسْبُ * وَلِحَسْبِيْ إِنْ صَحَّ لِيْ فِيْكَ حَسْبُ

Anda	أَنْتَ
Pasrahku	حَسْبِيْ
Padamu	فِيْكَ
Milik/ untuk hatiku	لِلْقَلْبِ
Jikalau	إِنْ
Benar	صَحَّ

Hanya kepadaMu-lah kuserahkan diriku menjadi (perhitunganku). Dan hanya padaMu-lah milik hatiku, perhitungan itu, karena perhitunganku untukku jikalau aku benar, hanya padaMu-lah kuserahkan perhitunganku.

Syair 66. Akhlak Mulia: Pendidikan cinta pada Allah

لَا أُبَالِيْ مَتَى وِدَادُكَ لِيْ صَحَّ * مِنَ الدَّهْرِ مَا تَعَرَّضَ خَطْبُ

Tidak kuperhatikan	لَا أُبَالِيْ
Kapan	مَتَى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta	وِدَادُ: حُبٌّ
Untukku	لِيْ
Benar	صَحَّ
Dari masa	مِنَ الدَّهْرِ
Muncul	تَعَرَّضَ : تَصَدَّى
Musibah	الخَطْبُ : المُصِيْبَة

Kapan cintaMu kepadaku itu benar, dari masa ke masa, tidak akan muncul musibah.

Syair 67. Akhlak Mulia: Pendidikan bersabar menerima musibah

وَمَا الدَّهْرَ إلَّا هَكَذَا، فَاصْطَبِرْ لَهُ * رزيةُ مَالٍ، أوْ فِرَاقُ حَبِيْبِ

Tiada masa	وَمَا الدَّهْرَ
Kecuali seperti ini	إلَّا هَكَذَا
Maka	فَـ
Bersabarlah menerimanya	اصْطَبِرْ لَهُ
Kurangnya harta	رزيةُ مَالٍ : نَقْصُ مَالٍ
Berpisahnya kekasih	فِرَاقُ حَبِيْبِ

Tiada masa kecuali ya seperti ini ada musibah, maka bersabarlah menerimanya dengan berkurangnya harta, atau berpisahnya/ perginya kekasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 68. Akhlak Mulia: Pemaaf

لمَّا عَفَوْتُ وَلَمْ أحْقِدُ عَلى أحَدٍ * أرَحْتُ نَفْسِيْ مِنْ هَمِّ العَدَوَاتِ

Ketika saya memaafkan/	لمَّا عَفَوْتُ
Tidak dengki /tidak benci	وَلَمْ أحْقِدُ
Pada seseorang	عَلى أحَدٍ
Istirahat/ longgar	أرَاحَ – يُرِيْحُ - إرَامَةً
Jiwaku/ diriku	نَفْسِيْ
Dari sedih permusuhan	مِنْ هَمِّ العَدَوَاتِ

Ketika saya bisa memaafkan dan tidak benci pada siapapun, maka jiwaku bisa longgar/ lega jauh dari kesedihan/ kegelisahan permusuhan.

Syair 69. Akhlak Mulia: Sabar menghadapi musuh

إنِّيْ أُحَيِّيْ عَدُوِّيْ عِنْدَ رُؤْيَتِهِ * لِأدْفَعَ الشَّرَّ عَنِّيْ بِالتَّحِيَّاتِ

Sesungguhnya saya	إنِّيْ أُحَيِّيْ
Musuhku	عَدُوِّيْ
Ketika melihatnya	عِنْدَ رُؤْيَتِهِ
Untuk	ل
Menolak kejahatan	أدْفَعَ الشَّرَّ
Tentang diriku	عَنِّيْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penghormatan	بِالتَّحِيَّاتِ

Sesungguhnya saya menghormati musuhku pada saat bisa melihatnya. untuk menolak kejahatan tentang diriku (yang diperbincangkan) dengan berbagai penghormatan.

Syair 70. Akhlak Mulia: Tersenyum melihat musuh

وَأُظْهِرُ البِشْرَ لِلإِنْسَانِ أُبْغِضُهُ * كَمَا إِنْ قَدْ حَشَى قَلْبِيْ مَحَبَّاتِ

Menunjukkan	أُظْهِرُ : أَظْهَرَ – يُظْهِرُ – إِظْهَارًا
Berita gembira	البِشْرَ
Untuk manusia	لِلإِنْسَانِ
Membuat marah seseorang	أُبْغِضُ – يُبْغِضُ – إِبْغَاضٌ
Seperti hatiku sudah dipenuhi cinta	كَمَا إِنْ قَدْ حَشَى قَلْبِيْ مَحَبَّاتِ

Setiap saat saya menunjukkan kegembiraan pada manusia yang saya benci seperti hatiku ini sudah penuh dengan cinta padanya.

Syair 71. Akhlak Mulia: Pergaulan jaga jarak

النَّاسُ دَاءٌ وَدَاءُ النَّاسِ قُرْبُهُمْ * وَفِيْ اِعْتِزَالِهِمْ قَطْعُ المَوَدَّاتِ

Penyakit- Obat	دَاءٌ - دَوَاءُ
Dekat dengannya/ di dekat mereka	قُرْبُهُمْ
Dalam menyendiri/ menjauhinya	فِيْ اِعْتِزَالِهِمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memutus cinta	قَطْعُ الْمَوَدَّاتِ

Manusia itu mengandung penyakit, dan penyakit manusia itu sudah mendekatinya, namun menjauhinya itupun bisa memutus cinta.

Syair 72. Pendidikan Akhlak : Bergaul dengan teman bodoh

إِذَا نَطَقَ السَّفِيْهُ فَلَا تُجِبْهُ * فَخَيْرٌ مِنْ إِجَابَتِهِ السُّكُوْتُ

Mengucapkan- manusia itu berbicara	نَطَقَ - يَنْطِقُ – نُطْقًا فَهُوَ نَاطِقٌ
Yang bodoh	السَّفِيْهُ : الْجَاهِلُ
Mengabulkan/ menjawab	اَجَابَ – يُجِيْبُ – اِجَابَةً
Jawablah, jangan menjawab	اَجِبْ – لَاتُجِبْ
Terbaik- terjelek	خَيْرٌ – شَرٌّ
Diam	سَكَتَ – يَسْكُتُ – سَكْتًا – سُكُوْتًا

Apabila ada teman bodoh berbicara, maka jangan meresponnya, dan sebaik-baiknya jawaban itu diam.

Syair 73. Pendidikan: Jaga jarak

فَإِنْ كَلَّمْتَهُ فَرَّجْتَ عَنْهُ * وَ إِنْ خَلَّيْتَه كَمَدًا يَمُوْتُ

Berbicara	كَلَّمَ – يُكَلِّمُ – تَكْلِيْمًا – مُتَكَلِّمْ
Menjadi longgar- menjadi jauh	فَرَّجَ – يُفَرِّجُ – تَفْرِيْجًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jikalau	إنْ
Anda membiarkannya	خَلَّيْتَه
Sangat sedih	كَمَدًا : شِدَّةُ الحُزْن
Meninggalkan dunia	مَاتَ- يَمُوْتُ- مَوْتًا – مَيِّتًا

Apabila Anda menasehatinya, Anda akan terjauh darinya, apabila Anda membiarkannya, dia pun bersedih dan meninggal dunia.

Syair 74. Pendidikan Akhlaq: Jual beli agama

قُضَاةُ الدَّهْرِ قَدْ ضَلُّوا * فَقَدْ بَانَتْ خَسَارَتُهُمْ

Menunaikan- Kewajiban- pemutus hakim	قَاضٍ= قَضَى – يَقْضِيْ – قَضَاءً
Hakim masa	قُضَاةُ الدَّهْرِ
Tersesat	ضَلَّ – ضَلًّا – ضَلُّوا = ضَالٌّ
Jelas	بَانَ – يَبِيْنُ – بَائِنٌ
Kerugian mereka	خَسَارَتُهُمْ

Banyak hakim-hakim masa itu telah tersesat, hal itu sudah jelas ruginya.

Syair 75. Pendidikan Akhlaq: Jual agama itu rugi

فَبَاعُوا الدِّيْنَ بِالدُّنْيَا * فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ

Pembeli x penjual	بَاعَ – يَبِيْعُ – بَيْعًا – بَائِعٌ x مُشْتَرِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama	الدِّيْنَ - الدُّيُون
Merugi	رَبَحَ – يَرْبَحُ – ربْحًا – رِبَاحٌ
Perdagangan	تِجَارَتُهُمْ

Mereka yang menjual agama dengan dunia, itu perdagangannya tidak akan beruntung.

Syair 76: Akhlak Mulia : Qanaah pada Harta.

يَا لَهْفَ نَفْسِيْ عَلَى مَالٍ أُفَرِّقُهُ * عَلَى المقِلِّيْنَ مِنْ أَهْلِ المُرُوْءَاتِ

Aduh ruginya diriku ini	يَا لَهْفَ نَفْسِيْ: يَاحَسْرَتَهَا
Pada harta	عَلَى مَالٍ
Berpisah	فَرَّقَ- يُفَرِّقُ- تَفْرِيْقًا
Yang miskin	المقِلِّيْنَ: المُعَوزِيِيْنَ : الفُقَرَاءُ
Pemilik akhlak	أَهْلِ المُرُوْءَاتِ

Aduh ruginya diriku, pada hartaku yang saya h arus berpisah darinya, mestinya untuk orang-orang miskin yang berbudi perangai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 77. Akhlak Mulia: Menolak si peminta-minta

إنَّ اِعْتِذَارِيْ إلى مَنْ جَاءَ يَسْأَلُنِيْ * مَالَيْسَ عِنْدِيْ لِمَنْ إحْدَى المُصِيْبَاتِ

Beralasan- memberi udzur	اِعْتَذَرَ – يَعْتَذِرُ – اِعْتِذَارًا
Datang- orang yang dating	جَاءَ – يَجِيْئُ – مَجِيْئٌ
Meminta/ bertanya/ orang yang bertanya	سَأَلَ – يَسْأَلُ – سُؤَالٌ – سَائِلٌ
Apa yang tidak ada pada saya	مَالَيْسَ عِنْدِيْ
Musibah/ bencana	المُصِيْبَاتِ – المُصِيْبَةُ

Sesungguhnya alasanku (waktu itu) jika ada orang datang memintaku (sesuatu yang layak) pada hal saya tidak memiliki yang layak diberikan pada orang yang sedang memiliki cobaan.

E. Carilah Ilmu, Kebijakan dan Pemaaf.

Syair 78. Pendidikan Akhlak : mencintai ilmu

تُصَبِّرْ عَلى مُرِّ الجَفَا مِنْ مُعَلِّمٍ * فَإِنَّ رُسُوْبَ العِلْمِ فِيْ نَفَرَاتِهِ

Bersabar	تَصَبَّرَ – يَتَصَبَّرُ
Pahitnya jauh	مُرِّ الجَفَا
Demi para guru	مِنْ مُعَلِّمٍ
Terjaganya ilmu	رُسُوْبَ العِلْمِ
Mengajarkannya	نَفَرَاتِهِ: تَلْقِيْنٌ : تَعْلِيْمٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersabarlah dalam menghadapi pahitnya menjauh (dari orang-orang yang dekat) pada saat mencari ilmu dan pada seorang guru. karena terjaganya ilmu itu pada saat dapat mengajarkannya.

Syair 79. Akhlaq Mulia: Mencari ilmu itu pahit/prihatin

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَعَلُّمِ سَاعَةً * تَجَرَّعَ ذُلَّ الجَهْلِ طُوْلَ حَيَاتِهِ

Belum mencicipi	لَمْ يَذُقْ
Pahitnya belajar	مُرَّ التَعَلُّمِ
Sesaat	سَاعَةً
Menelan	تَجَرَّعَ – يَتَجَرَّعُ – تَجَرُّعًا
Hinanya bodoh	ذُلَّ الجَهْلِ : ذَلِيْلُ الجَهْلِ
Sepanjang hidupnya	طُوْلَ حَيَاتِهِ

Barang siapa yang belum pernah mencicipi pahitnya belajar/mencari ilmu sesaat saja, maka dia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

Syair 80. Akhlaq Mulia: Manusia tidak berilmu seperti mayat

وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيْمِ وَقْتَ شَبَابِهِ * فَكَبِّرْ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لِوَفَاتِهِ

Barang siapa yang terlambat	مَنْ فَاتَهُ
Belajar-mengajar	التَّعْلِيْمِ
Pada waktu mudanya	وَقْتَ شَبَابِهِ
Maka	فَـ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacakan takbir	كَبِّرْ
Empat kali	أَرْبَعًا
Karena/ untuk	لِ
Meninggalnya	وَفَاتِهِ

Barang siapa yang terlambat dari mengajar di waktu mudanya, maka bacakan takbir (seperti takbirnya orang yang menyalati jenazah) sebanyak empat kali karena telah meninggal dunia.

Syair 81. Pendidikan pemuda harus berilmu dan taqwa

وَذَاتُ الْفَتَى – وَاللهِ- بِالْعِلْمِ وَالتُّقَى * إِذَا لَمْ يَكُوْنَا اعْتِبَارَ لِذَاتِهِ

Jati diri seorang pemuda	ذَاتُ الْفَتَى
Demi Allah	– وَاللهِ-
Dengan ilmu dan takwa	بِالْعِلْمِ وَالتُّقَى
Apabila keduanya tidak ada	إِذَا لَمْ يَكُوْنَا
Merupakan cermin/ ungkapan jatidirinya	اعْتِبَارَ لِذَاتِهِ

Demi Allah, jati diri seorang pemuda itu terletak pada ilmunya dan takwanya, apabila keduanya tidak ada berarti kosong saja seperti nilai benda sebagai cermin dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 82. Pendidikan mencari kawan hidup

أُحِبُّ مِنَ الْإِخْوَانِ كُلَّ مُوَاتِيْ * وَكُلَّ غَضِيْضَ الطَّرْفِ عَنْ عَثَرَاتِيْ

Cinta	اَحَبَّ – يُحِبُّ – حُبًّا – مُحِبًّا
Teman-teman/ saudara	اَخٌ – اِخْوَةٌ – اِخْوَانٌ
Yang tepat/ cocok	مُوَاتِيْ = مُوَافِقْ = مُلَائِمْ
Lirikan/ pandangan mata	غَضِيْضَ الطَّرْفِ
Tentang kejelekanku	عَنْ عَثَرَاتِيْ : سَيِّئَاتِيْ

Saya mencintai teman-teman/ saudara-saudara yang serasi karena setiap saat itu ternilai/ terpandang sebagai cermin kebaikan /keburukanku.

Syair 83. Pendidikan Akhlak : Mencari teman sejati

يُوَافِقُنِيْ فِيْ كُلِّ أَمْرٍ أُرِيْدُهُ * وَ يَحْفَظُنِيْ حَيًّا وَ بَعْدَ مَمَاتِيْ

Menyetujui	يُوَافِقُنِيْ
Pada setiap persoalan	فِيْ كُلِّ أَمْرٍ أُرِيْدُهُ
Berkehendak	اَرَادَ – يُرِيْدُ – اِرَادَةً
Menjagaku	يَحْفَظُنِيْ : يَرْعَانِيْ
Pada waktu masih hidup	حَيًّا
Sesudah- sebelum	بَعْدَ – قَبْلَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kematianku	مَمَاتِيْ

Teman/ saudara yang serasi itu pada setiap persoalan mau menyetujui kehendakku dan menjaga saya, baik masih hidup ataupun sudah meninggal.

Syair 84. Akhlak Mulia : Teman sejatiku kuserahkan kepadamu

فَمَنْ لِيْ بِهَذَا؟ لَيْتَ أَنِّيْ أَضَبْتُهُ * لَقَاسَمْتُهُ مَالِيْ مِنَ الحَسَنَاتِ

Siapa gerangan itu tepat untukku?	فَمَنْ لِيْ بِهَذَا؟
Saya berharap mendapatkannya	لَيْتَ أَنِّيْ أَضَبْتُهُ
Pasti	لَ
Berbagi/ saling memberi/ membagi	قَاسَمَ – يُقَاسِمُ – مُقَاسَمَةً
Hartaku	مَالِيْ
Sebagian dari kebaikan	مِنَ الحَسَنَاتِ

Siapa gerangan yang tepat untukku itu? Saya tetap berharap mendapatkannya, jika ya dapat, pasti saya akan memberikan hartaku karena itu merupakan kebaikan.

Syair 85. Pendidikan Akhlak : Teman terpercaya itu sedikit

تَصَفَّحْتُ إِخْوَانِيْ فَكَانَ أَقَلَّهُمْ * عَلَى كَثْرَةِ الإِخْوَانِ – أَهْلُ ثِقَاتِيْ

Saya bercita-cita, memaafkan pada	تَصَفَّحْتُ : تَأَمَّلْتُ
Kawan-kawanku	إِخْوَانِيْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian kecil dari mereka	أَقَلُّهُمْ
Dari banyak teman-temanku	عَلَى كَثْرَةِ الْإِخْوَانِ
Yang dapat/ yang memiliki kepercayaan kepadaku	أَهْلُ ثِقَاتِيْ

Saya berharap memaafkan pada teman-temanku semua begitu, ternyata hanya sebagian kecil dari mereka yang banyak itu, yang dapat kupercaya.

Syair 86. Akhlak Mulia: Hanya bisa bicara

وَانْطَقَتِ الدَّرَاهِمُ بَعْدَ صَمْتٍ * أُنَاسًا بَعْدَمَا كَانُوْا سُكُوْتًا

Berkata/ berbicara	انْطَقَتِ
Beberapa dirham	الدَّرَاهِمُ
Setelah terdiam	بَعْدَ صَمْتٍ
Pada orang-orang	أُنَاسًا
Setelah dulunya terdiam	بَعْدَمَا كَانُوْا سُكُوْتًا

Dirham/ uang itu bisa berbicara setelah ada dirham/ diberi uang. Pada hal dulunya tak pernah berbicara apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 87.

فَمَا عَطَفُوْا عَلَى أَحَدٍ بِفَضْلٍ * وَلَا عَرَفُوْا لِمُكَرَّ مَةٍ ثُبُوْتًا

Mereka berbelas kasih	فَمَا عَطَفُوْا
Pada seseorang	عَلَى أَحَدٍ
Karena ada kelebihannya	بِفَضْلٍ
Mereka pun tetap mengetahui	وَلَا عَرَفُوْا
Karena	لِ
Ada penghormatan	مُكَرَّ مَةٍ
Secara tetap	ثُبُوْتًا

Mereka berbelas kasih pada seseorang karena ada kelebihannya, dan merekapun sudah mengetahui karena ada penghormatan yang sudah tetap.

Syair 88. Pendidikan: Kemuliaan itu pada sabilillah

إِذَا رُمْتَ الْمَكَارِمَ مِنْ كَرِيْمٍ * فَيَمِّمْ مَنْ بَنَى اللهِ بَيْتًا

Bermaksud/ mencari	رَامَ – يَرُوْمُ – رَمْيًا = رَامٍ
Kemulyaan	الْمَكَارِمَ
Dan orang-orang mulia	مِنْ كَرِيْمٍ
Bermaksud	يَمَّمَ – يُيَمِّمُ
Membangun	بَنَى
Rumah (Rumah Allah)	بَيْتًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila Anda bermaksud mencari kemulyaan dari orang yang mulia, maka carilah maksud Anda itu pada orang yang mau membangun rumah Allah.

Syair 89. Akhlak Mulia: Penjaga itu penjaga saat hidup / mati

فذاكَ اللَّيْثُ مَنْ يَحْمِيْ حِمَاهُ * وَيُكْرِمُ ضَيْفَهُ حَيًّا و مَيْتًا

Harimau	اللَّيْثُ : الأَسَدْ
Merawat/ menjaga	حَمَى - يَحْمِيْ - حِمَايَةً
Memulyakan	اَكْرَمَ – يُكْرِمُ - اِكْرَامًا
Tamu-tamu	ضَيْفٌ – ضُيُوفٌ
Masih hidup – sudah mati	حَيًّا x مَيْتًا

Harimau/ serigala yaitu orang yang mau menjaga (yang dimaksud penjaga yaitu penjaga kehormatannya) penjagaannya, dan memulyakan tamunya, baik selama masih hidup ataupun sudah mati.

Syair 90. Pendidikan Akhlak : Bersabar menerima musibah

وَلَرُبَّ نَازِلَةٍ يَضِيْقُ لَهَا الْفَتَى * ذِرْعًا وَعِنْدَ اللهِ مِنْهَا الْمَخْرَجُ

Pasti	لَ
Banyak musibah	يَضِيْقُ
Bersedia/ menyempit	رُبَّ نَازِلَةٍ
Kira-kira/ dzira'/ hasta	ذِرْعًا مِنْهَا
Di sisi Allah	عِنْدَ اللهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat solusi	المَخْرَجُ

Pasti banyak musibah yang bisa mengubah kondisi seorang pemuda menjadi gundah, walaupun hanya sejengkal, maka di sisi Allah serahkan, semua ada solusinya.

Syair 91. Akhlak Mulia: Semua susah itu ada ibrahnya/pelajarannya.

ضَاقَتْ فَلَمَّا اسْتَحْكَمَتْ حَلَقَاتُهَا * فُرِجَتْ ، وَ كُنْتُ أَظُنُّهَا لَا تُفْرَجْ

Menyempit	ضَاقَتْ
Ketika menguat	فَلَمَّا اسْتَحْكَمَتْ
Putaran/ pusaran/ hubungan	حَلَقَاتُهَا
Dilonggarkan	فُرِجَتْ
Menyangka	ظَنَّ – يَظُنُّ – ظَنَّ – ظُنُوْنٌ
Yang tak dapat dipecahkan	لَا تُفْرَجْ

Persoalan makin sempit/ rumit, ketika putaran-putarannya sudah dilonggarkan, maka menjadi longgar, yang semula saya mengira tidak dapat dicari solusinya.

Syair 92. Pendidikan Akhlak : Bersabar

صَبْرًا جَمِيْلًا مَا أَقْرَبَ الفَرْجَا * مَنْ رَاقَبَ اللهَ فِيْ الْأُمُوْرِ نَجَا

Sabar itu bagus	صَبْرًا جَمِيْلًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alangkah dekatnya mencari solusi itu	مَا أَقْرَبَ الْفَرْجَا
Siapapun yang mengharap dekat dengan Allah	مَنْ رَاقَبَ اللهَ
Selamat/ sukses	نَجَا

Bersabar itu bagus, alangkah dekatnya mencari solusi itu, yaitu siapa yang mau berharap dekat dengan Allah dalam segala urusan pasti sukses.

Syair 93. Pendidikan: Sakit obatnya pada Allah

مَنْ صَدَقَ اللهَ لَمَ يَنَلْهُ أَذَى * وَ مَنْ رَجَاهُ يَكُونُ حَيْثُ رَجَا

Siapa yang membenarkan Allah	مَنْ صَدَقَ اللهَ
Tidak mendapat kesakitan	لَمَ يَنَلْهُ أَذَى
Berharap	رَجَا – يَرْجُو – رَجْوًا = رَجْوًا
Bakal berada	يَكُوْنُ
Di mana pun	حَيْثُ

Barang siapa yang membenarkan Allah (dalam segala hal) pasti tidak pernah mendapat sakit, siapapun yang berharap padaNya, pasti akan berada pada tempat yang diharapkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 94. Pendidikan Akhlak : Bijaksana dengan diam

قَالُوْا سَكَّتَ وَقَدْ خُوْصِمَتْ قُلْتُ لَهُمْ * إِنَّ الجَوَابَ لِبَابِ الشَرِّ مِفْتَاحٌ

Diam	سَكَتَ – يَسْكُتُ – سُكُوْتًا
Anda diam	سَكَّتَ
Berdebat/ bermusuhan	خَاصَمَ – يُخَاصِمُ – مُخَاصَمَةً
Soal kejelekan	بَابُ الشَرِّ
Kunci	مِفْتَاحٌ

Mereka mengatakan pada Anda, tetapi Anda diam saja, Andapun didebat, Andapun terdiam, ya saya katakan pada mereka, jawaban tentang kejelekan itu kuncinya diam.

Syair 95. Pendidikan Akhlak : Diam itu mulia

الصَّمْتُ عَنْ جَاهِلٍ أَوْ أَحْمَقٍ شَرَفٌ * وَفِيْهِ أَيْضًا لِصَوْنِ العِرْضِ إِصْلَاحٌ

Terdiam menghadapi orang bodoh/ tolol/ dungu itu suatu kemulyaan	الصَّمْتُ عَنْ جَاهِلٍ أَوْ أَحْمَقٍ شَرَفٌ
Menjaga	صَانَ - -يَصُوْنُ – صِيَانَةً
Kehormatan	العِرْضِ
Berdamai/ damai	إِصْلَاحٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdiam menghadapi orang bodoh/ dungu itu suatu kemulyaan. Dan di situlah juga untuk menjaga kehormatan dengan cara perdamaian.

Syair 96. Pendidikan Akhlak : Diam itu menghanyutkan

أَمَّا تَرَى الأَسَدَ تَخْشَى وَهِيَ صَامِتَةٌ؟ * وَالكَلْبُ يُخْسَى لِعَمْرِيْ وَهُوَ نَبَّاحٌ

Tidakkah Anda melihat harimau yang ditakuti itu terdiam saja?	أَمَّا تَرَى الأَسَدَ تَخْشَى وَهِيَ صَامِتَةٌ؟
Anjing yang dilempar kerikil kecil itu selalu menyalak/ menggonggong	وَالكَلْبُ يُخْسَى لِعَمْرِيْ وَهُوَ نَبَّاحٌ

Tidakkah Anda melihat harimau yang ditakuti itu terdiam saja? Sedangkan anjing yang dilempar kerikil..kecil itu saja (demi umurku) selalu menggonggong.

Syair 97. Pendidikan Akhlak : Menjadi Faqih dan Sufi

فَقِيْهًا وَصُوْفِيًا فَكُنْ لَيْسَ وَاحِدًا * فَإِنِيْ وَ حَقَّ اللهِ إِيَاكَ أَنْصَحُ

Seorang ahli fiqih dan sufi	فَقِيْهًا وَصُوْفِيًا
Jauhilah keduanya jangan jadi salah satunya	كُنْ لَيْسَ وَاحِدًا
Sesungguhnya saya demi hak Allah	فَإِنِيْ وَ حَقَّ اللهِ
Hanya padamulah saya menasehati	إِيَاكَ أَنْصَحُ

Jadilah ahli fiqih sekaligus ahli sufi, jangan menjadi salah satu saja, karena sesungguhnya ini kebenaran Allah yang harus saya nasehatkan kepada Anda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 98. Pendidikan Akhlak : Takwa dan bagus

فذلِكَ قاسٍ، لمَ يَذُقْ قلبُهُ تُقى * وَ هَذا جَهُوْل، كَيْفَ ذو الجَهْل يَصلُحُ ؟

Yang satu itu hatinya keras	فذلِكَ قاسٍ
Hatinya tidak pernah bertakwa	لمَ يَذُقْ قلبُهُ تُقى
Sedang yang satu lagi itu bodoh	هَذا جَهُوْل
Yang memiliki kebodohan	ذو الجَهْل
Menjadi baik/ patut	يَصلُحُ – صَلَحَ – يَصلُحُ – صُلُحًا

Yang keras hati yaitu orang yang di hatinya tidak pernah bertakwa. sedangkan orang yang bodoh yaitu karena di dalam hatinya itu gelap/tidak ada sinarnya dan bagaimana orang yang bodoh bisa menjadi baik/terang ?.

Syair 99. Akhlak Mulia: Masa itu mudah dan sulit

وَلمَّا أتَيْتُ النَاسَ أطْلُبُ عِنْدَهُمْ * أخَا ثِقةٍ عِنْدَ اِبْتِلاءِ الشَدَائِدِ

Ketika saya datang, untuk	لمَّا أتَيْتُ
Mencari/ meminta, pertolongan	أطْلُبُ – طلبَ يَطْلُبُ طلبًا - طالِبًا
Kepada mereka yang mampu menolong	عِنْدَهُمْ
Pada mereka, yang sangat terpercaya,	أخَا ثِقةٍ
Yang pada saat ada musibah serius	عِنْدَ اِبْتِلاءِ الشَدَائِدِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika saya mendatangi orang-orang/teman-teman terpercaya untuk meminta pertolongan karena kepercayaan pada mereka pada saat tertimpa musibah yang sangat. Apakah reaksinya ? Jika menolong berarti teman terpercaya, jika tidak berarti teman tidak terpercaya.

Syair 100. Akhlak Mulia: Ada hari sulit dan lapang

تَقَلَّبْتُ فِيْ دَهْرِيْ رَخَاءً وَشِدَةً * وَنَادَيْتُ فِيْ الأَحْيَاءِ هَلْ مِنْ مُسَاعِدِ؟

Berbolak-balik	تَقَلَّبَ – يَتَقَلَّبُ – تَقَلُّبًا
Masaku ada 2: mudah dan sulit	فِيْ دَهْرِيْ رَخَاءً وَشِدَةً
Memanggil-manggil	نَادَى – يُنَادِى – نَدْوًا – نَدْوَةً – نَادٍ
Di kampung-kampung	فِيْ الأَحْيَاءِ
Adakah orang yang mau menolongku?	هَلْ مِنْ مُسَاعِدِ؟

Masaku itu ada 2 berbolak-balik: mudah dan sulit, sayapun sudah mengundang di beberapa kampung, mencari pertolongan, siapakah yang sudi menolongku?.

Syair 101. Pendidikan Akhlak dengan puisi dan para ulama'

وَلَوْلَا الشِعْرُ بِالعُلَمَاءِ يُزْرِيْ * لَكُنْتَ اليَوْمَ أَشْعَرُ مِنْ لَبِيْدِ

Kalau bukan dengan puisi	لَوْلَا الشِعْرُ
Dengan para ulama'	العُلَمَاءِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencela	يُزْرِيْ: يُعِيْبُ
Pasti aku sudah lebih fasih puisinya dibanding Labid /penyair Jahili, pada hari ini	لَكُنْتَ الْيَوْمَ أَشْعَرُ مِنْ لَبِيْدِ

Kalau bukan dengan puisi itu saya dicela para ulama`, pasti hari ini aku sudah lebih fasih dibanding Labid.

Syair 102. Akhlak Mulia: Di manapun harus lebih bagus

وَأَشْجَعَ فِيْ الْوَغَى مِنْ كُلِّ لَيْثٍ * وَآلِ مُهَلَّبٍ وَبَنِي يَزِيْدِ

Lebih berani	وَأَشْجَعَ
Di medan perang	فِيْ الْوَغَى
Dari setiap harimau	مِنْ كُلِّ لَيْثٍ
Keluarga Muhallab	وَآلِ مُهَلَّبٍ

Saya pun lebih berani di medan perang dibandingkan Laits/harimau dan keluarga Muhallab.

Syair 103. Akhlak Mulia: Berhati mulia

وَلَوْلَا خَشْيَةُ الرَّحْمَنِ رَبِّيْ * حَسِبْتُ النَّاسَ كُلَّهُمْ عَبِيْدِيْ

Kalau bukan karena dasar takut pada Allah Tuhanku yang Maha Pengasih	وَلَوْلَا خَشْيَةُ الرَّحْمَنِ رَبِّيْ
Saya bisa mengganggap semua manusia itu menjadi budakku.	حَسِبْتُ النَّاسَ كُلَّهُمْ عَبِيْدِيْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau bukan karena dasar takut pada Allah Tuhanku yang Maha Pengasih saya bisa mengganggap semua manusia itu menjadi budakku.

Syair 104. Pendidikan : Pergaulan baik

إِنِّيْ صَحِبْتُ أُنَاسًا مَا لَهُمْ عَدَدُ * وَ كُنْتُ أَحْسِبُ أَنِّيْ قَدْ مَلَأْتُ يَدِيْ

Saya menemani orang-orang	إِنِّيْ صَحِبْتُ أُنَاسًا
Yang jumlah mereka banyak	مَا لَهُمْ عَدَدُ
Saya menganggap	كُنْتُ أَحْسِبُ
Saya telah mengisi tanganku dengan bisa menolong kesulitannya	أَنِّيْ قَدْ مَلَأْتُ يَدِيْ

Sungguh saya ini sudah menemani orang-orang yang jumlahnya banyak sekali, saya pun mengganggap diriku ini telah banyak memberi/ menolong mereka.

Syair 105. Akhlak Mulia: Kenangan manis berlalu

لَمَّا بَلَوْتُ أَخْلَائِيْ وَجَدْتُهُمْ * كَالدَّهْرِ فِيْ الغَدْرِ لَمْ يَبْقُوْا عَلَى أَحَدِ

Ketika saya diuji (ditinggalkan) teman-temanku	لَمَّا بَلَوْتُ أَخْلَائِيْ
Saya menjumpai mereka bagai masa	وَجَدْتُهُمْ كَالدَّهْرِ
Di dalam masa	فِيْ الغَدْرِ
Tidak tersisa satupun	لَمْ يَبْقُوْا عَلَى أَحَدِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika saya diuji (ditinggalkan) teman-temanku, saya anggap mereka itu seperti masa lalu, tidak tersisa satupun di hatiku.

Syair 106. Pendidikan Akhlak : Bersabar

إِنْ غِبْتُ عَنْهُمْ فَشَرُّ النَّاس يَشْتُمُنِيْ * وَ إِنْ مَرِضْتُ فَخَيْرُ النَّاس لَمْ يَعُدِ

Apabila saya meninggalkan mereka	إِنْ غِبْتُ عَنْهُمْ
Sejahat-jahat manusia	شَرُّ النَّاس
Mencelaku	يَشْتُمُنِيْ
Jikalau saya sakit	إِنْ مَرِضْتُ
Sebaik-baik manusia	خَيْرُ النَّاس
Tidak mengunjungiku	لَمْ يَعُدِ

Apabila saya meninggalkan mereka, maka orang yang terjelek saja mencelaku, namun apabila saya sakit, maka orang-orang yang terbaik pun tidak menjengukku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 107. Akhlak Mulia: Kata-kata orang/cemoohan orang lupakanlah / biarkan

وَإِنْ رَأَوْنِيْ بِخَيْرٍ سَاءَهُمْ فَرَحِيْ * وَ إِنْ رَأَوْنِيْ بِشَرٍّ سَرَّهُمْ نَكَدِيْ

Apabila mereka melihatku baik-baik saja	وَإِنْ رَأَوْنِيْ بِخَيْرٍ
Maka kegembiraanku justru menjelekkan aku	سَاءَهُمْ : فَرَحِيْ
Apabila mereka melihatku jelek, mereka bersukaria dengan kejelekan itu	إِنْ رَأَوْنِيْ بِشَرٍّ

Apabila mereka melihatku baik-baik saja, maka kegembiraanku itu justru menjelekkan aku. Apabila mereka melihatku jelek, mereka pun bersuka ria dengan kejelekan itu.

Syair 108. Akhlak Mulia: Dengki itu kuburlah

كُلُّ الْعَدَاوَاتِ قَدْ تُرْجَى مَوَدَّتُهَا * إِلَّا عَدَاوَةً مِنْ عَادَاكَ عَنْ حَسَدِ

Tiap-tiap permusuhan	كُلُّ الْعَدَاوَاتِ
Kadang-kadang diharapkan bisa berdamai/ berkasih sayangnya	قَدْ تُرْجَى مَوَدَّتُهَا
Kecuali permusuhan orang-orang yang memusuhimu karena dengki	إِلَّا عَدَاوَةً مِنْ عَادَاكَ عَنْ حَسَدِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiap-tiap permusuhan, kadang-kadang masih bisa diharapkan damainya/sambung rasa kasih sayangnya, kecuali permusuhan dari musuh yang karena dengki.

Syair 109. Pendidikan Akhlak : Bertaubat dan mohon ampunan pada Allah

إِنْ كُنْتَ تَغْدُو فِيْ الذُّنُوْبِ جَلِيْدًا * وَتَخَافُ فِيْ يَوْمِ الْمَعَادِ وَ عِيْدًا

Apabila Anda besok cepat-cepat sadar. maka sadarlah dari dosa, dan Andapun takut besok pada hari kiamat itu sebagai tempat yang dijanjikan.	إِنْ كُنْتَ تَغْدُو فِيْ الذُّنُوْبِ جَلِيْدًا

Apabila Anda sudah sadar dengan dosa maka bersadarlah dan bertaubatlah, apalagi jikalau Anda takut besok pada hari kiamat itu sebagai hari perhitungan dan sudah dijanjikan Allah.

Syair 110. Pendidikan Akhlak : Menjadi pemaaf seperti sifat Allah

فَلَقَدْ أَتَاكَ مِنَ الْمُهَيْمِنِ عَفْوُهُ * وَ أَفَاضَ مِنْ نِعَمٍ عَلَيْكَ مَزِيْدًا

Sungguh telah datang padamu dari Allah yang Maha pengampun dan Maha penjaga. Dan Allah memberi nikmatNya padamu makin bertambah	: فَلَقَدْ أَتَاكَ مِنَ الْمُهَيْمِنِ عَفْوُهُ وَ أَفَاضَ مِنْ نِعَمٍ عَلَيْكَ مَزِيْدًا

Sungguh telah datang padamu ampunan Allah yang Maha pengampun dan penjaga. Allahlah yang memberi nikmatNya padamu yang makin bertambah-tambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 111. Pendidikan Akhlak : Sifat Qanaah

إذا أصْبَحْتُ عِنْدِيْ قُوْتُ يَوْمِيْ * فَخَلِّ الْهَمَّ عَنِّيْ يَا سَعِيْدُ

Saya menjadi	أصْبَحْتُ
Makanan hari ini	قُوْتُ يَوْمِيْ
Saya memiliki	عِنْدِيْ : لِيْ
Lepaskanlah/ tinggalkanlah	خَلِّ
Sedih	الْهَمَّ : الْحُزْنْ

Apabila pada hari ini saya memiliki persediaan makanan cukup untuk hari ini saja, maka itu cukup, lebih cukup dan jangan bersedih, hai orang yang bahagia.

Syair 112. Pendidikan Akhlak : Jangan pikir besok

وَلَا تَخْطُرُ هُمُوْمِ غَدٍ بِبَالِيْ * فَإِنَّ غَدًا لَهُ رِزْقٌ جَدِيْدٌ

Jangan terdetik di hati sedikitpun	وَلَا تَخْطُرُ
Kesedihan besok	هُمُوْمِ غَدٍ
Di pikiran benakku	بِبَالِيْ
Besok ada rizki baru	لَهُ رِزْقٌ جَدِيْدٌ

Jangan terpikir lagi untuk makanan besok, (kesediaan/ keperluan besok) di hatiku, karena urusan besok ada lagi rizkinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 113. Pendidikan Akhlak : Tawakkal

أُسَلِّمُ إِنْ أَرَادَ اللهُ أَمْرًا * فَأَتْرُكُ مَا أُرِيْدُ لِمَا يُرِيْدُ

Saya serahkan	أُسَلِّمُ
Apabila Allah menghendaki	إِنْ أَرَادَ اللهُ
Maka saya meninggalkan	فَأَتْرُكُ
Apa yang saya mau	مَا أُرِيْدُ
Pada apa yang dikehendaki Allah	لِمَا يُرِيْدُ

Saya menyerahkan diri pada kehendak Allah, apabila Allah menghendaki, saya pun meninggalkan segala kehendakku menuju yang menjadi kehendak Allah.

Syair 114. Pendidikan Akhlak : Ingin permohonan dikabulkan

يُرِيْدُ الْمَرْءُ . أَنْ يُعْطَى مُنَاهُ * وَيَأْبَى اللهُ إِلَّا مَا أَرَادَا

Seseorang berkehendak Minta diberi segala cita-citanya	يُرِيْدُ الْمَرْءُ أَنْ يُعْطَى مُنَاهُ
Allah membantah	وَيَأْبَى اللهُ
Kecuali yang Allah kehendaki saja	إِلَّا مَا أَرَادَا

Seseorang pasti ingin permohonannya dikabulkan/ diberikan sesuai dengan cita-citanya, padahal Allah membantahnya kecuali yang Allah kehendaki saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 115. Pendidikan Akhlak : Takwa lebih bagus dari pada harta

يَقُوْلُ المَرْءُ. فَائِدَتِيْ وَمَالِيْ * وَتَقْوَى اللهُ أَفْضَلُ مَااسْتَفَادَا

Itu manfaat untukku	فَائِدَتِيْ
Itu hartaku	وَمَالِيْ
Takwa pada Allah	وَتَقْوَى اللهُ
Lebih utama	أَفْضَلُ
Segalanya yang bisa bermanfaat	مَااسْتَفَادَا

Seseorang mengeluh: itu hartaku, sangat berguna bagiku, padahal takwa pada Allah itu lebih utama dari pada harta, dan segalanya bisa bermanfaat/ berguna.

Syair 116. Pendidikan Akhlak : Mencari ilmu yang jauh

تَغَرَّبْ عَنِ الأَوْطَانِ فِيْ طَلَبِ العُلَى * وَسَافِرْ فَفِيْ الأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ

Pergilah yang jauh dari tanah air	تَغَرَّبْ عَنِ الأَوْطَانِ
Dalam mencari keluhuran	فِيْ طَلَبِ العُلَى
Pergilah	وَسَافِرْ
Karena dalam bepergian itu menghasilkan 5 (lima) kegunaan.	فَفِيْ الأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergilah yang jauh dari tanah air dalam mencari keluhuran, pergilah karena dalam bepergian itu menghasilkan 5 kegunaan.

Syair 117. Pendidikan Akhlak : Merantau untuk ilmu

تَفَرُّجُ هَمٍّ، وَاكْتِسَابُ مَعِيْشَةٍ * وَعِلْمٌ، وَ آدَابٌ ، وَصُحْبَةُ مَاجِدِ

Lepaskan kesedihan	تَفَرُّجُ هَمٍّ
Untuk mencari bekal hidup	وَاكْتِسَابُ مَعِيْشَةٍ
mencari ilmu, mencari etika, dan pergaulan dengan orang yang agung	وَعِلْمٌ، وَ آدَابٌ ، وَصُحْبَةُ مَاجِدِ

Lepaskan kesedihan, untuk mencari bekal hidup, mencari ilmu, mencari etika, dan mencari teman pergaulan dengan orang yang agung.

Syair 118. Akhlak Mulia: Sabar melawan cobaan

مِحَنُ الزَّمَانِ كَثِيْرَةٌ لَاتَنْقَضِيْ * وَ سُرُوْرُهُ يَأْتِيْكَ كَالْأَعْيَادِ

Ujian/ cobaan masa itu	مِحَنُ الزَّمَانِ
Banyak sekali	كَثِيْرَةٌ
Tidak pernah habis	لَاتَنْقَضِيْ
Gembiranya	وَ سُرُوْرُهُ
Akan datang pada Anda	يَأْتِيْكَ
Seperti datangnya hari-hari raya	كَالْأَعْيَادِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujian/ cobaan masa itu banyak sekali, tidak pernah habis. Gembiranya akan datang pada Anda seperti datangnya hari-hari raya.

Syair 119. Pendidikan Akhlak : Hidup ada suka duka

مَلَكَ الْأَكَابِرَ فَاسْتَرَقَّ رِقَابَهُمْ * وَتَرَاهُ رِقًّا فِيْ يَدِ الْأَوْغَادِ

Memiliki para pembesar	مَلَكَ الْأَكَابِرَ
yang memperbudak budak-budaknya, dengan kasar , di waktu lain	فَاسْتَرَقَّ رِقَابَهُمْ
Anda melihatnya	وَتَرَاهُ
Seorang budak	رِقًّا
Di tangan orang bodoh	فِيْ يَدِ الْأَوْغَادِ

Apabila ada para pembesar pemilik budak-budak lalu bertindak kasar pada budaknya , maka di saat lain anda dapat menyaksikan bahwa keadaan akan terbalik seorang budak tadi bisa membimbing /menuntun orang-orang bodoh.

Syair 120. Pendidikan Akhlak : Menghadapi suka duka

الدَهْرُ يَوْمَان ذَا أَمْنٌ وَذَا خَطَرُ * وَ الْعَيْشُ عَيْشَان ذَا صَفْوٌ وَذَا كَدَرُ

Masa terbagi 2: suka dan duka	الدَهْرُ يَوْمَان
Ada yang aman/suka, ada yang bahaya/ duka	ذَا أَمْنٌ وَذَا خَطَرُ
Hidup itu ada 2 macam	وَ الْعَيْشُ عَيْشَان

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang bening dan keruh	ذا صَفْوٌ وَذا كَدَرُ

Situasi/ hidup itu terbagi menjadi 2 macam: 1. Ada suka 2. Ada duka. Hidup pun demikian, ada yang bening/ aman-aman saja, ada yang keruh/ tidak aman.

Syair 121. Pendidikan Akhlak : Sabar hidup seperti ombak lautan

أَمَّا تَرَى الْبَحْرَ تَعْلُو فَوْقَهُ جَيْفٌ * وَ تَسْتَقِرُّ بِأَقْصَى قَاعِهِ الدُّرَرُ

Tidakkah Anda menyaksikan lautan yang ombaknya kadang-kadang bisa tinggi (menjulang)	أَمَّا تَرَى الْبَحْرَ تَعْلُو
Melampaui buih-buihnya	فَوْقَهُ جَيْفٌ
Kadang-kadang menetap/ tenang	وَ تَسْتَقِرُّ
Ada di ujung yang dalam ada mutiara-mutiaranya	بِأَقْصَى قَاعِهِ الدُّرَرُ

Tidakkah Anda menyaksikan lautan yang ombaknya kadang-kadang bisa tinggi (menjulang) melampaui buih-buihnya, dan kadang-kadang bisa masuk ke kedalaman jauh mencapai lubang terdalam terdapat mutiara-mutiaranya di situ.

Syair 122. Pendidikan Akhlak : Rela menghadapi qadha dan qadar

وَمَا كُنْتُ أَرْضَى مِنْ زَمَانِيْ بِمَا تَرَى * وَلَكِنَّنِيْ رَاضٍ بِمَا حَكَمَ الدَّهْرُ

Saya tidak rela	وَمَا كُنْتُ أَرْضَى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masaku yang kualami seperti ini- seperti yang Anda saksikan	مِنْ زَمَانِيْ بِمَا تَرَى
Namun demikian saya harus rela	وَلَكِنَّنِيْ رَاضٍ
Atas keputusan masa itu	بِمَا حَكَمَ الدَهْرُ

Saya tidak rela pada masaku yang kualami seperti ini, seperti yang Anda saksikan, namun demikian saya harus rela atas keputusan masa itu.

Syair 123. Pendidikan Akhlak : Sabar menghadapi sahabat dan musuh

وَلَيْسَ كَثِيْرًا أَلفُ خَلٍّ لِوَاحِدٍ * وَإِنَّ عَدُوًّا وَاحِدًا لِكَثِيْرِ

Tidak banyak seribu teman untuk menghadapi seorang musuh	وَلَيْسَ كَثِيْرًا أَلفُ خَلٍّ لِوَاحِدٍ
Tetapi hanya seorang musuh itu bisa menjadi musuh- musuh yang banyak lagi	وَإِنَّ عَدُوًّا وَاحِدًا لِكَثِيْرِ

Tidak banyak seribu teman untuk menghadapi seorang musuh, tetapi hanya seorang musuh itu saja, bisa menjadi banyak lagi.

Syair 124. Pendidikan Akhlak : Serius masa muda dengan kemuliaan

يَا وَاعِظَ النَّاسِ عَمَّا أَنْتَ فَاعِلُهُ * يَا مَنْ يُعَدُّ عَلَيْهِ الْعُمْرُ بِالنَّفَسِ

Hai penasehat orang-orang banyak	يَا وَاعِظَ النَّاسِ
Sejauh mana Anda sudah menjalaninya?	عَمَّا أَنْتَ فَاعِلُهُ
Hai orang yang umurnya dipersiapkan	يَا مَنْ يُعَدُّ عَلَيْهِ الْعُمْرُ بِالنَّفَسِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dirinya	

Hai penasehat umat, jalani semua nasehatmu (sebelum menasehati orang lain nasehati diri dulu, dan jalani semua nasehat itu), siapkan umur itu masuk kubur Anda.

Syair 125. Pendidikan Akhlak : Jaga kehormatan masa muda

اِحْفَظْ لِشَيْبِكَ مِنْ عَيْبٍ يُدَنِّسُهُ * إِنَّ الْبَيَاضَ قَلِيْلُ الْحَمْلِ لِلدَّنْسِ

Jagalah baik-baik kehormatan masa mudamu	اِحْفَظْ لِشَيْبِكَ مِنْ عَيْبٍ يُدَنِّسُهُ
Karena warna putih (masa muda) tidak tahan menahan noda/ dosa	إِنَّ الْبَيَاضَ قَلِيْلُ الْحَمْلِ لِلدَّنْسِ

Jagalah baik-baik kehormatan masa mudamu. Karena biasanya warna putih (masa muda) tidak tahan menahan noda/ dosa.

Syair 126. Pendidikan Akhlak : Sangat hati-hati dengan dosa

كَحَامِلِ لِثِيَابِ النَّاسِ بَغْسِلُهَا * وَثَوْبُهُ غَارِقٌ فِيْ الرِّجْسِ وَ النَّجَسِ

Seperi contoh ada seorang pengantar baju-baju orang-orang pelanggan	كَحَامِلِ لِثِيَابِ النَّاسِ
Ditugasi untuk mencuci baju-baju itu	بَغْسِلُهَا
Padahal baju yang dipakainya penuh kotoran dan najis	وَثَوْبُهُ غَارِقٌ فِيْ الرِّجْسِ وَ النَّجَسِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti contoh ada seorang pengantar/ pencuci baju orang-orang banyak. padahal baju yang dipakainya sendiri penuh kotoran dan najis.

Syair 127. Pendidikan Akhlak : Ingin selamat lalui aturan-aturannya

تَبْغِيْ النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْلُكْ طَرِيْقَتَهَا * إِنَّ السَّفِيْنَةَ لَا تَجْرِيْ عَلَى الْيَبَسِ

Mencari selamat tetapi tidak menjalani caranya	تَبْغِيْ النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْلُكْ طَرِيْقَتَهَا
Sesungguhnya kapal bisa berjalan di atas tanah kering	إِنَّ السَّفِيْنَةَ لَا تَجْرِيْ عَلَى الْيَبَسِ

Anda ingin mencari selamat tetapi tidak mau melalui caranya yang benar. karena sesungguhnya kapal itu tidak mungkin bisa berjalan/ berlayar di atas tanah kering/ daratan saja.

Syair 128. Pendidikan: Berkendaraan

رُكُوْبُكَ النَّعْشَ يُنْسِيْكَ الرُّكُوْبَ عَلَى * مَا كُنْتَ تَرْكَبُ مِنْ بَغْلٍ وَ مِنْ فَرَسٍ

Kendaraan Anda itu.kendaraan keranda.	رُكُوْبُكَ النَّعْشَ
Anda terlupa mengendarainya	يُنْسِيْكَ الرُّكُوْبَ
Seperti dulu Anda pernah mengendarai kendaraan yang ditarik oleh keledai	عَلَىمَا كُنْتَ تَرْكَبُ
Atau kendaraan yang ditarik kuda.?	مِنْ بَغْلٍ وَ مِنْ فَرَسٍ

Kendaraan Anda itu kendaraan keranda mayit, namun jikalau sudah mengendarainya, Anda terlupa mengendarai kendaraan yang lainnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya kendaraan dulu yang pernah dipilihnya, mengendarai keledai dan kuda. mengapa demikian?

Syair 129. Pendidikan Akhlak : Kiamat lupakan nikmat

يَوْمُ الْقِيَامَةِ لَا مَالٌ وَلَا وَلَدٌ * وَ ضِمَّةُ الْقَبْرِ تُنْسِيْ لَيْلَةَ الْعُرْسِ

Hari Kiamat nanti tidak ada harta dan anak	يَوْمُ الْقِيَامَةِ لَا مَالٌ وَلَا وَلَدٌ
Himpitan kubur lupakan malam *honeymoon*	وَ ضِمَّةُ الْقَبْرِ تُنْسِيْ لَيْلَةَ الْعُرْسِ

Hari Kiamat nanti tidak perlu harta dan anak, karena siksa himpitan kubur bisa melupakan nikmat malam pengantin baru.

Syair 130. Pendidikan Akhlak : Bangga dengan ilmu

العِلْمُ مَعْرِسٌ كُلِّ فَخْرٍ فَافْتَخِرْ * وَاحْذَرْ يَفُوْتُكَ فَخْرُ ذَاكَ الْمَعْرَسِ

Ilmu itu tempat semaian segala kebanggan	العِلْمُ مَعْرِسٌ كُلِّ فَخْرٍ
Maka berbanggalah	فَافْتَخِرْ
Hati-hatilah	اَحْذَرْ
Anda terlena	يَفُوْتُكَ
Kebanggaan penyemaian itu	فَخْرُ ذَاكَ الْمَعْرَسِ

Ilmu itu menjadi sumber segala kebanggaan, maka berbanggalah dan hati-hatilah Anda bisa terlena dengan sumber penyemaian itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 131. Pendidikan Akhlak : Ilmu dicari dengan susah

اِعْلَمْ بِأَنَّ العِلْمَ لَيْسَ يَنَالُهُ * مِنْ هَمُّهُ فِيْ مَطْعَمٍ أَوْ مَلْبَسِ

Ketahuilah bahwa ilmu itu tidak didapat dengan cara	اِعْلَمْ بِأَنَّ العِلْمَ لَيْسَ يَنَالُهُ
seperti orang-orang yang hobinya (duduk-duduk) di warung makanan, atau di toko-toko baju.	مِنْ هَمُّهُ فِيْ مَطْعَمٍ أَوْ مَلْبَسِ

Ketahuilah bahwa ilmu itu tidak didapat dengan cara seperti orang-orang yang hobinya (duduk-duduk) di warung makanan/bersantai ria, atau di toko-toko baju/berbelanja saja.

Syair 132. Pendidikan Akhlak : Gaya Hidup pencari ilmu itu sederhana

إِلَّا أُخُوْ العِلْمِ الَّذِيْ يُعْنَى بِهِ * فِيْ حَالَتَيْهِ . عَارِيًا أَوْ مُكْتَسِيْ

Kecuali pada orang-orang yang berilmu yang sangat perhatian	إِلَّا أُخُوْ العِلْمِ الَّذِيْ يُعْنَى بِهِ
Dalam 2 kondisi: 1, hampir telanjang, atau 2. Berbaju sederhana	فِيْ حَالَتَيْهِ . عَارِيًا أَوْ مُكْتَسِيْ

Kecuali pada orang-orang yang berilmu yang sangat perhatian dalam 2 kondisi: 1, hampir telanjang/ tidak berbaju , atau 2. Berbaju sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 133. Pendidikan Akhlak : Cari kemuliaan dengan serius

فَاجْعَلْ لِنَفْسِكَ مِنْهُ خَطًا وَافِرًا * وَاهْجُرْ لَهُ طِيبَ الرُّقَادُ وَعَبِّس

Maka jadikan dirimu mendapat bagian cukup	فَاجْعَلْ لِنَفْسِكَ مِنْهُ خَطًا وَافِرًا
Pindahlah pada tempat tidur empuk/ nyaman.	وَاهْجُرْ لَهُ طِيبَ الرُّقَادُ وَعَبِّس

Maka jadikan dirimu mendapat bagian cukup dan pindahlah untuk mendapat tempat tidur empuk/ nyaman.

Syair 134. Pendidikan Akhlak : Suatu saat anda sangat tersanjung

فَلَعَلَّ يَوْمًا إِنْ حَضَرْتَ بِمَجْلِسٍ * كُنْتَ الرَّئِيْسَ وَفَخْرَ ذَاكَ الْمَجْلِس

Maka di suatu hari nanti , kalau Anda hadir di suatu majlis pertemuan,	فَلَعَلَّ يَوْمًا إِنْ حَضَرْتَ بِمَجْلِسٍ
Anda menjadi pemimpin/ pemukanya	كُنْتَ الرَّئِيْسَ
Menjadi kebanggan majlis itu	وَفَخْرَ ذَاكَ الْمَجْلِس

Maka di suatu hari nanti , kalau Anda hadir di suatu majlis pertemuan. Anda menjadi pemimpin/ pemukanya menjadi kebanggan majlis itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 135. Pendidikan Akhlak : Cara hormat pada ilmu

أُحِبُّ الصَالِحِيْنَ وَ لَيْسَتْ مِنْهُمْ * لَعَلِّيْ أَنْ أَنَالَ بِهِمْ شَفَاعَهْ

Saya mencintai orang-orang salih	أُحِبُّ الصَالِحِيْنَ
Meskipun saya bukan dari kelompok mereka	وَ لَيْسَتْ مِنْهُمْ
Agar supaya/ saya masih bisa berharap saya mendapat pertolongan mereka	لَعَلِّيْ أَنْ أَنَالَ بِهِمْ شَفَاعَهْ

Saya mencintai orang-orang salih, padahal saya bukan dari kelompok mereka, itu agar supaya/ berharap saya mendapat pertolongan mereka.

Syair 136. Pendidikan Akhlak : Menjauhi maksiat

وَ أَكْرَهُ مَنْ تِجَارَتُهُ المَعَاصِيْ * وَلَوْ كُنَّا سَوَاءً فِيْ البِضَاعَهْs

Saya membenci kepada orang	وَ أَكْرَهُ مَنْ
Yang sibuk bermaksiat ria	تِجَارَتُهُ المَعَاصِيْ
Meskipun kita sama-sama berbekal nasi	وَلَوْ كُنَّا سَوَاءً فِيْ البِضَاعَهْ

Saya membenci orang yang sibuk bermaksiat ria, meskipun kita semua sama-sama berbekal / memakan nasi/sama-sama makan nasi..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 137. Pendidikan Akhlak : Menjadi pendidik

تَعَمَّدْنِيْ بِنُصْحِكَ فِيْ اِنْفِرَادِيْ * وَ جَنِّبْنِيْ النَّصِيْحَةَ فِيْ الجَمَاعَةِ

Saya berpegang teguh pada nasehat Anda di kala saya sendirian	تَعَمَّدْنِيْ بِنُصْحِكَ فِيْ اِنْفِرَادِيْ
Namun nasehat itubisa lupa pada saat saya berteman banyak	وَ جَنِّبْنِيْ النَّصِيْحَةَ فِيْ الجَمَاعَةِ

Saya berpegang teguh pada nasehat Anda di kala saya sendirian, namun bisa lupa pada saat saya berteman banyak.

Syair 138. Pendidikan Akhlak : Nasehat itu rahasia

فَإِنَّ النُّصْحَ بَيْنَ النَّاسِ نَوْعٌ * مِنَ التَّوْبِيْخِ لَا أَرْضَى اِسْتِمَاعَهُ

Sesungguhnya nasehat yang disampaikan di kala banyak orang itu seperti	فَإِنَّ النُّصْحَ بَيْنَ النَّاسِ نَوْعٌ
Bentuk mencela, saya tidak rela jika itu sampai diperdengarkan di depan orang banyak.	مِنَ التَّوْبِيْخِ لَا أَرْضَى اِسْتِمَاعَهُ

Sesungguhnya nasehat yang disampaikan di kala banyak orang itu seperti bentuk mencela, saya tidak rela jika itu sampai diperdengarkan di depan orang banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 139. Pendidikan Akhlak : Jika tidak rahasia maka dilawan

وَإِنْ خَالَفْتَنِيْ وَ عَصَيْتَ قَوْلِيْ * فَلَا تَجْزَعْ إِذَا لَمْ تُعْطَ طَاعَةُ

Jikalau Anda membantahku/ mendurhakai ucapanku	وَإِنْ خَالَفْتَنِيْ وَ عَصَيْتَ قَوْلِيْ
Maka jangan terkejut apabila Anda tidak ditaati atau dipercayai	فَلَا تَجْزَعْ إِذَا لَمْ تُعْطَ طَاعَةُ

Jikalau Anda membantahku/ mendurhakai ucapanku, maka jangan terkejut apabila – suatu hari nanti -- Anda tidak ditaati atau dipercayai orang.

Syair 140. Pendidikan Akhlak: Tidak meneliti aib orang lain

المَرْءُ إِنْ كَانَ عَاقِلًا وَرِعًا * أَشْغَلَهُ عَنْ عُيُوْبِ غَيْرِهِ وَرَعُهُ

Seseorang apabila berfikir sehat dan hati-hati.	المَرْءُ إِنْ كَانَ عَاقِلًا وَرِعًا
Maka bisa menghindari aib-aib temannya atau tidak membicarakannya	أَشْغَلَهُ عَنْ عُيُوْبِ غَيْرِهِ وَرَعُهُ

Seseorang apabila berfikir sehat dan hati-hati, maka bisa menghindari aib-aib temannya atau tidak membicarakannya.

Syair 141. Pendidikan Akhlak : Sakit yang parah melupakan sakitnya orang lain.

كَمَا العَلِيْلُ السَقِيْمُ أَشْغَلَهُ * عَنْ وَجْعِ النَاسِ كُلِّهِمْ وَجْعَهُ

Seperti halnya sakit yang parah, bisa menghindari	كَمَا العَلِيْلُ السَقِيْمُ أَشْغَلَهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– Tidak membicarakan—sakitnya orang-orang banyak	عَنْ وَجْعِ النَّاسِ كُلِّهِمْ وَجْعَهُ

Seperti halnya sakit – sendiri -- yang parah. bisa menghindari – tidak membicarakan—sakitnya orang-orang banyak.

Syair 142. Pendidikan Akhlak : Qanaah/ Tidak rakus

العَبْدُ حُرٌّ إِنْ قَنَعْ * وَالحُرُّ عَبْدٌ إِنْ طَمَعْ

Hamba itu bisa terasa merdeka apabila menerima apa adanya	العَبْدُ حُرٌّ إِنْ قَنَعْ
- Dan merdeka itu bisa jadi hamba apabila masih rakus	وَالحُرُّ عَبْدٌ إِنْ طَمَعْ

Hamba itu bisa merdeka apabila menerima apa adanya, dan merdeka itu bisa menjadi hamba apabila rakus.

Syair 143. Pendidikan Akhlak : Tawakkal pada Allah dalam urusan rizki

فَاقْنَعْ وَلَا تَقْنَعْ فَلَا * شَيْئٌ يَشِيْنُ سِوَى الطَّمَعْ

Maka menerimalah (urusan rizki) dan jangan rakus, karena tiada yang bisa mencela seseorang kecuali sifat rakusnya.	فَاقْنَعْ وَلَا تَقْنَعْ فَلَا
Yang bisa mencela seseorang kecuali rakusnya.	شَيْئٌ يَشِيْنُ سِوَى الطَّمَعْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka menerimalah (urusan rizki irtu semua dari Allah) dan jangan rakus, karena tiada yang bisa mencela seseorang kecuali sifat rakusnya.

Syair 144. Pendidikan Akhlak : Memilih teman yang baik

إذا المَرْءُ لا يَرْعَاكَ إلَّا تَكَلُّفَا * فَدَعْهُ وَلا تُكْثِرْ عَلَيْهِ التَّأَسُّفَا

Ketika ada teman Anda yang tidak ikut menjaga budi Anda	إذا المَرْءُ لا يَرْعَاكَ
(kecuali hanya sedikit) itupun terpaksa,	إلَّا تَكَلُّفَا
Maka tinggalkan, jangan banyak menyesal dan mengeluh,apabila sudah berpisah dengan dia.	فَدَعْهُ وَلا تُكْثِرْ عَلَيْهِ التَّأَسُّفَا

Ketika ada teman Anda yang tidak ikut menjaga budi Anda (kecuali hanya sedikit), maka tinggalkan, jangan banyak menyesal dan mengeluh, apabila sudah berpisah dengan dia.

Syair 145. Pendidikan Akhlak : Jangan bersedih Jika berpisah dengan teman lama

ففِيْ النَاس أبْدَالٌ وَفِيْ التَرْكِ رَاحَةٌ * وَ فِيْ القَلْبِ صَبْرٌ لِلحَبِيْبِ وَلَوْ جَفَا

Pada pergaulan teman-teman ada saja pengggantinya	ففِيْ النَاس أبْدَالٌ
Saat berpisah ada kesempatan rehat	وَفِيْ التَرْكِ رَاحَةٌ
Di dalam hati/cinta harus siap sabar meskipun itu berat.	وَ فِيْ القَلْبِ صَبْرٌ لِلحَبِيْبِ وَلَوْ جَفَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pergaulan teman-teman ada saja gantinya, saat berpisah ada kesempatan rehat, di dalam hati/cinta harus siap sabar meskipun itu berat.

Syair 146. Pendidikan Akhlak :Cinta itu murni untuk Allah

فَمَا كُلُّ مَنْ تَهْوَاهُ يَهْوَاكَ قَلْبُهُ * وَ لَا كُلُّ مَنْ صَافِيَتَهُ لَكَ قَدْ صَفَا

Tidak setiap orang yang Anda cintai itu	فَمَا كُلُّ مَنْ تَهْوَاهُ
Cintanya/hatinya pada Anda	يَهْوَاكَ قَلْبُهُ
Dan tidak setiap orang yang Anda pilih	وَ لَا كُلُّ مَنْ صَافِيَتَهُ
Pasti juga bening akan memilihmu	لَكَ قَدْ صَفَا

Tidak setiap orang yang Anda cintai itu cintanya pada Anda, dan tidak setiap orang yang Anda pilih pasti juga bening/ murni cintanya.

Syair 147. Pendidikan Akhlak : Cinta itu murni untuk Allah

إِذَا لَمْ يَكُنْ صَفْوُ الْوِدَادِ طَبِيْعَةً * فَلَا خَيْرَ فِيْ وُدٍّ يَجِيْئُ تَكَلُّفَا

Jikalau cinta itu tidak bening alami	إِذَا لَمْ يَكُنْ صَفْوُ الْوِدَادِ طَبِيْعَةً
Maka berarti tidak baik dalam cinta yang datang dengan terpaksa	فَلَا خَيْرَ فِيْ وُدٍّ يَجِيْئُ تَكَلُّفَا

Jikalau cinta itu tidak bening alami, maka berarti tidak baik dalam cinta yang datang dengan terpaksa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 148. Pendidikan Akhlak : Air susu dibalas air tuba

وَلَا خَيْرَ فِيْ خِلٍّ يَخُوْنُ خَلِيْلَهُ * وَ يَلْقَاهُ مِنْ بَعْدِ الْوُدَّةِ بِـالْجَفَا

Tidak baik berteman	وَلَا خَيْرَ فِيْ خِلٍّ
Kemudian menipu teman sendiri	يَخُوْنُ خَلِيْلَهُ
Yang bertepuk sebelah tangan: air susu dibalas dengan air tuba	وَ يَلْقَاهُ مِنْ بَعْدِ الْوُدَّةِ بِـالْجَفَا

Tidak baik berteman, kemudian menipu teman sendiri yang bertepuk sebelah tangan: air susu dibalas dengan air tuba.

Syair 149. Pendidikan Akhlak : Setia pada teman

وَ يُنْكِرُ عَيْشًا قَدْ تَقَادَمَ عَهْدِهِ * وَ يُظْهِرُ سِرًّا كَانَ بِالْأَمْسِ قَدْ خَفَا

Jika ada teman yang mengingkari hidup pada hal dia sudah lama saling berjanji setia	وَ يُنْكِرُ عَيْشًا قَدْ تَقَادَمَ عَهْدِهِ
Membongkar rahasia (berdua) padahal kemarin siap merahasiakannya.	وَ يُظْهِرُ سِرًّا كَانَ بِالْأَمْسِ قَدْ خَفَا

Teman setia/ lawan khianat yaitu yang mengingkari hidup yang sudah lama saling berjanji setia, membongkar rahasia (berdua) padahal kemarin siap merahasiakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 150. Pendidikan Akhlak : Jangan mengkhianati teman

سَلَامٌ عَلَى الدُّنْيَا إِذَا لَمْ يَكُنْ بِهَا * صَدِيْقٌ صَدُوْقٌ صَادِقُ الْوَعْدِ مُنْصِفَا

Selamatlah dan amanlah dunia ini	سَلَامٌ عَلَى الدُّنْيَا
Apabila tanpa penghianatan	إِذَا لَمْ يَكُنْ بِهَا
Teman terpercaya, dan berjanji setia dengan sadar	صَدِيْقٌ صَدُوْقٌ صَادِقُ الْوَعْدِ مُنْصِفَا

Selamatlah dan amanlah dunia ini apabila tanpa penghianatan teman terpercaya, dan berjanji setia dengan sadar.

Syair 151. Pendidikan Akhlak : Berani merantau

إِرْحَلْ بِنَفْسِكَ مِنْ أَرْضٍ تُضَامُ بِهَا * وَلَا تَكُنْ مِنْ فِرَاقِ الْأَهْلِ فِيْ حُرَقِ

Pergilah merantau dari tanah lahir /tumpah darahmu.	إِرْحَلْ بِنَفْسِكَ مِنْ أَرْضٍ
Yang masih merendahkan Anda	تُضَامُ بِهَا
Jangan takut berpisah dengan keluarga karena hanya alasan sangat mencintainya	وَلَا تَكُنْ مِنْ فِرَاقِ الْأَهْلِ فِيْ حُرَقِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergilah merantau dari tanah lahir yang masih merendahkan Anda, dan jangan takut berpisah dengan keluarga karena itu hanya sebentar saja dan tanda sangat cinta.

Syair 152. Pendidikan Akhlak : Merantau mencari kemulyaan

مَنْ ذُلَّ بَيْنَ أَهَالِيْهِ بِبَلْدَتِهِ * فَالِاغْتِرَابُ لَهُ مِنْ أَحْسَنِ الْخُلُقِ

Siapa yang merasa masih terhina di kalangan keluarganya/	مَنْ ذُلَّ بَيْنَ أَهَالِيْهِ
Di kampung halamannya	بِبَلْدَتِهِ
Maka pergilah merantau itu bagus	فَالِاغْتِرَابُ لَهُ
Karena termasuk budi perangai yang terbagus	مِنْ أَحْسَنِ الْخُلُقِ

Siapa yang merasa masih terhina di kalangan keluarganya/ di kampung halamannya, maka pergilah merantau itu bagus, karena termasuk budi perangai yang luhur .

Syair 153. Pendidikan Akhlak : Merantau itu terpuji

فَالْعَنْبَرُ الْخَامُ رَوْثٌ فِيْ مَوَاطِنِهِ * وَفِيْ التَّغَرُّبِ مَحْمُوْلٌ عَلَى الْعُنُقِ

Parfum anbar itu dari daki/ reget-reget/kerak.	فَالْعَنْبَرُ الْخَامُ رَوْثٌ
Dari tempat asalnya	فِيْ مَوَاطِنِهِ
Pada saat sudah diproduksi menjadi parfum bagus yang bisa dipakai/ diusap-	فِيْ التَّغَرُّبِ مَحْمُوْلٌ عَلَى الْعُنُقِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usap di leher	

Asal parfum Anbar itu dari daki/ reget/kerak debu di tempat asalnya, pada saat sudah diproduksi menjadi parfum bagus yang bisa dipakai/ diusap-usap di leher.

Syair 154. Pendidikan Akhlak : Merantau karena ilmu

وَالْكُحْلُ نَوْعٌ مِنَ الْأَحْجَارِ تَنْظُرُهُ * فِيْ أَرْضِهِ وَهُوَ مَرْمِيٌّ عَلَى الطُّرُقِ

Batu celak mata asalnya dari batu-batu	وَالْكُحْلُ نَوْعٌ مِنَ الْأَحْجَارِ
Yang anda lihat di tanah	تَنْظُرُهُ فِيْ أَرْضِهِ
Yang terlempar/ berserakan di jalan-jalan	وَهُوَ مَرْمِيٌّ عَلَى الطُّرُقِ

Batu celak mata asalnya dari batu-batu yang ada di tanah yang terlempar/ berserakan di jalan-jalan. Tetapi karena sudah teruji /terproduksi bagus maka bisa tinggi nilainya dipakainya di mata.

Syair 155. Pendidikan Akhlak : Merantau untuk keutamaan

لَمَّا تَغَرَّبَ حَازَ الْفَضْلَ أَجْمَعَهُ * فَصَارَ يَحْمِلُ بَيْنَ الْجَفْنِ وَالْحَدَقِ

Ketika dipisahkan/ diolah maka bisa mendapat kelebihan	لَمَّا تَغَرَّبَ حَازَ الْفَضْلَ أَجْمَعَهُ
Maka ketika dipasang pada pelupuk mata dan pipi	فَصَارَ يَحْمِلُ بَيْنَ الْجَفْنِ وَالْحَدَقِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika batu-batu itu diolah/ diproduksi pasti lebih bagus, bisa dipasang pada pelupuk mata dan pipi.

Syair 156. Pendidikan Akhlak : Memiliki ilmu

عِلْمِيْ مَعِيْ حَيْثُمَا يَمَّمْتُ يَنْفَعُنِيْ * قَلْبِيْ وِعَاءٌ لَهُ لَا بَطْنُ صُنْدُوْقِ

Ilmuku selalu bersamaku di manapun aku berada	عِلْمِيْ مَعِيْ حَيْثُمَا يَمَّمْتُ يَنْفَعُنِيْ
Hatiku sebagai wadahnya	قَلْبِيْ وِعَاءٌ
Tidak perlu tempat pada buku-buku/ kotak-kotaknya	لَا بَطْنُ صُنْدُوْقِ

Ilmuku selalu bersamaku di manapun aku berada, selalu mengikutiku berguna di hatiku wadahnya tidak perlu tempat/almari pada buku-buku/ kotak-kotaknya.

Syair 157. Pendidikan Akhlak : Memiliki ilmu

إِنْ كُنْتُ فِيْ الْبَيْتِ كَانَ الْعِلْمُ فِيْهِ مَعِيْ * أَوْ كُنْتُ فِيْ السُّوْقِ كَانَ الْعِلْمُ فِيْ السُّوْقِ

Apabila saya masuk rumah	إِنْ كُنْتُ فِيْ الْبَيْتِ
Ilmuku pun ikut di dalam rumah	كَانَ الْعِلْمُ فِيْهِ مَعِيْ
Apabila saya di pasar	كُنْتُ فِيْ السُّوْقِ
Ilmuku pun di pasar selalu bersamaku	كَانَ الْعِلْمُ فِيْ السُّوْقِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila saya masuk rumah, ilmuku pun di dalam rumah, apabila aku di pasar, ilmuku pun di pasar selalu bersamaku.

Syair 158. Pendidikan Akhlak : Mencari ilmu tugas hidup

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوْلَدُ عَالِمًا * وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah, karena tidak ada orang/ bayi dilahirkan langsung pandai	تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوْلَدُ عَالِمًا
Tidak ada orang yang berilmu itu seperti derajat orang bodoh	وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah, karena tidak ada orang/ bayi dilahirkan langsung pandai, dan tidak ada orang yang berilmu itu seperti derajat orang bodoh.

Syair 159. Pendidikan Akhlak : Karena ilmu itu berharga

وَإِنَّ كَبِيْرَ الْقَوْمِ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ * صَغِيْرٌ إِذَا اِلْتَفَتْ عَلَيْهِ الْجَحَافِلُ

Sesungguhnya orang yang sudah tua itu tidak berilmu	وَإِنَّ كَبِيْرَ الْقَوْمِ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ
Meskipun masih kecil/muda tetapi berilmu, pasti didatangi rombongan orang-orang muridnya/ majlis ilmu	صَغِيْرٌ إِذَا اِلْتَفَتْ عَلَيْهِ الْجَحَافِلُ

Sesungguhnya banyak orang yang sudah tua itu tidak berilmu. Meskipun masih kecil/muda tetapi berilmu, pasti didatangi orang-orang muridnya/ majlis ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 160. Pendidikan Akhlak : Hidup harus berilmu

وَلَاتَرْضَ مِنْ عَيْشٍ بِدُوْنٍ وَلَا يَكُنْ * نَصِيْبَكَ إِرْثَ قَدَمته الأَوَائِلُ

Jangan senang hidup tanpa ilmu, jangan pula rizki/ nasib Anda itu karena sudah ada harta/warisan-warisan nenek moyang dulu	وَلَاتَرْضَ مِنْ عَيْشٍ بِدُوْنٍ وَلَا يَكُنْ * نَصِيْبَكَ إِرْثَ قَدَمته الأَوَائِلُ

Jangan senang hidup tanpa ilmu, jangan pula menunggu rizki/ nasib Anda itu karena sudah ada warisan-warisan nenek moyang dulu.

Syair 161. Pendidikan Akhlak : Mohon cukup pada Allah

إِنَّ الْمُلُوْكَ بَلَاءٌ حَيْثُمَا حَلُّوا * فَلَا يَكُنْ لَكَ فِيْ أَبْوَابِهِمْ ظِلُّ

Sesungguhnya kerajaan-kerajaan itu bencana, di mana mereka berada	إِنَّ الْمُلُوْكَ بَلَاءٌ حَيْثُمَا
Maka jangan Anda ingin mendekati pintu-pintunya untuk meminta bantuan/ sumbangan apapun	حَلُّوا فَلَا يَكُنْ لَكَ فِيْ أَبْوَابِهِمْ ظِلُّ

Sesungguhnya kerajaan-kerajaan itu bencana, di mana mereka didirikannya, maka jangan Anda ingin mendekati pintu-pintunya untuk meminta bantuan/ sumbangan apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 162. Pendidikan Akhlak : Mohon cukup pada Allah

فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَنْ أَبْوَابِهِمْ كَرَمًا * إِنَّ الوُقُوْفَ عَلَى أَبْوَابِهِمْ ذُلّ

Cukupkan hanya mohon kepada Allah, dan menjauh dari pintu-pintunya (raja-raja) untuk kemulyaan	فَاسْتَعِنْ بِاللهِ عَنْ أَبْوَابِهِمْ كَرَمًا
Karena mendekat/ ingin mohon bantuan di depan pintu-pintunya untuk mendapat kemulyaan itu hina dina.	إِنَّ الوُقُوْفَ عَلَى أَبْوَابِهِمْ ذُلّ

Cukupkan hanya mohon kemulyaan kepada Allah, dan menjauhi pintu-pintu kerajaan manusia, karena mendekat/ ingin mohon bantuan di depan pintu-pintunya untuk mendapat kemulyaan itu hina dina.

Syair 163. Pendidikan Akhlak : Menggapai cita

بِقَدْرِ الكَدِّ تُكْتَسَبُ المَعَالِيْ * وَ مَنْ طَلَبَ العُلَا سَهِرَ اللَّيَالِيْ

Cukupkan diri Anda mohon seimbang dengan lelahnya menggapai keagungan	بِقَدْرِ الكَدِّ تُكْتَسَبُ المَعَالِيْ
Barang siapa yang menggapai keluhuran cita hendaknya belajar dan tidak tidur bermalam-malam	وَ مَنْ طَلَبَ العُلَا سَهِرَ اللَّيَالِيْ

Keluhuran itu bisa didapat sesuai dengan usahanya, dan barang siapa yang ingin menggapai cita-cita luhur hendaknya berusaha keras dan wajar tidak tidur bermalam-malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 164. Pendidikan Akhlak : Menggapai cita tanpa susah akan sia-sia

وَ مَنْ رَامَ العُلَا مِنْ غَيْرِ كَدٍّ * أَضَاعَ العُمْرَ فِيْ طَلَبِ المُحَالِ

Barang siapa yang berminat mencapai cita tanpa usaha dengan susah payah	وَ مَنْ رَامَ العُلَا مِنْ غَيْرِ كَدٍّ
Akan membuang-buang umur dalam menggapai sesuatu yang mustahil didapatnya	أَضَاعَ العُمْرَ فِيْ طَلَبِ المُحَالِ

Barang siapa yang berminat mencapai cita tanpa usaha dengan susah payah, maka akan membuang-buang umur dalam menggapai sesuatu yang mustahil didapatnya.

Syair 165. Pendidikan Akhlak : Bercita-cita harus dijalaninya dengan serius.

تَرُوْمُ العِزَّ ثُمَّ تَنَامُ لَيْلًا * يَغُوْصُ البَحْرَ مَنْ طَلَبَ اللآلِيْ

Anda ingin menggapai keagungan tetapi pada malam hari hanya tidur	تَرُوْمُ العِزَّ ثُمَّ تَنَامُ لَيْلًا
Seperti menyelami lautan ingin mencari mutiara	يَغُوْصُ البَحْرَ مَنْ طَلَبَ اللآلِيْ

Anda ingin mencari keagungan, namun hanya tidur saja . seperti mencari mutiara di laut lepas.

Syair 166. Pendidikan Akhlak : Tindakan Perusak makhluk

ثَلَاثٌ هُنَّ مُهْلِكَةُ الْأَنَامِ * وَدَاعِيَةُ الصَّحِيْحِ إِلَى السَّقَامِ

Ada 3 persoalan yang merusak makhluk	ثَلَاثٌ هُنَّ مُهْلِكَةُ الْأَنَامِ
Dengan promosi sehat menjadi sakit: 1. Mengabadikan minum-minuman keras 2. Mengabadikan jima' 3. Memalsu makanan dengan makanan.	وَدَاعِيَةُ الصَّحِيْحِ إِلَى السَّقَامِ

Ada 3 hal perusak makhluk dari sehat menjadi sakit: 1. Mengabadikan minum-minuman keras 2. Mengabadikan jima' 3. Memalsu makanan dengan makanan.

Syair 167. Pendidikan Akhlak : Mencari ilmu

أَخِيْ لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأُنْبِيْكَ عَنْ تَفْصِيْلِهَا بِبَيَانٍ

Saudaraku, Anda tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan menjalani 6 syarat,	أَخِيْ لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ
Saya akan jelaskan pada Anda dengan kelompoknya	سَأُنْبِيْكَ عَنْ تَفْصِيْلِهَا بِبَيَانٍ

Saudaraku, Anda tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan menjalani 6 syarat, yang penjelasannya demikian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 168. Pendidikan Akhlak : Serius dengan 6 modal

ذَكَاءٌ ، وَحِرْصٌ، وَاِجْتِهَادٌ، وَبُلْغَةٌ * وَصُحْبَةُ أُسْتَاذٍ ، وَطُوْلُ زَمَانٍ

1. Cerdik	ذَكَاءٌ
2.Sangat menginginkan/menjaganya	وَحِرْصٌ
3. Bersungguh-sungguh	وَاِجْتِهَاد
4. Mempunyai bekal	وَبُلْغَةٌ
5. Ada yang membimbing/ gurunya	وَصُحْبَةُ أُسْتَاذٍ
6. Masa yang lama.	وَطُوْلُ زَمَانٍ

1. Cerdik. 2. Sangat menginginkan/menjaganya . 3. Bersungguh-sungguh 4. Mempunyai bekal. 5. Ada yang membimbing/ gurunya. 6. Masa yang lama.

Syair 169. Pendidikan Akhlak : Tidak meniru yang jahat

تَحَكَّمُوا فَاسْتَطَالُوْا فِيْ تَحَكُّمِهِمْ * عَمَّا قَلِيْلٍ كَأَنَّ الْأَمْرَ لَمْ يَكُنْ

Mereka yang berkuasa, ingin memperpanjang terus kedudukannya	تَحَكَّمُوا فَاسْتَطَالُوْا فِيْ تَحَكُّمِهِمْ
Seolah-olah sebentar lagi persoalan itu habis.	عَمَّا قَلِيْلٍ كَأَنَّ الْأَمْرَ لَمْ يَكُنْ

Patutkah mereka ini ditiru? Yaitu mereka yang apabila berkuasa, ingin membuat kedudukannya abadi/sepanjang masa yang seperti sebentar lagi persoalan harta/ dunia itu habis. Padahal mereka tidak memerlukan dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 170. Pendidikan Akhlak : Jika Allah mencintai hambanya pasti diujinya berkali-kali.

لوْأنْصَفُوا ،أنْصِفُوا ، لكِنْ بَغَوْا فَبَغَى * عَلَيْهِمُ الدَهْرُ بِالأحْزَانِ وَالمِحَن

Seandainya mereka insaf, yang bisa insaf, tetapi mereka malah terus membantahnya	لوْأنْصَفُوا ،أنْصِفُوا ، لكِنْ بَغَوْا
Maka masa juga yang membalasnya dengan menimpakan berbagai macam kesedihan dan cobaan-cobaan.	فَبَغَى عَلَيْهِمُ الدَهْرُ بِالأحْزَانِ وَالمِحَن

Andaikan mereka insaf, bagi mereka yang bisa insaf, tetapi ternyata mereka tidak bisa insaf, maka oleh Allah tetap akan diuji lagi dan diuji-uji lagi.

Syair 171. Pendidikan Akhlak : Insaflah, seperti Anda tidak pernah cacat/ salah

فأصْبَحُوا وَ لِسَانُ الحَالِ يُنْشِدُهُمْ * هَذَا بِذَاكَ وَلَا عَتْبٌ عَلَى الزَمَن

Maka mereka menjadi cermin kondisi yang telah menjadi lagu umat ini dan itu	فأصْبَحُوا وَ لِسَانُ الحَالِ يُنْشِدُهُمْ
Menjadi bahan cacian masa dulu dan kini.	هَذَا بِذَاكَ وَلَا عَتْبٌ عَلَى الزَمَن

Maka mereka menjadi cermin kondisi yang telah menjadi lagu umat ini dan itu dan menjadi bahan cacian masa dulu dan kini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 172. Pendidikan Akhlak : Mencari ilmu itu petunjuk menjadi baik.

إذا لمْ يَزِدْ عِلمُ الفتَى قلبَهُ هُدًى * وَ سَيرَتُهُ عَدلًا فأخلاقُهُ حُسنًا

Jikalau seorang pemuda tidak makin bertambah ilmu, hatinya menjadi petunjuk	لمْ يَزِدْ عِلمُ الفتَى قلبَهُ هُدًى
Perilakunya menjadi seimbang akhlaknya tidak menjadi baik.	وَ سَيرَتُهُ عَدلًا فأخلاقُهُ حُسنًا

Jikalau seorang pemuda pencari ilmu, maka makin bertambah ilmunya . hatinya menjadi petunjuknya sendiri dari gelap, perilakunya makin disiplin. harmonis/ akhlaknya mulia. Jikalau tidak demikian. maka salah/ tersesatlah jalannya.

Syair 173. Pendidikan Akhlak : Ilmu yang tersesat

فبَشِّرْهُ أنَّ اللهَ أوْلاهُ نِقمَةً * يُسَاءُ بِهَا مِثْلَ الَّذِيْ عَبَدَ الوُثْنَا

Berikan berita, bahwa Allah akanmemberinya siksa yang memperburuk dirinya	فبَشِّرْهُ أنَّ اللهَ أوْلاهُ نِقمَةً
Seperti halnya siksanya penyembah berhala	يُسَاءُ بِهَا مِثْلَ الَّذِيْ عَبَدَ الوُثْنَا

Berikan berita, bahwa Allah akanmemberinya siksa yang memperburuk dirinya, seperti halnya siksa Allah pada kaum penyembah berhala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 174. Pendidikan Akhlak : Ilmu manusia itu sedikit

لَنْ يَبْلُغَ العِلْمَ جَمِيْعاً أَحَدٌ * لَاوَلَوْ حَاوَلَهُ أَلفَ سَنَهْ

Seseorang tidak mungkin bisa menggapai semua ilmu	لَنْ يَبْلُغَ العِلْمَ جَمِيْعاً أَحَدٌ
Meskipun sudah mencarinya selama 1000 tahun	لَاوَلَوْ حَاوَلَهُ أَلفَ سَنَهْ

Seseorang tidak mungkin bisa menggapai ilmu semuanya, meskipun sudah mencarinya selama 1000 tahun.

Syair 175. Pendidikan Akhlak : Cinta dan Benci

وَعَيْنُ الرِّضَا عَنْ كُلِّ عَيْبٍ كَلِيْلَةٌ * وَلَكِنْ عَيْنَ السُّخْطِ تُبْدِيَ المُسَاوِيَا

Pandangan mata cinta itu bisa menutupi	وَعَيْنُ الرِّضَا عَنْ كُلِّ عَيْبٍ كَلِيْلَةٌ
Tetapi pandangan mata benci itu bisa membuka semua aibnya	وَلَكِنْ عَيْنَ السُّخْطِ تُبْدِيَ المُسَاوِيَا

Pandangan mata cinta itu bisa menutupi segala noda/aib, namun pandangan mata benci itu bisa membongkar semua aibnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 176. Pendidikan Akhlak :Perhatikan orang, anda akan diperhatikan

وَلَيسْتُ بِهَيَّـــــابٍ لِمَنْ لَا يَهَابُنِيْ * وَلَسْتُ أَرَى لِلْمَرْءِ مَا لَا يَرَى لِيَا

Saya tidak pemberi kepada orang yang tidak pernah memberiku	وَلَيسْتُ بِهَيَّـــــابٍ لِمَنْ لَا يَهَابُنِيْ
Saya pun tidak memperhatikan pada seseorang yang tidak memperhatikan saya	وَلَسْتُ أَرَى لِلْمَرْءِ مَا لَا يَرَى لِيَا

Saya tidak menjadi pemberi kepada orang-orang yang tidak pernah memberi kepadaku. Sayapun tidak pernah memperhatikan pada orang-orang yang tidak pernah memperhatikan saya.

Syair 177. Pendidikan Akhlak : Balas membalas

فَإِنْ تَدْنُ مِنِّيْ، تَدْنُ مِنْكَ مَوَدَّتِيْ * وَ إِنْ تَنْأَ عَنِّيْ ، تَلْقَنِيْ عَنْكَ نَائِيًا

Apabila Anda mendekat berarti mendekat pula cintaku	فَإِنْ تَدْنُ مِنِّيْ، تَدْنُ مِنْكَ مَوَدَّتِيْ
Maka apabila Anda menjauh dariku, jauh pulah diriku	وَ إِنْ تَنْأَ عَنِّيْ ، تَلْقَنِيْ عَنْكَ نَائِيًا

Apabila Anda selalu mendekat, mendekat pula cintaku, namun apabila Anda selalu menjauh dariku, menjauh pula diriku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair 178. Pendidikan Akhlak : Balas membalas

كِلَانَا غَنِيٌّ عَنْ أَخِيْهِ حَيَاتَهُ * وَ نَحْنُ إِذَا مِتْنَا أَشَدُّ تَغَانِيَا

Masing-masing kita tidak memerlukan sandarannya dalam hidup	كِلَانَا غَنِيٌّ عَنْ أَخِيْهِ حَيَاتَهُ
Kita ini jikalau sudah wafat, makin kita tidak memerlukannya	وَ نَحْنُ إِذَا مِتْنَا أَشَدُّ تَغَانِيَا

Masing-masing kita tidak memerlukan tali persaudaraan dari saudaranya. dalam hidupnya. Apalagi nanti jikalau sudah wafat. makin kita tidak memerlukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Imam Syafi'i adalah seorang yang cerdik bernama lengkap Abdullah Muhammad bin Idris bin Abbas. Bertemu nasab dengan Rasulullah SAW. pada kakek Abdul Manaf.
2. Imam Syafi'i adalah anak yatim sejak masih kecil, umur 2 tahun pindah ke Makkah, hafal Al-Qur'an, pandai/ fasih bahasa Arab, sastra Arab, puisi Arab, kuat dalam berdalih/ berhujjah.
3. Pengarang kitab-kitab/ buku-buku tentang sastra Arab, puisi Arab. Karena kepiawaiannya dalam bahasa Arab/ sastra Arab maka besar pengaruhnya di masyarakat Arab karena hasil karyanya.
4. Karyanya yang berbentuk puisi Arab beraliran "Strukturalisme Genetik" dengan dialek sesuai masyarakatnya.
5. Puisi-puisi Imam Syafi'i sebagai sarana dakwah memperbaiki budi perangai umat dalam segi sosial, politik, agama, ekonomi, ilmiah dan lain-lain agar umat cerdas, takwa, jujur, berbudi luhur, hidup sejahtera dunia dan akhirat.

B. SARAN

1. Puisi Imam Syafi'I bagus di gunakan untuk mendidik akhlak putra-putri kita/generasi putra bangsa.
2. Orang tua/guru/dosen itu bagus mengajak pembelajaran dengan model puisi Imam Syafi'i karena bahasanya mudah dicerna dan dipahami
3. Pusat Study akhlak al-karimah pada puisi Imam Syafi'i, maka ajarkan pada putra-putri kita, agar selamat dunia akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahasa Arab

1. Abu Abdullah, Yaqut ibn Abdullah al-Rumi, *Mu'jam al-Udaba'*. Dar Kutub, Libanon, 1993.
2. Ibnu Abi Hadid, *Syarah Nahj al-Balaghah,* Tahqiq Muhammad Abu al-Fadlal Ibrahim, Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, Cet. 2, 1967.
3. Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Manaqib al-Imam al-Syafi'i*. Dar Kutub, Libanon, 1986.
4. Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah,* Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Beirut, 1974.
5. Abdul Halim al- Jundi, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*, Kairo, Dar Ilmi, 1966.
6. Ahmad al-Hasyimy, Jawahir al-Adab fi Adabiyyat wa Insya' Lughah al-'Arab, Cet. 29, Dar al-Kutub, Beirut, 1989.
7. Andalusy (Al), Ibnu 'Abdi Rabbih, *Al-'Iqd al-Farid,* Dar al-Kutub .Cet. 1, Beirut.
8. Ali Fikri, *Ahsan al-Qashash*, juz 4, cet: II. Dar Kutub, Libanon, 1950.
9. Aliy. Imam, Diwan Imam 'Aliy Amir al-Mukminin wa Sayyid al-Bulagha' wa Mutakallimin. Cet. Dar Karam, t.k., t.t.
10. Asmu'iy (Al), Muhammad 'Abdul Jawwad, *Dzayl al-Amal wa al-Nawadir,* Cet.2, Dar al-Hadits, Beirut, 1984.
11. Bahauddin, *Al-Kasykul al-Kamil,* Dar al-Zahra', Cet. 2, 1983, Beirut.
12. Bahauddin, *Al-Mukhallat,* Cet. Dar al-Ma'rifah, Beirut, 1979.
13. Bashry (Al), Abi al-Hasan Aly bin Muhammad bin Habib , *Adab al-Dunya wa al-Din,* Dar al-Kutub al-Ilmiah, Beirut, t.t.
14. Farruj Abdul Mu'thy, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*, cet. I. Dar Kutub, Libanon, 1992.
15. Ghazali (Al) Imam Abu Hamid, *Ihya' Ulum al-Din,* Dar al-Ma'rifah. Beirut, t.t.
16. Hamawy (Al), Yaqut, *Mu'jam al-Udaba'* Dar al-Musytasyriqin, Beirut.
17. Hamawy (Al), Yaqut, *Mu'jam al-Buldan,* Dar Shadir, Beirut, 1989.t.t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Khan Zadah, *Minhaj al-Yaqin, Syarah Kitab adab al-Dunya wa al-Din*, .Dar al-Kutub, Beirut, 1980.
19. Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, Libanon, Dar Kutub, cet. 28, 1975.
20. Mas'udy (Al), Muruj al-Dzahab wa Ma'adin al-Jauhar, Cet. Jami'ah Libanon, Beirut.
21. Mazindaraniy, Abu Ja'far Muhammad bin Aly bin Syahar Asywab al-Sarwiy, *Manaqib Aliy Abiy Thalib*, Dar al-Adlwa' , Beirut, 1980.
22. Muhammad Abdurrahim, *Diwan al-Imam al-Syafi'i*. Dar Kutub, Libanon, 1995.
23. Muhammad Yunji, *Al-Mu'jam al-Mufashshal fi Al-Adab*. Libanon, 1993.
24. Muhammad bin Abdul Qadir Bafadlal, *Manaqib al-Imam al-Syafi'i*. Kediri, Jawa Timur.
25. Nahwiy (Al), Abu al-'Abbas Muhammad bin Yazid al-Mubarrid, *Al-Kamil fi al-Lughah wa al-Adab*, Cet. Maktabah Tijariyah, Makkah Mukarramah.
26. Na'im Zarzur, dan Mufid Qumaihah, *Diwan al-Imam al-Syafi'I*. Dar a-Kutub, Libanon, Cet. 5, 1995.
27. Usamah bin Munqidz, *Lubab al-Adab*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 1980.
28. Qayruwany, (Al), Aby Aly Hasan bin Rasyiq, *Al-'Umdah fi Naqd al-Syi'r*, Dar al-Jil, Cet. 4, 1972.
29. Yusuf al-Syaikh Muhammad Biqa'i, *Diwan al-Imam al- Syafi'i*. Makkah, Maktabah Tijariyah, 1988.

2. Bahasa Indonesia

30. Faruq, *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia.
31. Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
32. Panuti Sudjiman, Dan Art Van Zoest, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33. Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PPPB Depdikbud, 1984.
34. Umar Yunus, *Sosiologi Sastra Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: t.t., t.p.
35. Yoseph Yapi Taman, *Pengantar Teori Sastra*, Nusa Indah, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id